

**PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM PEMBANGUNAN DAN  
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI DI  
PEKON TRITUNGGA MULO KECAMATAN ADILUWIH  
KABUPATEN PRINGSEWU)**



**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh

**NOFIANA SOLEHATUN**

**NPM. 1451010085**

Jurusan: **Ekonomi Syariah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1439H / 2018 M**

**PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM PEMBANGUNAN DAN  
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI DI  
PEKON TRITUNGAL MULYO KECAMATAN ADILUWIH  
KABUPATEN PRINGSEWU)**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan Memenuhi Syarat – Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Ilmu Ekonomi Bisnis Islam



Pembimbing I : **Nasruddin,S.Ag,M.Ag**  
Pembimbing II: **Yulistia Devi,S.E,M.S.Ak**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H / 2018 M**

## ABSTRAK

Undang-Undang No 6 Tahun 2014 bahwa Desa disarankan untuk memiliki suatu usaha yang berguna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama kebutuhan pokok dan tersedianya sumber daya Desa yang belum dimanfaatkan, dan tersedianya sumberdaya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai aset penggerak perekonomian masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan. Pemerintah Pekon Tritunggal Mulyo mendirikan BUMDES Mekar Sari yang diharapkan dapat meringankan kehidupan ekonomi masyarakat melalui program pelatihan, penyuluhan agar masyarakat mempunyai pemahaman dan keterampilan dalam mengelola usahanya. BUMDES Mekar Sari telah berdiri dari tahun 2015 dengan 2 unit usaha dan 2 program pemberdayaan. Keberadaan BUMDES masih belum bisa berjalan efektif banyak masyarakat belum tergugah untuk bergabung dan memanfaatkan adanya BUMDES. Permasalahan yang diteliti adalah bagaimana peran BUMDES Mekar Sari dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat serta bagaimana peran BUMDES Mekar Sari dalam pembangunan dan Pemberdayaan masyarakat perspektif Ekonomi Islam.

Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan skunder. Data diperoleh dengan cara observasi, Interview/ wawancara, dan dokumentasi. Dengan Subjek penelitian *purposive sampling* yaitu 10 orang yang terdiri dari ketua BUMDES Mekar sari, sekretaris BUMDES Mekar sari, bendahara BUMDES Mekar sari dan 7 orang masyarakat Pekon Tritunggal Mulyo.

Dari hasil penelitian mengungkapkan bahwa BUMDES Mekar Sari Pekon Tritunggal Mulyo yang berdiri sejak tahun 2015 dan memiliki 2 unit usaha yaitu unit usaha pertanian berupa penyewaan *hand traktor* dan usaha peternakan sapi. Selain itu juga ada program pemberdayaan masyarakat berupa penyuluhan dan pelatihan pertanian dan pelatihan kerajinan tangan seperti keset dan parsel. Unit usaha penyewaan *hand traktor* yang hingga saat ini paling berkembang dalam meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat

Peran BUMDES Mekar Sari Pekon Tritunggal Mulyo dalam pembangunan dan pemberdayaan dilihat dari secara ekonomi dapat meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat dan secara sosial dikatakan belum maksimal, karena masih rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan BUMDES Mekar Sari, kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap program BUMDES dan masih banyaknya kendala dalam maksimalisasi kinerja dan manajemen. BUMDES Mekar Sari termasuk Model pemberdayaan versi Schumaker yang menekankan pemberdayaan dengan pendekatan ekonomi dan termasuk dalam tingkat keberdayaan kedua yaitu penguasaan, dan akses terhadap berbagai sistem dan sumber yang diperlukan. Dari perspektif Ekonomi Islam, masyarakat Tritunggal Mulyo dikatakan telah terpenuhinya kebutuhan dasar yang bersifat fisik saja seperti makanan dan tempat tinggal namun juga yang bersifat non-fisik seperti pendidikan dan spiritualitas. Terpenuhinya kebutuhan primer (*Dlaruriyyat*), kebutuhan sekunder (*Hajiyyat*) dan kebutuhan tersier (*Tahsiniyyat*).





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame-Bandar Lampung 35131 Tlp.0721-703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)  
DALAM PEMBANGUNAN DAN PEMBERDAYAAN  
MASYARAKAT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(STUDI DI PEKON TRITUNGAL MULYO  
KECAMATAN ADILUWIH KABUPATEN PRINGSEWU)**

**Nama : Nofiana Solehatun**  
**NPM : 1451010085**  
**Jurusan : Ekonomi Syari'ah**  
**Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**DISETUJUI**

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Drs. H. Nasruddin, M.Ag.**  
**NIP. 195809241990031003**

**Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak.**

**Ketua Jurusan**

**Madnasir, S.E., M.Si.**

**NIP. 19750424 200212 1 001**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

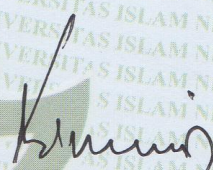
*Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarampe-Bandar Lampung 35131 Tlp.0721-703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM PEMBANGUNAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI DI PEKON TRITUNGGA MULYO KECAMATAN ADILUWIH KABUPATEN PRINGSEWU)** disusun oleh : **Nofiana Solehatun NPM : 1451010085**, Program Studi : **Ekonomi Syariah**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal : **Selasa, 05 Juni 2018.**

**TIM MUNAQOSYAH**


Ketua Sidang : **Madnasir, S.E., M.S.I.**

  
(.....)

Sekretaris : **Dimas Pratomo. S.E., M.E**

  
(.....)

Penguji I : **Deki Fermansyah. S.E., M.Si**

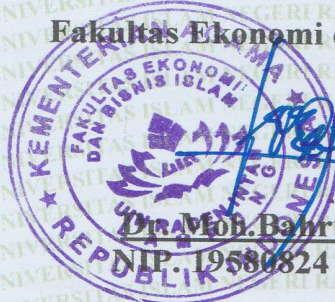
  
(.....)

Penguji II : **Drs. H. Nasruddin., M.Ag**

  
(.....)

**Dekan**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**



**Drs. Moh. Bahruddin, M.A**  
**NIP. 19580824 198903 003**



## MOTTO

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ<sup>١</sup>

وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٥٣﴾

*Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah diberikan-Nya kepada suatu kaum, sehingga kaum itu mengubah apayang ada pada diri mereka sendiri. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.<sup>1</sup>*  
*Q.S Al-Anfal (8) :53*



---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2002), h. 185



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang selalu memberi perlindungan, kesehatan jasmani dan rohani, penulisan skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku bapak Suwartin dan ibu Sri Asih Winanti. Yang aku hormati dan aku sayangi cintai. Selalu memberikan yang terbaik untuk ku dengan sepenuh jiwa raganya. Yang selalu menyayangi, mengasihi, memberi motivasi dengan nasehat-nasehat yang sungguh berarti hingga skripsi ini selesai. Kesabaran, pengorbanan, dan Kasih sayangmu tak kan ada yang dapat menggantikan. Dan pastinya selalu mendo'akan untuk ku kebahagiaanku. Tanpa beliau aku tak bisa seperti ini. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan keberkahan dalam setiap langkahnya.
2. Adikku satu-satunya yang tersayang Mardina Tri Kurnia Sari, yang selama ini selalu memberikan senyuman manis sebagai motivasiku. Dan kau selalu mendo'akan ku disetiap sholat mu. Sehingga aku bisa semangat menyelesaikan skripsi ini.
3. Mbah kakung Sarjuki, mbah mamak Ainah, mbh Nawirejo (Alm) dan mbok Miyem. Yang aku sayangi. Selalu mendo'akan ku disetiap do'a nya. Dukungan dan nasihat mu lah yang menjadikan ku menjadikan ku berpegang teguh dengan tujuan awal yaitu menyelesaikan studiku di perguruan tinggi.

4. Pak Udy Maryono, bulek Puji Darma Wati, Lilis Yonandha Putri, Fadhilah Dinda Putri, M.Idham Kholid yang selalu mendukungku untuk menyelesaikan studiku di perguruan tinggi.
5. Almamaterku tercinta tempat menimba ilmu-ilmu UIN Raden Intan Lampung.
6. Kabinet Generasi Emas Yusuf, Arif, Afini, Anang, Gagas, Rivan, Rifki, Mukhlis, Erma, Uswa, Wina, Nur Khaidah, Devi, April, Rexa, Uyun, Yunda. Kalian yang aku sayangi. Kebersamaan, motivasi, do'a kalian yang memotivasiku. Dari kalianlah aku dapat pengalaman, kenangan dan arti sebuah ukhuwah islamiyah.
7. Sahabat-sahabatku tercinta mbk Asyih Aprilyani, Uswatun Khasanah, Siti Nur Kholifah. Dan seseorang yang aku sayangi mas Edo ( Si Jail ), kalian yang dari awal perjuangan perkuliahan selalu memberikan suport dan selalu memberikan do'a untukku hingga saatnya bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Temen KKN yang sekarang menjadi sahabat serta saudara yang aku sayangi. BURIN "Rini Susanti" yang selama ini memberikan suport, motivasi serta ketersediaan tempat dan waktunya untuk kebersamaan siang hingga malam selama penyelesaian skripsi ini. DEGEM "Tirani Suryanti" yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan senyuman manis mu. Kalianlah yang memberikan arti persahabatan dan persaudaraan selama ini. Ranty Ade Puspita yang telah memberikan do'a dan dukungannya. Canda tawa kalianlah yang memberikan motivasi untuk menyelesaikan studiku di perguruan tinggi.



9. Untuk Ukm-F RiseF yang aku banggakan. Yang selama ini banyak memberikan ilmu serta pengalaman yang sangat berarti. Yang selalu memberikan pelajaran-pelajaran yang berawal dari tidak tahu menjadi tahu. Semoga selalu bertambah jaya dan sukses di kanca Regional maupun Sumbagsel.
10. Teman yang selalu bersama dikala proses penyelesaian skripsi ini Mardiah. Apapun hasil setelah bimbingan pasti saling berbagi ilmu. Dengan hal seperti inilah kita dapat memperbaiki kesalahan dan mengambil sisi positifnya.
11. Sahabat seperjuangan Ekonomi Islam A dan seluruh angkatan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung. Semoga ilmu yang kita dapatkan selama perkuliahan dapat bermanfaat dan ikatan ukhuwah akan selalu ditanamkan didiri kita.



## **RIWAYAT HIDUP**

Dilahirkan di Tritunggal Mulyo pada tanggal 06 November 1995. Anak pertama dari dua bersaudara pasangan Suwartin dan Sri Asih Winanti.

Riwayat pendidikan penulis yang telah diselesaikan adalah SD Negeri 1 Tritunggal Mulyo pada tahun 2008, kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 2 Adiluwih pada tahun 2011, dan melanjutkan ke MA Darul Ulum Sukoharjo diselesaikan pada tahun 2014.

Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan kejenjang pendidikan tinggi, pada Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung mengambil Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Adapun penulis selama aktif perkuliahan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, ikut aktif organisasi dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Pengalaman organisasi yang pernah diikuti sebagai berikut :

1. Anggota PASKIBRA Kecamatan Sukoharjo pada tahun 2013
2. Ikatan Purna PASKIBRA Kecamatan Sukoharjo pada tahun 2013 hingga Sekarang
3. Anggota HIQMA IAIN Raden Intan Lampung pada tahun 2014-2015
4. Ikatan Alumnus Ma'had Al Jami'ah UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2014 hingga Sekarang
5. KaderUKM-F RISEF pada tahun 2014-2017
6. Ketua Divisi Kesekretariatan UKM-F RISEF periode 2016-2017
7. Anggota PW IPPNU Bandar Lampung pada tahun 2017 hingga Sekarang



8. Sekretaris PAC IPPNU Kecamatan Sukoharjo periode tahun 2018 hingga tahun 2020

9. Ikatan Pelajar NU Pringsewu pada tahun 2018 hingga Sekarang



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, dan petunjuk, sehingga skripsi dengan “PERAN BADAN MILIK DESA (BUMDES) DALAM PEMBANGUNAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI DI PEKON TRITUNGAL MULYO KECAMATAN ADILUWIH KABUPATEN PRINGSEWU)” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program strata satu (S1) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Ekonomi Pembangunan.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa di haturkan terimakasih sedalam-dalamnya. Secara rinci ungkapan terimakasih itu disampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.  
Yang selalu memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islami.
2. Dr. Moh. Bahrudin, M.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.



3. Madnasir, S.E., M.Si, Deki Fermansyah, S.E., M.Si, selaku Ketua dan Skretaris Jurusan Ekonomi Islam yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan serta selalu memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Drs. M. Nasruddin, S.Ag., M.Ag dan Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak selaku pembimbing I dan II yang telah mengarahkan serta memberikan bimbingan, nasehat, motivasi yang sangat berarti sehingga penulisan skripsi ini selesai.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan pada Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi. Pimpinan dan Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi Islam dan Institut yang telah memberikan informasi, data referensi, dan lain-lain.
6. Bapak Ismadi selaku Kepala Pekon Tritunggal Mulyo, Bapak Udy Maryono selaku Skretaris Pekon Tritunggal Mulyo, Pengurus BUMDES Mekar Sari, PKK Pekon Tritunggal Mulyo dan masyarakat yang telah memberikan dukungan serta informasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat seperjuangan Ekonomi Syariah A dan seluruh angkatan 2014 Fakultas Ekonomi Islam dan Bisnis Islam yang selalu mendukung dan menjadi inspirasi bagi penulis untuk dapat bersemangat dalam kegiatan perkuliahan khususnya dalam penulisan skripsi ini. Semoga ilmu yang diraih bermanfaat dan berkah dunia akhirat. Untuk keluarga besar UKM-F RISEF yang banyak memberikan pembelajaran dan pengalaman bagi penulis. Dan

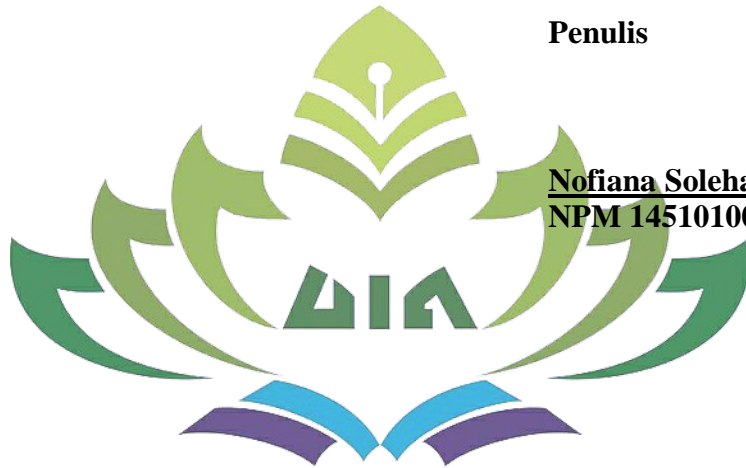
semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu,  
semoga kita kita selalu terikat dlam Ukhuwah Islamiyah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan akan tetapi  
diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bidang Khasanah Ekonomi  
Islam.

Bandar Lampung, 08 Mei 2018

**Penulis**

**Nofiana Solehatun**  
**NPM 1451010085**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>... i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.. .....</b>	<b>...ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>... iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>.. iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>... v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>. viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>...x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>. xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>. xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>. xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>. xvii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	... 1
B. Alasan Memilih Judul.....	... 3
C. Latar Belakang Masalah.....	... 4
D. Rumusan Masalah Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	... 8
E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penulisan.....	... 9
F. Metode Penelitian.....	... 10
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>	
A. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) .....	
1. Pengertian Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) .....	18
2. Landasan Hukum BUMDES.....	18
3. Pendirian BUMDES.....	20
4. Pengurus dan Pengelolaan BUMDES.....	21
5. Keuangan BUMDES.....	22



6. Tujuan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).....	23
7. Prinsip Umum Pengelolaan BUMDES .....	23
8. Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) .....	26
9. Kepemilikan Harta Dalam Ekonomi Islam.....	28
<b>B. Pembangunan ekonomi</b>	
1. Pengertian Pembangunan Ekonomi .....	31
2. Indikator keberhasilan pembangunan .....	34
3. Hambatan pembangunan ekonomi.....	36
4. Pembangunan dalam perspektif Ekonomi Islam.....	38
<b>C. Pemberdayaan Masyarakat.....</b>	
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat .....	42
2. Prinsip pemberdayaan masyarakat.....	43
3. Strategi pemberdayaan.....	45
4. Pemberdayaan dalam pengentasan kemiskinan.....	48
5. Tingkatan pemberdayaan.....	51
6. Indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat.....	51
7. Pemberdayaan Ekonomi Umat. ....	53
<b>D. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>57</b>
<b>E. Kerangka Berfikir.....</b>	<b>60</b>

### **BAB III . LAPORAN PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	61
B. Keadaan Penduduk.....	63
C. Kondisi Pendidikan Pekon Tritunggal Mulyo.....	64
D. Keadaan Sosial Ekonomi.....	65
E. Kondisi pendidikan .....	66
F. Profil dan perkembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES Mekar Sari)	
.....	67

G. Kegiatan Usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDES Mekar Sari).....	69
---	----

## **BAB VI. ANALISIS HASIL PENELITIAN**

A. Analisis peran BUMDES dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Pekon Tritunggal Mulyo Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.....	82
B. Analisis peran BUMDES dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat perspektif Ekonomi Islam Pekon Tritunggal Mulyo Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu .....	85

## **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	104
B. Saran .....	106

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

2.1 Tinjauan Pustaka.....	57
3.1 Silsilah yang pernah menjabat Kepala Pekon Tritunggal Mulya.....	61
3.3 Jarak Orbitasi Pekon Tritunggal Mulyo .....	63
3.4 Jumlah Penduduk Pekon Tritunggal Mulyo.....	63
3.4 Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	64
3.5 Mata Pencaharian Pokok.....	65
3.6 Kondisi Tenaga Kerja .....	66
3.7 Sarana dan Prasarana.....	67
3.8 Susunan Kepengurusan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Mekar Sari	69
4.1 Tingkatan Pendapatan Anggota BUMDES.....	82
4.2 Program BUMDES Mekar Sari Bidang Sosial .....	85
4.3 Jumlah Peserta Pemberdayaan Masyarakat .....	90





## DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berfikir.....	60
----------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Pengajuan Proposal Skripsi

Lampiran 2 : Berita Acara Seminar Proposal

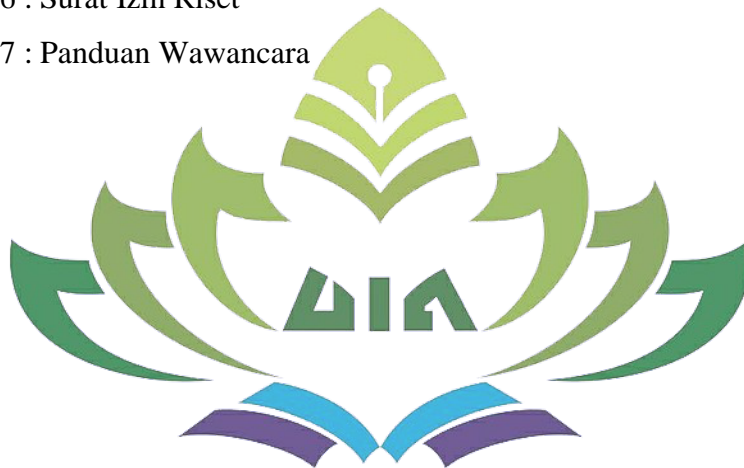
Lampiran 3 : Surat Keputusan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Tahun Akademik  
2017/2018

Lampiran 4 : Blanko Konsultasi

Lampiran 5 : Surat Izin Pra Riset

Lampiran 6 : Surat Izin Riset

Lampiran 7 : Panduan Wawancara



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam skripsi ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca perlu adanya penegasan judul. Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahan tersebut disini diperlukan adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam skripsi ini. Dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud. Adapun judul skripsi ini adalah **PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM PEMBANGUNAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI DI PEKON TRITUNGAL MULYO KECAMATAN ADILUWIH KABUPATEN PRINGSEWU)**

Adapun istilah-istilah dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.<sup>1</sup>
2. BUMDES (Badan Usaha Milik Desa), dimana kepemilikan modal dan pengelolaannya dilaksanakan oleh pemerintah desa dan Menurut Peraturan

---

<sup>1</sup> Maryati dan Juju Suryawati, *Sosiologi*, (Jakarta : Erlangga, 2001), h. 11

Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010, BUMDes merupakan usaha desa yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa masyarakat.<sup>2</sup>

3. Pembangunan secara umum identik dengan proses perubahan yang direncanakan, atau perbaikan kondisi menuju kearah yang lebih baik. Pembangunan adalah sebuah upaya mencapai kemajuan umat manusia<sup>3</sup>.
4. Pemberdayaan adalah proses meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk berdaya yang dilakukan secara demokratis agar mampu membangun diri dan lingkungannya dalam meningkatkan kualitas hidupnya sehingga mampu hidup mandiri dan sejahtera.<sup>4</sup> Jadi pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat sehingga mengembangkan diri secara mandiri baik secara ekonomi, sosial, agama, dan budaya.
5. Perspektif adalah suatu kumpulan atau asumsi maupun keyakinan tentang sesuatu hal.<sup>5</sup>
6. Ekonomi Islam adalah ilmu mengenai azas-azas produksi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan. Sedangkan Ekonomi Islam adalah ilmu ekonomi yang tidak dapat dipisahkan dari berbagai pertimbangan dan orientasi aspek

---

<sup>2</sup>Ratna Azis prasetyo, *peranan bumdes dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di desa pejambon kecamatan sumberrejo kabupaten bojonegoro*, jurnal dialektika volume xi no.1 maret 2016

<sup>3</sup>Oos M.Anwas, *pemberdayan masyarakat di era global*, (Bandung: Alfabeta,2014), h.41

<sup>4</sup>*Ibid* h. 50

<sup>5</sup>Yusuf Qhardawi, *Fikih zakah muassasat Ar-risalah Beirut Libanan*, Cet II 1408H/1998 terjemahan Didin Hafifudin, h. 1



nilai serta norma kehidupan, seperti norma dan nilai-nilai dalam ajaran Syari'ah Islam yang sesuai dengan AL-Qur'an dan As-Sunnah.<sup>6</sup>

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan dipilih judul penelitian ini adalah :

### **1. Secara Objektif**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Pekon Tritunggal Mulyo yang tidak berjalan dengan baik dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Antusias masyarakat Tritunggal mulyo untuk menggunakan BUMDES tersebut masih relatif rendah. Maka dari itu peneliti ingin melihat bagaimana peran BUMDES dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di Pekon Tritunggal Mulyo Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.

### **2. Secara Subjektif**

a. Memberikan pengetahuan bagi penulis maupun pembaca dan pihak pemerintahan Pekon Tritunggal Mulyo sendiri tentang peran Badan Usaha Milik Desa dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Tritunggal Mulyo Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu. Judul itu memberikan penambahan dan mengembangkan wawasan baik bagi penulis, pembaca, ataupun Badan Usaha Milik Desa yang ada di Pekon Tritunggal Mulyo.

---

<sup>6</sup>Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam(P3EI),*Ekonomi Islam*, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)

- b. Pokok bahasan dalam skripsi ini sesuai dengan disiplin ilmu yang penulis pelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, jurusan Ekonomi Syariah.
- c. Literatur dan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini tersedia, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

### C. Latar Belakang Masalah

Pembangunan berbasis ekonomi di Desa sudah sejak lama dijalankan oleh Badan Usaha Milik Desa merupakan Lembaga Ekonomi di tingkat Desa bertujuan untuk mengelola potensi desa mensejahterakan masyarakat Desa yang dikelola oleh pemerintah desa dan masyarakat.<sup>7</sup> Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pemerintah Indonesia membentuk suatu Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang bertujuan untuk pemberdayaan dan pembangunan Desa. Menurut Undang-Undang No 23 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) didirikan dalam rangka peningkatan pendapatan asli desa.

Pembentukan BUMDES merupakan cara untuk memanfaatkan Undang-Undang yang memberikan kewenangan kepada pemerintah desa untuk melakukan inovasi dalam pembangunan desa, terutama meningkatkan perekonomian desa dan kesejahteraan bagi masyarakat desa.<sup>8</sup> Keberhasilan pembanguann dalam

---

<sup>7</sup>Puguh budiono, *implementasi kebijakan badan usaha milik desa (BUMDES) Di Bojonegoro ( study di Desa Ngringinrejo kecamatan Kalitidu dan Desa kedungpinpen kecamatan kanor)*, jurnal politik muda ,Vol.4 No.1, Januari 2015,116-125

<sup>8</sup>Edy yusuf agunggunanto dkk,*pengembangan desa mandiri melalui pengelolaan badan usaha milik desa (bumdes)*,vol 13 no 1 (2016)

masyarakat tidak selalu di tentukan oleh tersedianya sumber dana keuangan dan manajemen keuangan tetapi dipengaruhi oleh peran seta respon masyarakat.<sup>9</sup> Dengan demikian pemberdayaan merupakan proses meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk berdaya yang dilakukan secara demokratis agar mampu membangun diri dan lingkungannya dalam meningkatkan kualitas hidupnya sehingga mampu hidup mandiri dan sejahtera. Kehidupan yang layak dengan terpenuhi kebutuhan masyarakatlah yang menjadi tujuan dalam meningkatkan kesejahteraan. Rasulullah SAW telah memberikan suatu cara dalam menangani persoalan kemiskinan. Konsepsi pemberdayaan yang dicontohkan Rasulullah SAW mengandung pokok-pokok pikiran sangat maju, yang dititik beratkan pada menghapuskan penyebab kemiskinan bukan pada penghapusan kemiskinan semata seperti halnya dengan memberikan bantuan-bantuan yang sifatnya sementara (temporer).<sup>10</sup> Memberdayakan masyarakat merupakan cara untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang dalam kondisi tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

Kelemahan pembangunan pada tingkat desa antara lain disebabkan tidak hanya karena persoalan sumber daya manusia yang kurang berkualitas tetapi juga disebabkan karena persoalan keuangan.

---

<sup>9</sup>Zamhariri, *pengembangan masyarakat: perspektif pemberdayaan dan pembangunan*, volume 4, Nomor 1, juni 2008

<sup>10</sup><http://anshorfazaafauzan.blogspot.co.id/2009/06/pemberdayaan-dalam-perspektif-islam.html>  
15 desember 2017, 11.28 wib

Di Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung yakni tepatnya di Kecamatan Adiluwihyang memiliki 13 (Tiga Belas) pekon. Sektor pertanian khususnya tanaman pangan merupakan penunjang perekonomian terbesar penduduk Kecamatan Adiluwih. Pekon Tritunggal Mulyo merupakan salah satu pekon yang ada di Kecamatan Adiluwih. Pekon Tritunggal Mulyo mempunyai sumberdaya alam yang banyak dengan hasil pertanian. Dan memiliki kepadatan penduduk sebanyak 1949 jiwa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan luas wilayah 9.48 Km<sup>2</sup>. Masyarakat Pekon Tritunggal Mulyo sebagian besar bekerja sebagai petani sebanyak 292 orang.

Kehadiran BUMDES di Pekon Tritunggal Mulyo juga memberikan sumbangan yang berarti dalam meringankan kehidupan ekonomi masyarakat melalui program pelatihan, penyuluhan agar masyarakat mempunyai pemahaman dan keterampilan dalam mengelola usahanya.

Keberadaan BUMDES masih belum bisa berjalan efektif dan mampu memberi kontribusi bagi pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di Desa tersebut. Padahal pemberdayaan mempunyai filosofi dasar sebagai suatu cara mengubah masyarakat dari yang tidak mampu menjadi berdaya, baik secara ekonomi, sosial, maupun budaya. Masyarakat banyak yang belum memanfaatkan adanya BUMDES dengan baik. Padahal dengan adanya BUMDES ini diharapkan dapat mengurangi tingkat kemiskinan sehingga perekonomian masyarakat dapat meningkat. Dalam islam manusia juga di tuntut untuk berusaha melakukan



pembangunan agar terciptanya perubahan perekonomian yang lebih baik, seperti firman Allah dalam Q.S Al-Anfal (8) : 53

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ  
وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : “Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah diberikan-Nya kepada suatu kaum, sehingga kaum itu mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui”.<sup>11</sup>

Demikian pula, di dalam mengatasi problematika tersebut, Rasulullah SAW tidak hanya memberikan nasihat dan anjuran, tetapi beliau juga memberi tuntunan berusaha agar rakyat biasa mampu mengatasi permasalahannya sendiri dengan apa yang dimilikinya, sesuai dengan keahliannya. Rasulullah SAW memberi tuntunan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia dan menanamkan etika bahwa bekerja adalah sebuah nilai yang terpuji.

Implementasi BUMDES di sejumlah daerah masih belum bisa dikatakan efektif dalam memberikan kontribusi secara sosial dan ekonomi bagi masyarakat desa karena pola pemanfaatan BUMDES masih belum berjalan maksimal. Pemerintah Pekon Tritunggal Mulyo sebenarnya sudah berupaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat seperti adanya sosialisasi tentang BUMDES, pelatihan pembuatan kerajinan tangan, penyuluhan mengatasi hama padi untuk meningkatkan hasil panen padi, pelatihan penanaman karet, dan usaha

<sup>11</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2002), h.185

peternakan sapi tetapi banyak masyarakat belum tergugah untuk bergabung dan memanfaatkan adanya BUMDES.<sup>12</sup> Padahal, BUMDES sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas penulis memiliki ketertarikan untuk lebih lanjut mengetahui pola pemanfaatan dana BUMDES dengan mengambil studi kasus di Pekon Tritunggal Mulyo Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu yang merupakan salah satu desa yang mengimplementasikan BUMDES tersebut dengan mengangkat judul penelitian: **Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Pekon Tritunggal Mulyo Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu).**

#### **D. Rumusan Masalah**

Agar dalam pembahasannya lebih terarah dan berproses, maka penulis perlu membuat rumusan-rumusan yang menurut penulis penting dan tidak bisa disepelekan dari pembahasan ini. Penulis skripsi ini merumuskan dalam rangka menjawab permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di Pekon Tritunggal Mulyo Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu ?

---

<sup>12</sup>Sugiarsih Ketua BUMDES, Wawancara, 12 Februari 2018

2. Bagaimana Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Perspektif Ekonomi Islam di Pekon Tritunggal Mulyo Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu?

## **E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penulisan**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian pada dasarnya merupakan harapan atau sesuatu yang hendak dicapai dan dapat dijadikan arahan atas apa yang harus dilakukan dalam penelitian, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis bagaimana Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di Pekon Tritunggal Mulyo Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu
- b. Untuk menganalisis bagaimana Bagaimana Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Perspektif Ekonomi Islam di Pekon Tritunggal Mulyo Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Akademisi dan Masyarakat, sebagai tambahan informasi untuk memberikan wawasan pemikiran khususnya bagi pengembangan Ilmu Ekonomi tentang peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam meningkatkan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat khususnya di Pekon Tritunggal Mulyo serta tinjauannya dari konsep Ekonomi Islam.

- b. Bagi penulis, sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan bagi penulis sendiri dan bagi pembaca skripsi ini. Selain itu sebagai pelaksanaan tugas akademik yaitu untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjan ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

## F. Metodologi Penelitian

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Jadi, metodologi penelitian ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian.<sup>13</sup>

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan *deskriptif* kualitatif, kelebihan dari pendekatan ini adalah sebagai alat ukur untuk menguji hipotesis dari hasil observasi, serta memberikan justifikasi signifikan terhadap temuan penelitian berdasarkan uji statistik. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial

---

<sup>13</sup>Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi penelitian sosial*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2008), h. 41



baik individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.<sup>14</sup> Penelitian ini menggali data yang bersumber dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Pekon Tritunggal Mulyo Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian tentang pembangunan ekonomi, karna pembangunan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat merupakan tujuan untuk meningkatkan perekonomian desa dan kesejahteraan bagi masyarakat desa. Selain itu juga, peneliti juga menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu mengenai Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dan pembangunan ekonomi masyarakat.<sup>15</sup>

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>16</sup> Dalam kaitan dengan penelitian ini adalah menggambarkan tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pekon Tritunggal Mulyo Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.

---

<sup>14</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2009), h.22

<sup>15</sup>Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistika*, (Bumi Aksara Jakarta, 2008), h. 5

<sup>16</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, 2009, h. 54

## 2. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber asli dari lapangan atau lokasi penelitian yang memberikan informasi langsung.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data primer yang bersumber dari wawancara, pengurus BUMDES Pekon Tritunggal Mulyo Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.

### b. Data Skunder

Sumber-sumber skunder terdiri atas berbagai macam, dari surat-surat pribadi, kitab harian notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah.<sup>18</sup> Data skunder yang diperoleh peneliti dari Al-Qur'an, Al-Hadits, buku-buku, jurnal, artikel, majalah dan internet yang mempunyai relevansi dan data-data BUMDES dan arsip Pekon Tritunggal, dokumen-dokumen resmi, dan hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya.

---

<sup>17</sup>Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (cet.20).Bandung:Alfabet, 2014.h. 14

<sup>18</sup>S. Nasution, *Metode Research : Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 143

### 3. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subjek penelitian merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkapkan fakta-fakta di lapangan.<sup>19</sup>

Penentuan subjek penelitian atau sampel dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Lincoln dan Guba (1985) mengemukakan bahwa penentuan sampel dalam penelitian kualitatif (naturalistik) sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian konvensional (kuantitatif). Penentuan sampel tidak didasarkan perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan.<sup>20</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas maka penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam. Penentuan subjek penelitian atau responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*, yaitu merupakan teknik pengambilan sampel yang ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian atau pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* sering disebut juga sebagai *judgment sampling*, secara sederhana diartikan sebagai pemilihan sampel yang disesuaikan dengan tujuan tertentu.

---

<sup>19</sup> Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cetakan Ketigabelas (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), H. 145

<sup>20</sup> *Op.cit.h.* 17

Jadi pengambilan subjek penelitian atau responden dengan menggunakan *purposive sampling* dinyatakan cocok dengan masalah penelitian yang akan peneliti bahas, yaitu penentuan subjek didasarkan atas tujuan peneliti dalam mengungkap masalah dalam penelitian ini. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling tau tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam menelusuri situasi yang diteliti.

Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti yaitu tentang peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di Pekon Tritunggal Mulyo. Maka, subjek penelitiannya yaitu sepuluh orang yang terdiri dari ketua BUMDES Mekar sari, skretaris BUMDES Mekar sari, bendahara BUMDES Mekar sari dan 7 orang masyarakat Pekon Tritunggal Mulyo, yang dirasa paling tahu atau lebih mengerti tujuan dari penelitian yang akan peneliti bahas.

Pemilihan subjek penelitian atau responden berdasarkan orang yang dianggap paling tahu dan atas pertimbangan tertentu memiliki informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Maka, alasan pengambilan sepuluh orang ini merupakan orang yang bergabung berpartisipasi aktif di lembaga ekonomi BUMDES Mekar Sari. subjek penelitian sebanyak sepuluh orang ini diharapkan dapat memberi informasi-informasi dan data yang lengkap dan terperinci tentang peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES Mekar Sari) dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di Pekon Tritunggal Mulyo.



#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha menghimpun data penelitian, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu :

##### a. Observasi

Observasi ialah pengamatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan, dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reliabilitas) dan kesahihannya.<sup>21</sup> Observasi yang penulis lakukan, yaitu dengan melihat peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) secara real serta juga melihat pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Pekon Tritunggal Mulyo dengan adanya pengelolaan BUMDES tersebut.

##### b. Interview/wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data. Pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan muka dengan orang yang diwawancarai.<sup>22</sup> Instrumen yang digunakan dapat berupapedoman wawancara/ check list. Pada praktiknya penulis menyiapkan daftar pertanyaan untuk diajukan secara langsung kepada pengelola BUMDES Tritunggal Mulyo.

---

<sup>21</sup>Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi penelitian sosial*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2008), h. 52

<sup>22</sup>*Ibid*, h. 93

### c. Dokumentasi

Mengumpulkan data melalui data yang tersedia yaitu biasanya berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, foto, dan dapat juga berbentuk file di server, dan *flashdisks* serta data yang tersimpan di website. Data ini bersifat tidak terbatas pada ruang dan waktu.<sup>23</sup> Data-data diperoleh dari kegiatan masyarakat Pekon Tritunggal Mulyo, dan juga data yang diperoleh dari pengelola BUMDES Pemerintah Pekon Tritunggal Mulyo dan masyarakat.

### 5. Pengolahan data

Data-data yang terkumpul kemudian diolah, pengolahan data adalah menimbang, menyaring, mengatur dan mengklarifikasikan. Menimbang dan menyaring data adalah benar-benar memilih secara hati-hati data yang relevan, tepat dan berkaitan dengan masalah yang tengah diteliti. Mengatur dan mengklarifikasikan yaitu menggolongkan, menyusun menurut aturan tertentu.<sup>24</sup>

Pada umumnya pengolahan data dilakukan dengan cara :

- a. Pemeriksaan data (*editing*), yaitu mengoreksi apakah data yang terkumpul sudah cukup lengkap, benar dan sesuai atau relevan dengan masalah.
- b. Sistematisasi data (*sistematizing*), yaitu menempatkan data menurut kerangka sistematika bahasan berdasarkan urutan masalah.

---

<sup>23</sup> Juliyansyah, Noor, *Metode Penelitian*, Jakarta, Kencana, 2011, h. 141

<sup>24</sup> *Ibid*, h. 86

## 6. Teknik Analisis Data

Setelah kelanjutan dari pada kegiatan pengumpulan data yang telah didapat tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif. Kualitatif adalah metode positivistik yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis.<sup>25</sup> Untuk mengelola data diperoleh agar penelitian ini dapat terarah dengan baik, maka penulis menggunakan metode induktif-generalisasi yaitu hipotesis yang disinggung diatas karena hasil pemikiran rasional, maka kebenarannya masih bersifat sementara. Oleh karena itu, harus didukung oleh kesucian data korespondensi. Sedangkan kesimpulan yang bersifat generalisasi dari data empiris disebut logika induktif yang peluang kebenarannya bersifat probabilistik. Penelitian induktif ini lebih menekankan pada penelitian yang bersifat umum kepenelitian yang bersifat khusus, dimana kenyataan di lapangan di kaitkan dengan teori yang ada. Logika induktif ini sangat penting artinya dalam rangka menguji hipotesis. Bila didukung oleh data empiris berarti mendapat verifikasi atau dapat diterima kebenaran ilmiahnya. Bila tidak didukung berarti diklarifikasi atau ditolak kebenarannya.

---

<sup>25</sup> Abdul kadir muhammad, *Hukum dan Penelitian* (Bandung: Cipta Aditya Bakti, 2004), h. 126

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

##### 1. Pengertian Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 mengamanatkan pemerintah untuk menerapkan otonomi daerah dengan menganut atas desentralisasi. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pemerintah indonesia membentuk suatu badan usaha milik desa yang bertujuan untuk pemberdayaan dan pembangunan desa. Pembentukan BUMDES merupakan cara untuk memanfaatkan Undang-Undang yang memberikan kewenangan kepada pemerintah desa untuk melakukan inovasi dalam pembangunan desa, terutama meningkatkan perekonomian desa dan kesejahteraan bagi masyarakat desa.<sup>26</sup>

##### 2. Landasan Hukum BUMDES

Pendirian BUMDes dilandasi oleh UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan PP No. 72 Tahun 2005 tentang Desa. Secara rinci tentang kedua landasan hukum BUMDes adalah:<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Edy yusuf Agunggunanto dkk,*pengembangan desa mandiri melalui pengelolaan badan usaha milik desa (bumdes)*, vol 13 no 1,2016

<sup>27</sup>Departemen Pendidikan Nasional Pusat kajian Dinamika sistem Pembangunan (PKDSP),Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya,*Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa BUMdes*(Jakarta Pimpinan Pusat Relawan Pemberdayaan Desa Nusantara(PP RPDN),2017),h. 9



**UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah; Pasal 213**

**ayat (1)** *“Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa”*

**PP No. 72 Tahun 2005 tentang Desa:**

**Pasal 78**

- a. Dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan Desa,
- b. Pemerintah Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa
- c. sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa.
- d. Pembentukan Badan Usaha Milik Desa sebagaimana
- e. dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dengan Peraturan Desa
- f. berpedoman pada peraturan perundang-undangan.
- g. Bentuk Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud pada
- h. ayat (1) harus berbadan hukum.

**Pasal 79**

- a. Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud dalam Pasal
- b. 78 ayat (1) adalah usaha desa yang dikelola oleh Pemerintah Desa.  
Permodalan Badan Usaha Milik Desa dapat berasal dari Pemerintah Desa, Tabungan masyarakat, Bantuan Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/ Kota, Pinjaman; dan/atau Penyertaan modal pihak lain atau kerja sama bagi hasil.

Selanjutnya dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pemerintah bahkan membuat satu bab khusus mengenai BUMDES yaitu pada BAB X BADAN USAHA MILIK DESA dalam pasal 87 yang berbunyi:<sup>28</sup>

- a. Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUMDES.
- b. BUMDES dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotong royongan.
- c. BUMDES dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2005, dan diatur lebih rinci melalui Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 tahun 2010 tentang BUMDES.

### 3. Pendirian BUMDES

Pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) adalah merupakan perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif Desa yang dilakukan dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan. BUMDES didirikan berdasarkan kebutuhan dan potensi Desa yang merupakan prakarsa masyarakat Desa. Artinya usaha yang yang kelak akan diwujudkan adalah di gali dari keinginan dan hasrat untuk menciptakan sebuah kemajuan di dalam masyarakat Desa. Berkaitan dengan alasan ini maka seharusnya BUMDES mampu memberikan kontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

---

<sup>28</sup>Undang-Undang Desa 2014 ( Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa), Fokus Media, Bandung, 2014), h.51

#### 4. Pengurus dan Pengelolaan BUMDES

Organisasi pengelolaan BUMDES hendaknya dilakukan terpisah dari organisasi pengelolaan BUMDES terdiri dari :

- a. Penasihat
- b. Pelaksana Operasional
- c. Pengawas

Susunan kepengurusan BUMDES dipilih oleh masyarakat Desa melalui Musyawarah Desa sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri tentang Pedoman Tata dan Mekanisme Pengambilan Keputusan Musyawarah Desa.

Prinsip-prinsip pengelolaan BUMDES penting untuk diuraikan agar paham dan di persepsikan dengan cara yang sama oleh pemerintah Desa, anggota (penyerta modal), BPD, Pemkab, dan masyarakat. Dalam Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa terdapat 6 (enam) prinsip dalam mengelola BUMDES yaitu :

- a. *Kooperatif*, Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus mampu melakukan kerjasama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya.
- b. *Partisipatif*. Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus bersedia secara sukarela atau diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha BUMDes.
- c. *Emansipatif*. Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, dan agama.

- d. *Transparan*. Aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka.
- e. *Akuntabel*. Seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggung jawabkan secara teknis maupun administratif.
- f. *Sustainabel*. Kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDes.

#### 5. Keuangan BUMDES

Masalah keuangan dalam BUMDES secara umum diatur dalam Kemendagri Nomor 39 Tahun 2010 dan PP Nomor 72 Tahun 2005. Berikut ini adalah sumber-sumber permodalan BUMDES yaitu dari pemerintah Desa, tabungan masyarakat, bantuan Pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota, pinjaman, penyertaan modal pihak lain atau kerja sama bagi hasil atas dasar saling menguntungkan.

Modal BUMDES yang berasal dari pemerintah Desa adalah merupakan kekayaan Desa yang dipisahkan. Dana bantuan yang diberikan oleh pemerintah, Pemprov, Pemkab/Pemkot dapat berupa dana untuk tugas pembantuan. Kerja sama usaha dapat dilakukan BUMDES dengan pihak swasta dan masyarakat. BUMDES dapat melakukan pinjaman keuangan kepada lembaga keuangan yang sah kepada pemerintah daerah. Persentase permodalan BUMDES 51% adalah berasal dari Desa, sementara sisanya berasal dari penyertaan modal dari pihak lain.

## 6. Tujuan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

Tujuan Badan Usaha Milik Desa yaitu:

- a. Mendorong perkembangan perekonomian desa
- b. Meningkatkan pendapatan desa
- c. Meningkatkan kreatifitas dan peluang usaha ekonomi produktif masyarakat desa yang berpenghasilan rendah.
- d. Mendorong perkembangan usaha mikro sektor informal.

## 7. Prinsip Umum Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes):

- a. Pengelolaan BUMDes harus dijalankan dengan menggunakan prinsip *kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntable, dan sustainable*, dengan mekanisme *member-base* dan *self help* yang dijalankan secara profesional, dan mandiri. Berkenaan dengan hal itu, untuk membangun BUMDes diperlukan informasi yang akurat dan tepat tentang karakteristik ke-lokal-an, termasuk ciri sosial-budaya masyarakatnya dan peluang pasar dari produk (barang dan jasa) yang dihasilkan.
- b. BUMDes sebagai badan usaha yang dibangun atas inisiatif masyarakat dan menganut asas mandiri, harus mengutamakan perolehan modalnya berasal dari masyarakat dan Pemdes. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan BUMDes dapat memperoleh modal dari pihak luar, seperti dari Pemerintah Kabupaten atau pihak lain, bahkan dapat pula melakukan pinjaman kepada pihak ke tiga, sesuai peraturan perundang-undangan.



Pengaturan lebih lanjut mengenai BUMDes tentunya akan diatur melalui Peraturan Daerah (Perda).

- c. BUMDes didirikan dengan tujuan yang jelas. Tujuan tersebut, akan direalisasikan diantaranya dengan cara memberikan pelayanan kebutuhan untuk usaha produktif terutama bagi kelompok miskin di pedesaan, mengurangi praktek *ijon (rente)* dan pelepasan uang, menciptakan pemerataan kesempatan berusaha, dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Hal penting lainnya adalah BUMDes harus mampu mendidik masyarakat membiasakan menabung, dengan cara demikian akan dapat mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa secara mandiri.
- d. Pengelolaan BUMDes, diprediksi akan tetap melibatkan pihak ketiga yang tidak saja berdampak pada masyarakat desa itu sendiri, tetapi juga masyarakat dalam cakupan yang lebih luas(kabupaten). Oleh sebab itu, pendirian BUMDes yang diinisiasi oleh masyarakat harus tetap mempertimbangkan keberadaan potensi ekonomi desa yang mendukung, pembayaran pajak di desa, dan kepatuhan masyarakat desa terhadap kewajibannya. Kesemua ini menuntut keterlibatan pemerintah kabupaten.
- e. Diprediksi bahwa karakteristik masyarakat desa yang perlu mendapat pelayanan utama BUMDes adalah:
  - 1) Masyarakat desa yang dalam mencukupi kebutuhan hidupnya berupa pangan, sandang dan papan, sebagian besar memiliki mata pencaharian

di sektor pertanian dan melakukan kegiatan usaha ekonomi yang bersifat usaha informal

- 2) Masyarakat desa yang penghasilannya tergolong sangat rendah, dan sulit menyisihkan sebagian penghasilannya untuk modal pengembangan usaha selanjutnya
- 3) Masyarakat desa yang dalam hal tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya sendiri, sehingga banyak jatuh ke tangan pengusaha yang memiliki modal lebih kuat
- 4) Masyarakat desa yang dalam kegiatan usahanya cenderung diperburuk oleh sistem pemasaran yang memberikan kesempatan kepada pemilik modal untuk dapat menekan harga, sehingga mereka cenderung memeras dan menikmati sebagian besar dari hasil kerja masyarakat desa. Atas dasar prediksi tersebut, maka karakter BUMDes sesuai dengan ciri-ciri utamanya, prinsip yang mendasari, mekanisme dan sistem pengelolaannya. Secara umum pendirian BUMDes dimaksudkan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat (standar pelayanan minimal), agar berkembang usaha masyarakat di desa, Memberdayakan desa sebagai wilayah yang otonom berkenaan dengan usaha-usaha produktif bagi upaya pengentasan kemiskinan, pengangguran dan peningkatan PADesa, meningkatkan kemandirian dan kapasitas desa serta masyarakat dalam melakukan penguatan ekonomi di desa.

## 8. Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES )

Masyarakat desa sesungguhnya memiliki karakteristik yang khas sebagai suatu komunitas. Salah satu karakteristik yang khas dari masyarakat desa yaitu cara hidup kolektif. Durkheim menggambarkan ciri-ciri masyarakat desa dengan ciri-ciri memiliki solidaritas yang sifatnya mekanis. Sementara Ferdinand Tonnies salah satu karakteristik dari masyarakat desa adalah *Gemeinschaft* yaitu kehidupan yang masih guyup ditandai dengan adanya gotong royong. Kehidupan masyarakat desa yang bersifat kolektif memiliki tradisi: *Pertama*, solidaritas, kerjasama, swadaya, dan gotong royong tanpa mengenal batas-batas kekerabatan suku, agama, aliran dan sejenisnya merupakan akar tradisi dari basis modal sosial desa. *Kedua*, kepentingan masyarakat diatur dan diurus melalui kekuasaan dan pemerintahan desa yang mengandung otoritas dan akuntabilitas. *Ketiga*, ekonomi lokal yang memproteksi dan mendistribusikan pelayanan dasar masyarakat dilakukan oleh desa (Putra, 2015). Tradisi desa inilah yang menjadi salah satu gagasan fundamental dalam pendirian BUMDes, sehingga dalam pelaksanaannya ada sejumlah prasyarat yaitu: *Pertama*, BUMDes membutuhkan modal sosial yang berwujud kerjasama, solidaritas, kepercayaan, dan sejenisnya. *Kedua*, pengembangan usaha ekonomi desa dilakukan oleh BUMDes melalui musyawarah desa yang memiliki kedudukan sebagai forum tertinggi. *Ketiga*, BUMDes merupakan usaha ekonomi desa yang mengandung unsur bisnis ekonomi dan bisnis sosial yang dijalankan secara kolektif oleh pemerintah desa dan masyarakat desa. *Keempat*, kegiatan di bidang

ekonomi dan/atau pelayanan umum yang dikelola oleh desa dan / atau kerjasama antar-desa seluruhnya ditampung oleh BUMDes sebagaimana tertuang dalam UU Desa. *Kelima*, BUMDes berfungsi sebagai arena belajar bagi warga desa dalam meningkatkan kapasitas manajerial, kewirausahaan, tata kelola desa yang baik, kepemimpinan, kepercayaan dan aksi kolektif. *Keenam*, program yang diinisiasi oleh pemerintah (proyek pemerintah) menjadi “milik desa” ditransformasi oleh BUMDes.

Di dalam prasyarat pelaksanaan BUMDes secara eksplisit telah disebutkan peranan dari BUMDes yaitu sebagai bisnis ekonomi dan bisnis sosial.<sup>29</sup> Peranan secara ekonomi tentu saja meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui usaha-usaha yang dikelola oleh BUMDes serta kontribusinya terhadap kas desa atau PADes. Sedangkan peranan secara sosial dapat terlihat dari bagaimana nantinya keberadaan BUMDes mampu memberdayakan masyarakat, meningkatkan interaksi dan solidaritas yang telah terbina selama ini melalui kegiatan BUMDes yang dikelola secara kolektif.

Peranan BUMDes ini juga tercantum di dalam UU Desa bahwa hasil dari BUMDes dimanfaatkan selain untuk pengembangan usaha juga dimanfaatkan untuk pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat desa, dan pemberian bantuan untuk masyarakat miskin melalui hibah, bantuan sosial, dan kegiatan dana bergulir yang ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa.

---

<sup>29</sup>Ratna Azis Prasetyo, *Peranan Bumdes Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro*, Departemen Sosiologi FISIP Universitas Airlangga, Jurnal Dialektika Volume XI No.1 Maret 2016, h. 87

## 9. Kepemilikan Harta Dalam Ekonomi Islam

Peran pemerintah dalam proses distribusi (kritik terhadap *Welfare State System*). (Aidit Gazali,1990) Pemerintah memiliki posisi yang sangat penting dalam menciptakan keadilan distribusi, karena menciptakan kesejahteraan di masyarakat merupakan kewajiban seluruh agen ekonomi. Tidak terkecuali pemerintah pemegang amanah Allah, memiliki tugas bersama dalam mewujudkan kesejahteraan dan keadilan, karena salah satu unsur penting dalam menciptakan kesejahteraan ialah mewujudkan pemerintah yang adil. Agar kesejahteraan di masyarakat dapat terwujud, pemerintah berperan dalam mencukupi kebutuhan masyarakat, baik dasar/primer (*dharuri*), sekunder (*the need/ihitiyaji*), maupun tersier (*the commendable/tahsini*) dan pelengkap (*the luxury/kamali*). pemerintah dilarang untuk berhenti pada pemenuhan kebutuhan dan pelayanan primer masyarakat saja selama tidak bertentangan dengan syariah sehingga terciptanya kehidupan masyarakat yang sejahtera. Ajaran Islam mendorong terjadinya hubungan seimbang dan timbal balik yang positif, dinamis, dan saling menghargai serta menguntungkan antara keduanya.<sup>30</sup> Kekayaan dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah al-ghina, yang berarti tidak ada kebutuhan dan dikenal sebagai al-ghaniyu berarti diri cukup yang

---

<sup>30</sup>Havis Aravik,*Ekonomi Islam''konsep,teori,dan aplikasi serta pandangan pemikir ekonomi islam dari Abu Ubaid sampa Al-Maududi,(Malang:Empatdua,2016), h.130*



merupakan salah satu atribut Allah SWT, seperti yang terdapat dalam firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Hajj (22) :64<sup>31</sup>

لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ ﴿٦٤﴾

Artinya: “ *Milik-Nyalah apa yang ada di langit dan yang ada di Bumi. Dan Allah benar-benar Maha Kaya, Maha Terpuji* ”.<sup>32</sup>

Terminologi ini menyebabkan seorang muslim memandang bahwa harta tersebut perlu dalam hidup ini, tetapi bukan berarti hidup ini hanya untuk mencari harta yang bersifat tidak abadi. Apabila hidup ini hanya untuk mencari harta, manusia tidak akan puas sebab dalam diri manusia terdapat sifat yang ingin selalu lebih dalam segala hal. Ada tiga konsep dasar yang perlu dipahami dalam masalah harta ditinjau dalam kerangka Islam. Ketiga hal inilah yang membedakannya dengan konsep harta menurut perspektif konvensional.<sup>33</sup>

a. Harta adalah titipan, bukan milik kita

Semua harta esensinya adalah milik Allah SWT, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah (2) : 284.

<sup>31</sup>M.Nur Rianto Al Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktek*, (Jakarta: CV pustaka Setia, 2015), h. 133

<sup>32</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2002), h. 340

<sup>33</sup>*Ibid.* 135

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تُبَدُّوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخَفُّوهُ  
يُحَاسِبْكُمْ بِهِ اللَّهُ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ

قَدِيرٌ

*Artinya: Milik Allah-lah yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Jika kamu nyatakan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu sembunyikan, niscaya Allah memperhitungkannya( tentang perbuatan itu) bagimu. Dia mengampuni siapa yang Dia kehendaki dan mengazab siapa yang Dia dikehendaki. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.*<sup>34</sup>

Uang, harta, dan kekayaan bukanlah milik kita karena tidak ada harta ataupun uang yang akan kita bawa ketika kita menghadai Ilahi Rabbi. Harta hanyalah sebagai amanah yang harus dijaga pemanfaatannya adgar mendatangkan kebaikan di dunia dan sekaligus keselamatan dan kebahagiaan di akhirat. Hal ini di pertegas dalam hadis Nabi:

*“Tidak ada sedikit pun di antara yang kamu punyai (yakni harta dan penghasilan) benar-benar jadi milikmu, kecuali yang kamu makan dan gunakan habis, yang kamu pakai dan kamu tanggalkan, dan yang kamu belanjakan untuk kepentingan bersedekah, yang imbalan pahalanya kamu simpan untukmu.”*(H.R.Muslim dan Ahmad).

Islam menganggap harta sebagai anugrah dari Allah SWT. As-Siba'i berpendapat bahwa Islam tidak membenarkan kemiskinan, dengan mengacu sabda Nabi Muhammad SAW., *“Kemiskinan hampir-hampir mendekatkan orang kepada pengingkaran terhadap Islam(kekufuran).”*

<sup>34</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2002), h.50

- b. Perolehan, pengelolaan, dan penggunaan harta harus sesuai dengan syariat.

Dari sudut pandangan Islam, pertanggungjawaban seseorang atas harta yang pernah “dimiliki” dilihat dari dua sudut. *Pertama*, dari mana dan bagaimana ia mendapatkannya. *Kedua*, ke mana dan bagaimana ia mempergunakannya. Oleh karena itu, cara mendapatkan dan mengolalanya pun harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah agar kita mampu melakukan pertanggungjawaban kelak di akhirat atas harta yang dititipkan tersebut.

- c. Menata dan merencanakan keuangan tidak sebatas hanya untuk kebutuhan duniawi

Kehidupan manusia yang sesungguhnya bukanlah kehidupan di dunia. Kehidupan yang sesungguhnya adalah kehidupan di akhirat sangat ditentukan oleh cara kita menjalani kehidupan selama di dunia. Oleh karena itu, pengelolaan harta tidak hanya untuk keperluan konsumsi di dunia, tetapi juga konsumsi bagi kehidupan kelak di akhirat.

## B. Pembangunan Ekonomi

### 1. Pengertian Pembangunan Ekonomi

Todaro (1983) mengartikan pembangunan merupakan proses multi dimensi yang mencakup perubahan-perubahan penting dalam struktur sosial, sikap-sikap rakyat dan lembaga-lembaga nasional. Pembangunan ekonomi adalah salah satu strategi untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan bangsa

ini. Pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita penduduk, jumlah pengangguran, tingkat kemiskinan, dan neraca pembayaran adalah ukuran-ukuran yang dicapai dalam menilai tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi.<sup>35</sup> Pembangunan Ekonomi menurut Islam bersifat multi dimensi yang mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif. Tujuannya bukan semata-mata kesejahteraan material di dunia, tetapi juga kesejahteraan akhirat. Menurut (Hasan 2004) dalam Almizan Islam melihat pembangunan ekonomi sebagai pertumbuhan kematangan manusia, dimana kemajuan materi harus menunjang kematangan spiritual. Tujuan pembangunan ekonomi dalam islam berkaitan dengan konsep fallah yang berarti kesejahteraan ekonomi di dunia dan keberhasilan hidup di akhirat. Manusia akan mendapatkan kebahagiaan ketika semua kebutuhan dan keinginannya terpenuhi baik secara aspek material maupun spiritual. Allah SWT Memerintahkan manusia senantiasa berusaha meningkatkan kehidupan yang lebih layak dan sejahtera seperti firman Allah dalam Q.S Al-Anfal (8) : 53

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا  
بِأَنْفُسِهِمْ ۚ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٥٣﴾

Artinya : “Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah diberikan-Nya kepada suatu kaum, sehingga kaum itu

---

<sup>35</sup>Agung Eko Purwana, *pembangunan dalam perspektif ekonomi islam*, Justitia Islamica, Vol. 10/No. 1/Jan.-Juni 2013

*mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui”.*<sup>36</sup>

Makna pembangunan Desa adalah partisipasi dan pemberdayaan masyarakat. Partisipasi itu diartikan tidak hanya sebagai keikutsertaan dalam pembangunan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh pihak luar Desa (*outsider stakeholder*) atau keterlibatan dalam upaya menyukseskan penentu apakah proses pembangunan berjalan dengan baik. Pembangunan Desa terdapat dua aspek penting yang menjadi objek pembangunan. Secara umum, pembangunan Desa meliputi dua aspek utama yaitu:<sup>37</sup>

- a. Pembangunan Desa dalam aspek fisik, yaitu pembangunan yang objek utamanya dalam aspek fisik (sarana, prasarana, dan manusia) di pedesaan seperti jalan Desa, bangunan rumah, pemukiman, jembatan, bendungan, irigasi, sarana ibadah, pendidikan, dan lain sebagainya. Pembangunan dalam aspek fisik ini selanjutnya disebut Pembangunan Desa.
- b. Pembangunan Desa dalam aspek pemberdayaan insan, yaitu pembangunan yang objek utamanya aspek pembangunan dan peningkatan kemampuan, skill dan pemberdayaan masyarakat di daerah pedesaan sebagai warga Negara, seperti pendidikan dan pelatihan, pembinaan, usaha ekonomi, kesehatan, spiritual, dan sebagainya. Pembangunan dalam aspek

---

<sup>36</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2002), h.184

<sup>37</sup>Sapari Imam Asy'ari, *Sosiologi Kota dan Desa*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2004), h.56



pemberdayaan insani ini selanjutnya disebut sebagai pemberdayaan masyarakat Desa.

## 2. Indikator Keberhasilan Pembangunan

Berdasarkan pengertian tentang pembangunan ekonomi tersebut, diperlukan suatu indikator untuk mengukur tingkat kemajuan pembangunan ekonomi suatu negara. Manfaat utama dari indikator tersebut adalah agar dapat digunakan untuk membandingkan tingkat kemajuan pembangunan atau tingkat kesejahteraan masyarakat antar wilayah atau negara dan mengetahui corak pembangunan setiap negara atau suatu wilayah. Indikator-indikator tersebut dapat bersifat fisik, ekonomi, sosial, dan politik.<sup>38</sup> Berikut ini dibahas beberapa indikator-indikator keberhasilan pembangunan yang dikelompokkan menjadi tiga indikator yaitu: indikator moneter, indikator non-moneter, dan indikator campuran.

### a. Indikator Moneter

#### 1) Pendapatan PerKapita

Pendapatan perkapita adalah indikator moneter atas setiap kegiatan ekonomi penduduk suatu Negara. Kelebihan utama dari pendekatan ini adalah karena difokuskan pada *raison d'être* dari pembangunan yaitu meningkatkan standar dan kualitas hidup masyarakat serta berkurangnya angka kemiskinan.

### b. Indikator Non-Moneter

---

<sup>38</sup>Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), h. 31

### 1) Indikator Sosial

Menurut metode ini, tingkat kesejahteraan dari setiap Negara ditentukan oleh jumlah beberapa indikator berdasarkan pada tingkat konsumsi atau jumlah persediaan beberapa jenis barang tertentu.

### 2) Indeks Kualitas Hidup

Angka Indeks Kualitas Hidup (IKH), dapat diperoleh dengan rumus: dimana IHH adalah indeks harapan hidup, IKB adalah tingkat kematian bayi per 1000 kelahiran, dan IMH adalah indeks melek huruf.

### c. Indikator Campuran

1) Indikator Susenas Inti melalui aspek-aspek sebagai berikut: pendidikan, kesehatan, perumahan, angkatan kerja, keluarga berencana dan fertilitas, ekonomi, kriminalitas, perjalanan wisata, akses ke media massa.

2) Indeks Pembangunan Manusia, berdasarkan indeks IPM-nya, Negara-negara di dunia ini dikelompokkan menjadi tiga yaitu: kelompok Negara dengan tingkat pembangunan manusia yang rendah (*Low Human Development*), kelompok Negara dengan tingkat pembangunan manusia yang menengah (*Medium Human Development*), kelompok Negara dengan tingkat pembangunan manusia yang tinggi (*High Human Development*).

### 3. Hambatan Pembangunan Ekonomi

Ciri-ciri pokok negara terbelakang yang dibicarakan di muka sekaligus dapat dianggap sebagai hambatan bagi perkembangan ekonomi. Walaupun tidak semua ciri umum tersebut dapat terlihat pada setiap negara berkembang namun demikian terkandung jawab atas pertanyaan mendasar, mengapa negara melarat. Sebagian ciri tersebut merupakan penyebab sekaligus akibat dari kemiskinan. Jadi, ada hubungan melingkar, yang terkenal sebagai lingkaran setan kemiskinan, yang melenggangkan rendahnya tingkat pembangunan di negara seperti itu. Hubungan sebab-menyebab seperti itu terlihat pada beberapa faktor dibawah ini.<sup>39</sup>

#### a. Lingkaran setan kemiskinan

Lingkaran setan pada pokoknya berasal dari fakta bahwa produktivitas total di negara terbelakang sangat rendah sebagai akibat kekurangan modal, pasar yang tidak sempurna, dan keterbelakangan perekonomian. Lingkaran setan tersebut kalau dilihat dari sudut permintaan dapat dijelaskan sebagai berikut: rendahnya tingkat pendapatan nyata menyebabkan tingkat permintaan menjadi rendah, sehingga pada gilirannya tingkat investasi pun rendah. Tingkat investasi yang rendah kembali menyebabkan modal kurang dan produktivitas rendah.

---

<sup>39</sup>M.L.Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta:rajawali pers,2016),h. 33

b. Tingkat pembentukan modal

Hambatan yang paling erat berkait dengan perkembangan ekonomi adalah kelangkaan modal. Hal ini bersumber dari lingkaran setan seperti di atas. Kemiskinan merupakan penyebab sekaligus akibat dari rendahnya tingkat pembentukan modal suatu negara. Masyarakat suatu negara tercekam oleh kemiskinan. Kebanyakan dari mereka buta huruf dan tidak terdidik, serta menggunakan peralatan modal dan metode produksi yang telah usang.

c. Hambatan sosio-budaya

Sikap sosial terhadap pendidikan adalah halangan lain lagi terhadap kemajuan ekonomi. Pendidikan akademis murni yang menyiapkan orang untuk menjabat posisi di pemerintahan atau pekerjaan klerikal lainnya lebih disukai ketimbang pendidikan profesional. Ada semacam prasangka yang memandang rendah dan kurang menghargai pekerjaan yang bersifat manual. Akibatnya ada rasa anti terhadap pendidikan dan pekerjaan praktis. Hal inilah yang menyebabkan keterbelakangan teknologi.

4. Pembangunan dalam perspektif ekonomi islam

Islam melihat pembangunan ekonomi sebagai pertumbuhan kematangan manusia, dimana kemajuan materi yang ada pada saat ini tidak bisa dihindari dan hal itu harus ditunjang dengan adanya kekuatan kematangan spiritual. Beberapa tujuan penting mesti diprioritaskan seperti : pertumbuhan diiringi dengan tenaga kerja yang dapat diandalkan dan terampil di bidangnya, akan menjadi suatu kualitas sendiri yang mempunyai hasil pekerjaan yang

bermutu, stabilitas ekonomi, keadilan distributif dan kepedulian terhadap alam. Pembangunan ekonomi menurut Ekonomi Islam memiliki dasar-dasar filosofis yang berbeda, yaitu :<sup>40</sup> (1) *Tauhid rububiyah*, yaitu konsep ini mengajarkan bahwa Allah adalah sang pencipta atas segala sesuatu. Dia-Lah yang menciptakan dunia dan alam. Untuk manusia yang selanjutnya mengatur model pembangunan yang berdasarkan Islam. (2) Keadilan, yaitu pembangunan ekonomi yang merata (*growth with equity*), (3) *Khalifah*, yang menyatakan bahwa manusia adalah wakil Allah Swt di muka bumi untuk memakmurkan dan bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya yang diamanahkan kepadanya, dan (4) *Tazkiyah*, yaitu mensucikan manusia dalam hubungannya dengan Allah, sesama dan alam lingkungan, masyarakat dan negara. Adapun prinsip pembangunan ekonomi perspektif Islam antara lain: (a) Pembangunan ekonomi dalam Islam bersifat komprehensif dan mengandung unsur spiritual, moral, dan material. (b) Fokus utama pembangunan adalah manusia dengan lingkungan kulturalnya (c) Pembangunan ekonomi adalah aktivitas multidimensional sehingga semua usaha harus diserahkan pada keseimbangan berbagai faktor dan tidak menimbulkan ketimpangan dan (d) Penekanan utama dalam pembangunan menurut Islam, terletak pada pemanfaatan sumber daya yang telah diberikan oleh Allah.

---

<sup>40</sup> Almizan, *pembangunan ekonomi dalam perspektif ekonomi islam*, maqdis: jurnal kajian ekonomi islam -volume 1, nomor 2, juli-desember 2016, h. 220



Tercukupinya kebutuhan masyarakat akan memberikan dampak yang disebut dengan *masalah*. *Maslahah* adalah segala bentuk keadaan, baik material maupun non material, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Firman Allah SWT dalam Q.S. Fussilat (41) : 10

وَجَعَلَ فِيهَا رَوْسِيَ مِنْ فَوْقِهَا وَبَرَكَ فِيهَا وَقَدَّرَ فِيهَا أَقْوَاتَهَا فِي أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ سَوَاءً

لِّلسَّائِلِينَ ﴿١٠﴾

Artinya : Dan Dia menciptakan di bumi itu gunung-gunung yang kokoh di atasnya. Dan memberkahinya dan Dia menempatkan padanya kadar makanan-makanan (penghuni) nya dalam empat masa, memadai untuk (memenuhi kebutuhan) mereka yang memerlukan (QS. Fussilat ayat 10)<sup>41</sup>

Dari ayat diatas dapat dilihat bahwa Allah SWT telah menciptakan segala sesuatu untuk memenuhi kebutuhan manusia sesuai dengan yang dibutuhkan. Para ulama usul fiqh menyepakati pernyataan Imam al-Haramayn al-Juwayni bahwa untuk pemeliharaan masing-masing tujuan syariah itu terdapat tiga tingkatan, yaitu:<sup>42</sup>

- a. Dlaruriyyat (primer), yaitu kebutuhan yang mendesak atau darurat. Jenis kebutuhan yang harus dipenuhi. Jika tidak terpenuhi, maka akan mengancam keselamatan manusia di dunia maupun di akhirat.

<sup>41</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2002), h.478

<sup>42</sup>zaki zamani, *urgensi maqashid al-syariah dalam manajemen perbankan syariah*, Jurnal Ekonomi Syariah, Volume 1, Nomor 2, Maret 2017, h. 290

- b. Hajiyyat (sekunder), yaitu kebutuhan sekunder. Tidak terpenuhinya kebutuhan jenis ini tidak akan mengancam keselamatan manusia, namun akan mengalami kesulitan.
- c. Tahsiniyyat (tersier), yaitu kebutuhan pelengkap. Sesuai namanya, kebutuhan pelengkap ini tidak harus dipenuhi karena jika tidak terpenuhi tidak akan mengancam keselamatan dan tidak pula menimbulkan kesulitan.

حَدَّثَنَا مُعَلَّى بْنُ أَسَدٍ حَدَّثَنَا وَهَيْبٌ عَنْ هِشَامٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَأَنْ يَأْخُذَ أَحَدُكُمْ أَحْبَلًا فَيَأْخُذَ حُرْمَةً مِنْ حَطَبٍ فَيَبِيعَ فَيَكْفِيَ اللَّهُ بِهِ وَجْهَهُ خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ النَّاسَ أُعْطِيَ أَمْ مُنَعَ (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ)

*Artinya: Diberitakan kepada kami Mua'lla ibn Asad, diberitakan kepada kami Wuhaib, dari Hisyam, dari ayahnya, dari az-Zubair ibn al-Awwam r.a, dari Nabi Saw. bersabda: "Sungguh alangkah baik jika salah seorang diantara kalian (umatku) yang mencari seikat kayu bakar dan mengikatnya kemudian memikulnya dan menjualnya dengan membuka wajah (tanpa rasa malu} karena Allah, daripada meminta-minta kepada orang lain baik diberi maupun tidak. (HR. Al-Bukhari)"*

Hadits di atas menekankan akan pentingnya untuk berusaha<sup>43</sup>. Salah satu pilar dalam pembangunan ekonomi adalah pembangunan yang bertumpu pada pembangunan manusia yang semuanya dalam kerangka ibadah kepada Allah SWT. Hal ini seperti mempertegas bahwa kemalasan merupakan pangkal dari kemiskinan. Usaha apa pun yang dilakukan oleh seseorang dalam mata pencahariannya, selama bukan merupakan hal-hal

<sup>43</sup><http://windidewanto.blogspot.co.id/2015/03/hadits-ahkam-tentang-pembangunan-ekonomi.html>, 11-02-2018, 16.47 WIB

yang dilarang oleh syari'at pada dasarnya adalah boleh. Mencari seikat kayu bakar dan mengikatnya kemudian memikulnya dan menjualnya, seperti yang dicontohkan Rasul pada hadits di atas menjelaskan bahwa itu lebih terhormat dan lebih baik dibandingkan meminta-meminta. Potensi-potensi yang dianugerahi Allah SWT harus dioptimalkan dengan sebaik-baiknya demi kemaslahatan. Pembangunan ekonomi suatu wilayah harus dimulai dari membangun individu-individu yang menempati wilayah tersebut, bukan hanya dengan bangunan-bangunan fisik saja yang menghiasi wilayah tersebut. Ada beberapa faktor ekonomi yang mempengaruhi pembangunan, seperti yang tersirat dari hadits di atas, yaitu terdiri dari faktor sumber daya manusia, sumber daya alam, pembentukan modal, dan kewirausahaan serta teknologi. Bersumber dari pandangan hidup Islam melahirkan nilai-nilai dasar Ekonomi Islam yaitu.<sup>44</sup>

- a. Keadilan, dengan menjunjung tinggi nilai kebenaran, kejujuran, keberanian, dan konsisten pada kebenaran,
- b. Pertanggung jawaban, untuk memakmurkan bumi dan alam semesta sebagai tugas seorang khalifah. Setiap pelaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi yang benar, amanah dalam mewujudkan kemaslahatan juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan secara umum bukan kesejahteraan secara

---

<sup>44</sup>Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013, h. 68

pribadi atau kelompok tertentu saja.

- c. *Tafakul* (jaminan sosial), adanya jaminan sosial dimasyarakat akan mendorong terciptanya hubungan yang baik antara individu dan masyarakat, karena Islam tidak hanya mengajarkan hubungan vertikal, namun juga menempatkan hubungan horizontal ini secara seimbang.

#### **D. Pemberdayaan masyarakat**

##### **1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan merupakan konsep untuk memberikan tanggung jawab yang lebih besar kepada orang tentang bagaimana melakukan pekerjaan yang baik dan pemberdayaan akan dikatakan berhasil jika dilakukan oleh kelompok yang dilakukan secara terstruktur dengan membangun budaya kerja yang baik. Terkait konsep pemberdayaan dengan pengertian pembangunan yang bertumpu kepada masyarakat.<sup>45</sup> Pemberdayaan juga menekankan pada proses, bukan semata-mata hasil (output) dari proses tersebut. Oleh karena itu, ukuran keberhasilan pemberdayaan adalah seberapa besar partisipasi atau keberdayaan yang dilakukan oleh individu atau masyarakat. Semakin banyak masyarakat yang terlibat dalam proses tersebut, berarti semakin berhasil kegiatan pemberdayaan tersebut.<sup>46</sup> Pemberdayaan Masyarakat Desa dilaksanakan melalui upaya pengembangan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat

---

<sup>45</sup>Faisal dkk, *Pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat pedagang kecil di kelurahan Waydadi kec. Sukarame Bandar Lampung*, Laporan hasil pengabdian IAIN Raden Intan Lampung, 2015

<sup>46</sup>Oos M.Anwas, *Pemberdayan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h .51

dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa.<sup>47</sup>

Ada dua versi model pemberdayaan masyarakat yaitu:

- a. Model pemberdayaan versi Paul Freire yang menekankan pemberdayaan dengan pendekatan politik
- b. Model pemberdayaan versi Schumaker yang menekankan pemberdayaan dengan pendekatan ekonomi

Sementara itu kesamaan dari kedua versi tersebut adalah sama-sama menekankan akan adanya agen pemberdayaan yang mau bekerjasama dengan kelompok penduduk setempat untuk membangun kemandirian.

## 2. Prinsip pemberdayaan masyarakat sebagai berikut :<sup>48</sup>

- a. Pemberdayaan dilakukan dengan cara yang demokratis dan menghindari unsur paksaan. Setiap individu memiliki hak yang sama untuk berdaya. Setiap individu juga memiliki kebutuhan, masalah, bakat, minat, dan potensi yang berbeda. Unsur-unsur pemaksaan melalui berbagai cara perlu dihindari karena bukan menunjukkan ciri dari pemberdayaan.

---

<sup>47</sup>PERMEN Desa No 22 Tahun 2016 *Tentang penetapan prioritas penggunaan dana desa* tahun 2017

<sup>48</sup>Op.cit h.58

- b. Kegiatan pemberdayaan didasarkan pada kebutuhan, masalah, dan potensi klien/ sasaran. Hakikatnya, setiap manusia memiliki kebutuhan dan potensi dalam dirinya.
- c. Sasaran pemberdayaan adalah sebagai subjek atau perilaku dalam kegiatan pemberdayaan. Oleh karena itu, sasaran menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan tujuan, pendekatan, dan bentuk aktivitas pemberdayaan.
- d. Kegiatan pendampingan perlu dilakukan secara bijaksana, bertahap, dan berkesinambungan. Kesabaran dan kehati-hatian dari agen pemberdayaan perlu dilakukan terutama dalam menghadapi keragaman karakter, kebiasaan, dan budaya masyarakat yang sudah tertahan lama.
- e. Pemberdayaan perlu memperhatikan adanya keragaman budaya. Oleh karena itu diperlukan berbagai metode dan pendekatan pemberdayaan yang sesuai dengan kondisi di lapangan.

Dalam konsepsi pemberdayaan, titik berat pemberdayaan bukan saja pada sektor ekonomi (peningkatan pendapatan, investasi, dan sebagainya), juga pada faktor nonekonomi. Rasulullah SAW telah memberikan suatu cara dalam menangani persoalan kemiskinan. Konsepsi pemberdayaan yang dicontohkan Rasulullah SAW mengandung pokok-pokok pikiran sangat maju, yang dititikberatkan pada “menghapuskan penyebab kemiskinan”bukan pada “penghapusan kemiskinan” semata seperti halnya dengan memberikan bantuan-bantuan yang sifatnya sementara (temporer). Demikian pula, di dalam mengatasi problematika tersebut, Rasulullah tidak hanya memberikan nasihat



dan anjuran, tetapi beliau juga memberi tuntunan berusaha agar rakyat biasa mampu mengatasi permasalahannya sendiri dengan apa yang dimilikinya, sesuai dengan keahliannya. Rasulullah SAW memberi tuntunan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia dan menanamkan etika bahwa bekerja adalah sebuah nilai yang terpuji. Perbedaan taraf hidup manusia adalah sebuah rahmat sekaligus “peringat” bagi kelompok manusia yang lebih “berdaya” untuk saling membantu dengan kelompok yang kurang mampu. Pemahaman seperti inilah yang harus ditanamkan di kalangan umat Islam, sikap simpati dan empati terhadap sesama harus di pupuk sejak awal.<sup>49</sup> Ini sejalan dengan firman Allah dalam surat al-Hasyr ayat 7 dan juga pada hadits riwayat Bukhori yang berbunyi :

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا

*Artinya : Abu Musa mengatakan bahwa Rasulullah bersabda, “Orang mukmin yang satu dengan mukmin lain bagai satu bangunan yang bagian-bagiannya saling mengokohkan satu sama lainnya. (HR. Bukhari Muslim No.4684).*

### 3. Strategi pemberdayaan

Dalam bagian sebelumnya telah diuraikan bahwa pemberdayaan ditunjukan untuk mengubah perilaku masyarakat agar mampu berdaya sehingga ia dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya. Namun

<sup>49</sup><http://anshorfazafauzan.blogspot.co.id/2009/06/pemberdayaan-dalam-perspektif-islam.html>  
18/12/2017 10.21 wib

keberhasilan pemberdayaan tidak sekedar menekan pada hasil, tetapi juga pada prosesnya melalui tingkat partisipasi yang tinggi, yang berbasis kepada kebutuhan dan potensi, masalah dan kebutuhan masyarakat.

Dalam melaksanakan pemberdayaan perlu dilakukan melalui berbagai pendekatan. Menurut Suharto (2005), penerapan pendekatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui 5P yaitu: pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan, dengan penjelasan seperti berikut:<sup>50</sup>

- a. Pemungkinan: menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktur yang menghambat.
- b. Penguatan: memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.
- c. Perlindungan: melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan kepada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.

---

<sup>50</sup>*Ibid*, h. 87

- d. Penyokongan: memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan perannya dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
- e. Pemeliharaan: memelihara kondisi yang kondusif agar dapat tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

Dalam pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya yaitu pelatihan, penyuluhan. Hal ini bertujuan tidak hanya untuk menambah pengetahuan tetapi juga untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan serta produktivitas kerja. Penyuluhan dan pemberdayaan merupakan konsep yang memiliki tujuan sama yaitu membuat klien atau sasaran menjadi berdaya.<sup>51</sup> Menurut pakar penyuluhan pembangunan dari IPB Bogor, Prof Margono Slamet (2000), pemberdayaan masyarakat adalah ungkapan lain tujuan penyuluhan pembangunan. Hal yang sama dijelaskan Sumardjo (2008) kesejajaran antara penyuluhan dan pengembangan masyarakat adalah dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat melalui partisipasi masyarakat. Sebagai proses pendidikan nonformal, penyuluhan harus membawa perubahan yang positif baik aspek pengetahuan,

---

<sup>51</sup> *Ibid*, h.52

sikap, dan keterampilan. Penyuluhan juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki klien. Dengan kata lain penyuluhan perlu dilakukan dengan pendekatan holistik, yaitu menyangkut semua aspek kehidupan masyarakat. Dalam pembangunan pertanian misalnya, strategi penyuluhan pertanian dalam konteks pemberdayaan petani menurut Martaatmidjaja dalam buku Oos M.Anwas 2014 menyatakan bahwa bertujuan supaya petani mampu menangkap peluang yang ada di wilayah usaha pertaniannya. Pada gilirannya mereka mampu bergerak menjadi pelaksana pembangunan pertanian, sesuai dengan kemampuannya, potensi wilayah mereka, serta sesuai dengan potensi serta peluang yang ada di desanya.

Penyuluhan harus mampu menciptakan kondisi masyarakat yang benar-benar aktif dan berdaya dalam meningkatkan kualitas kehidupannya. Oleh karena hakikatnya, antara penyuluhan dan pemberdayaan adalah sama yaitu menciptakan partisipasi masyarakat seluas-luasnya, yang didasarkan atas kebutuhan dan potensi yang ada masyarakat secara nyata, serta dilakukan secara bertahap dan kontinyu atas terus menerus, dan menyentuh semua aspek kehidupan manusia (holistik).

#### 4. Pemberdayaan dalam pengentasan kemiskinan

Strategi pengentasan kemiskinan dapat dilakukan melalui penguatan untuk mememberdayakan, dan kegiatan pemberdayaan. Masyarakat yang sangat miskin (*hard rock*), misalnya belum bisa memenuhi kebutuhan makan sehari-

hari dan kesehatan. Pada kelompok masyarakat ini perlu diberikan program-program pelayanan yang dapat meningkatkan kemampuan.<sup>52</sup> Pemberdayaan dalam menuntaskan kemiskinan dapat dilakukan dengan cara mengubah *mind set* individu dan masyarakat untuk berdaya dan mandiri. Pemberdayaan juga dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas yang dapat meningkatkan partisipasi individu dan masyarakat. Bentuk aktivitas pemberdayaan tersebut diantaranya kegiatan pendidikan dan latihan yang dapat mendorong kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat, kegiatan pendampingan yang dilakukan berkelanjutan, menumbuhkan lembaga-lembaga non formal dalam masyarakat, menciptakan berbagai kesempatan kerja, menghidupkan kembali budaya dan kearifan-kearifan lokal sebagai modal sosial, dan bentuk aktivitas lainnya. Melalui kegiatan pemberdayaan, individu dan masyarakat disadarkan akan potensi, kebutuhan, dan masalah yang ada pada diri dan lingkungan. Selanjutnya mereka didorong untuk melakukan perubahan yang dimulai dari dalam dirinya. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui pendidikan dan latihan serta pendampingan.

Salah satu indikator penting dalam pemberdayaan masyarakat adalah seberapa besar tingkat partisipasi masyarakat. Partisipasi memiliki makna keterlibatan. Pertanyaannya apakah semua partisipasi masyarakat dapat dikatakan sebagai bentuk pemberdayaan. Pemberdayaan sangat terkait dengan

---

<sup>52</sup>*Ibid*,h.85

demokrasi atau kebebasan individu atau masyarakat yang dimulai adanya kesadaran akan kebutuhan dan potensinya. Pemberdayaan prinsipnya menghindari unsur paksaan atau tidak demokratis. Partisipasi masyarakat bukan sekedar keterlibatan masyarakat dalam pembangunan saja. Partisipasi masyarakat juga bukan sekedar alat atau mobilisasi tertentu untuk mencapai tujuan individu atau kelompok tertentu. Partisipasi merupakan proses dan tujuan dalam mencapai tujuan pembangunan. Partisipasi masyarakat terlibat secara aktif baik fisik maupun psikis. Partisipasi mengandung makna keterlibatan adanya kesadaran untuk berubah, terjadinya proses belajar menuju ke arah perbaikan dan peningkatan kualitas kehidupan yang lebih baik.

Partisipasi dalam konteks penyuluhan pertanian misalnya menurut Van Den Ban dan Hawkins (Oos M. Anwas 2014) lebih menekankan pada keterlibatan aktif dalam pengambilan keputusan dalam organisasi jasa penyuluhan, mengenai tujuan, substansi dan metode, serta dalam evaluasi kegiatan. Alasan perlunya petani berpartisipasi pengambilan keputusan dalam program penyuluhan adalah petani memiliki informasi yang sangat penting untuk merencanakan program, petani akan termotivasi untuk bekerjasama dalam program penyuluhan jika dilibatkan, rakyat berhak terlibat dalam pengambilan keputusan mengenai tujuan, banyak masalah-masalah pembangunan yang bersifat kompleks dan perlu dipecahkan bersama. permasalahan yang mendasar adalah bagaimana pemberdayaan



mampu memberikan kesadaran dan sekaligus menggerakkan kepada masyarakat untuk mau aktif atas kesadaranya untuk mau berubah, memperbaiki kemampuannya dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

#### 5. Tingkatan pemberdayaan

Adapun tingkatan pemberdayaan masyarakat menurut Susiladiharti yang dikutip dalam bukunya Abu Huraira adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat keberdayaan pertama adalah, terpenuhinya kebutuhan dasar.
- b. Tingkat keberdayaan kedua adalah, penguasaan, dan akses terhadap berbagai sistem dan sumber yang diperlukan.
- c. Tingkat keberdayaan ketiga adalah, dimilikinya kesadaran penuh akan berbagai potensi, kekuatan dan kelemahan diri serta lingkungan.
- d. Tingkat keberdayaan keempat adalah, kemampuan berpartisipasi secara aktif dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi lingkungan yang lebih luas.
- e. Tingkat keberdayaan kelima adalah, kemampuan untuk mengendalikan diri dan lingkungannya. Tingkatan kelima ini dapat dilihat dari keikutsertaan dan dinamika masyarakat dalam mengevaluasi dan mengendalikan berbagai program dan kebijakan institusi dan pemerintah.

#### 6. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat

UNICEF mengajukan 5 dimensi sebagai tolak ukur keberhasilan pemberdayaan masyarakat, terdiri dari kesejahteraan, akses, kesadaran kritis,

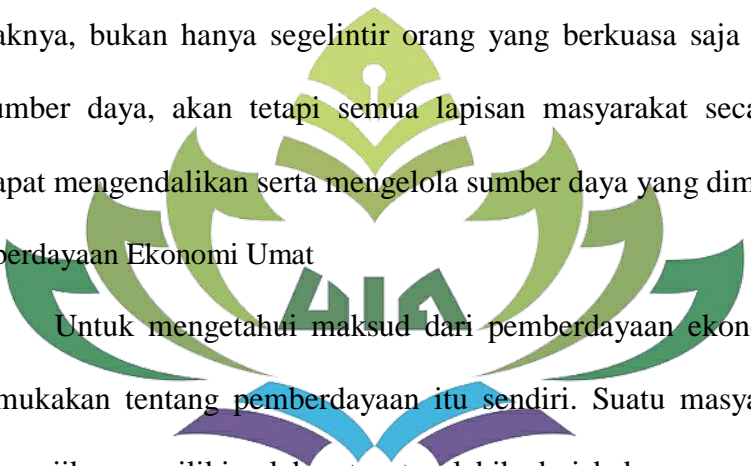
partisipasi, dan kontrol.<sup>53</sup> Lima dimensi tersebut adalah kategori analisis yang bersifat dinamis, satu sama lain berhubungan secara sinergis, saling menguatkan dan melengkapi. Berikut adalah uraian lebih rinci dari masing-masing dimensi:

- a. Kesejahteraan. Dimensi ini merupakan tingkat kesejahteraan masyarakat yang diukur dari tercukupinya kebutuhan dasar seperti sandang, papan, pangan, pendapatan, pendidikan dan kesehatan.
- b. Akses. Dimensi ini menyangkut kesetaraan dalam akses terhadap sumber daya dan manfaat yang dihasilkan oleh adanya sumber daya. Tidak adanya akses merupakan penghalang terjadinya peningkatan kesejahteraan. Kesenjangan pada dimensi ini disebabkan oleh tidak adanya kesetaraan akses terhadap sumber daya yang dipunyai oleh mereka yang berada di kelas lebih tinggi dibanding mereka dari kelas rendah, yang berkuasa dan dikuasai, pusat dan pinggiran. Sumber daya dapat berupa waktu, tenaga, lahan, kredit, informasi, keterampilan, dan sebagainya.
- c. Kesadaran kritis. Kesenjangan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat bukanlah tatanan alamiah yang berlangsung demikian sejak kapanpun atau semata-mata memang kehendak Tuhan, melainkan bersifat struktural sebagai akibat dari adanya diskriminasi yang melembaga. Keberdayaan masyarakat pada tingkat ini berarti berupa kesadaran masyarakat bahwa kesenjangan tersebut adalah bentukan sosial yang dapat dan harus diubah.

---

<sup>53</sup> <http://digilib.uinsby.ac.id/402/5/Bab%202.pdf>, 12 februari 2018, 15.41 WIB

- d. Partisipasi. Keberdayaan dalam tingkat ini adalah masyarakat terlibat dalam berbagai lembaga yang ada di dalamnya. Artinya, masyarakat ikut andil dalam proses pengambilan keputusan dan dengan demikian maka kepentingan mereka tidak terabaikan.
- e. Kontrol. Keberdayaan dalam konteks ini adalah semua lapisan masyarakat ikut memegang kendali terhadap sumber daya yang ada. Artinya, dengan sumber daya yang ada, semua lapisan masyarakat dapat memenuhi hak-haknya, bukan hanya segelintir orang yang berkuasa saja yang menikmati sumber daya, akan tetapi semua lapisan masyarakat secara keseluruhan dapat mengendalikan serta mengelola sumber daya yang dimiliki.
7. Pemberdayaan Ekonomi Umat



Untuk mengetahui maksud dari pemberdayaan ekonomi umat, perlu dikemukakan tentang pemberdayaan itu sendiri. Suatu masyarakat dikatakan berdaya jika memiliki salah satu atau lebih dari beberapa variabel. *Pertama*, memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup dan perekonomian yang stabil. *Kedua*, memiliki kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan. *Ketiga*, memiliki kemampuan menghadapi ancaman dan serangan dari luar. *Keempat*, memiliki kemampuan berkreasi dan berinovasi dalam mengaktualisasikan diri dan menjaga ko-eksistensinya bersama bangsa dan negara lain.<sup>54</sup> Pemberdayaan di bidang ekonomi merupakan upaya untuk

---

<sup>54</sup>Dian Iskandar Jaelani, *Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Islam (Sebuah Upaya Dan Strategi)*, Eksyar, Volume 01, Nomor 01, Maret 2014: 018-034, h.21

membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Keberdayaan masyarakat adalah unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan. Dalam pengertian yang dinamis, yaitu mengembangkan diri dan mencapai kemajuan. Keberdayaan masyarakat menjadi sumber dari apa yang dikenal sebagai Ketahanan Nasional. Sedangkan untuk membahas ekonomi umat, maka perlu diperjelas dahulu tentang pengertian ekonomi dan umat. Definisi yang paling populer tentang ekonomi, yaitu bahwa ekonomi adalah segala aktivitas yang berkaitan dengan produksi dan distribusi di antara orang-orang. Di sini, titik tekan definisi adalah pada kegiatan produksi dan distribusi baik dalam bentuk barang ataupun jasa. Pemberdayaan ekonomi umat dapat dilihat dari tiga sisi: <sup>55</sup>

1. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolak pemikirannya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, dan setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya.
2. Memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat itu. Untuk memperkuat potensi ekonomi umat ini, upaya yang sangat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, derajat kesehatan, serta terbukanya kesempatan untuk memanfaatkan peluang-peluang ekonomi.

---

<sup>55</sup> *Ibid*, h.23

3. Mengembangkan ekonomi umat juga mengandung arti melindungi rakyat dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang serta mencegah eksploitasi golongan ekonomi yang kuat atas yang lemah. Upaya melindungi rakyat tersebut tetap dalam rangka proses pemberdayaan dan pengembangan prakarsanya.

Islam juga mengatur dengan sangat rapi bentuk-bentuk kerjasama yang mungkin dilakukan oleh manusia dalam dunia usaha. Dalam literatur fiqh berbagai bentuk kerjasama bisa dilakukan oleh manusia satu pihak pada pihak lain, dimana salah satu bentuk kerjasama yang dikenal dalam fiqh Klasik Islam adalah Syirkah dalam istilah perbankan Indonesia hal ini dikenal dengan nama Musyarakah dan Mudharabah yang selanjutnya kemudian menjadi landasan hukum dalam akad sekaligus sebagai salah satu nama produk dalam pembiayaan di Lembaga Keuangan.<sup>56</sup> Rasulullah SAW sendiri mengajarkan betapa beliau peka dan peduli terhadap keadaan sosial. Dari cerminan ini menunjukkan bahwa sesungguhnya Ekonomi Islam sangat memperhatikan kehidupan dan keberlangsungan semua masyarakat. Sistem jaminan sosial dalam Islam tidak hanya terbatas kepada pemenuhan dasar masyarakat yang bersifat fisik saja seperti makanan dan tempat tinggal namun juga yang bersifat non-fisik seperti pendidikan dan spiritualitas. Dalam hal ini ada lima kebutuhan dasar masyarakat yang harus terpenuhi yang dikenal dengan istilah Al-

---

<sup>56</sup>Sumar'in, *Ekonomi Islam Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h.69

*Dharuriyyat* Al-Khams (lima kebutuhan primer). Kebutuhan Primer tersebut adalah Agama atau Spiritualitas (*Al-Din*), Jiwa (*Al-Nafs*), Keturunan (*Al-Nasl*), Harta (*Al-Maal*), dan Akal atau Intelektualitas (*Al-Aql*).

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Manusia membutuhkan kebersamaan dalam kehidupannya. Allah SWT menciptakan manusia beraneka ragam dan berbeda-beda tingkat sosialnya. Ada yang kuat dan ada yang lemah, ada yang kaya ada yang miskin dan seterusnya. Demikian Allah menciptakan manusia dengan keahlian dan kepandaian yang berbeda-beda pula. Semua itu adalah dalam rangka saling memberi dan salingmengambil manfaat.<sup>57</sup> Orang kaya tidak hidup tanpa ada orang miskin yang menjadi pembantunya, pegawainya, sopirnya, dan seterusnya. Demikian pula orang miskin tidak dapat hidup tanpa ada orang kaya yang mempekerjakan dan mengupahnya. Allah SWT berfirman dalam Q.S Az-Zukhruf (43) : 32

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۚ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۖ وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya: Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa

---

<sup>57</sup>Dinda Tauresia Febriana, *Peranan Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Umkm Di Desa Sukamulya Kec. Banyumas Kab. Pringsewu Perspektif Ekonomi Islam*, Skripsi UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2017



*derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.*<sup>58</sup>

Dari makna ayat tersebut dapat menjelaskan mengapa Allah SWT membagi antara mereka penghidupan mereka yakni karena banyaknya kebutuhan manusia yang tidak dapat disiapkannya secara mandiri, dia harus menjadi makhluk sosial. Dengan demikian, dia membutuhkan orang lain sehingga hal ini menjadikan mereka tolong menolong dan butuh membutuhkan.

#### E. Tinjauan Pustaka

**Tabel 2.1**  
**Tinjauan Pustaka**

NO	NAMA	JUDUL	METODE	HASIL PENELITIAN
1	Ratna Azis Prasetyo	Peranan BUMDES dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten	penelitian deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara terstruktur dengan kuesioner data primer	Hasildari penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan BUMDes masih kurang karena pengetahuan masyarakat terhadap program BUMDes masih sedikit. Terkait pola pemanfaatan lebih banyak pada pembangunan fisik desa sedangkan kontribusi bagi pemberdayaan masyarakat masih belum maksimal karena sejumlah kendala terutama yaitu anggara.

<sup>58</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2002), h.492

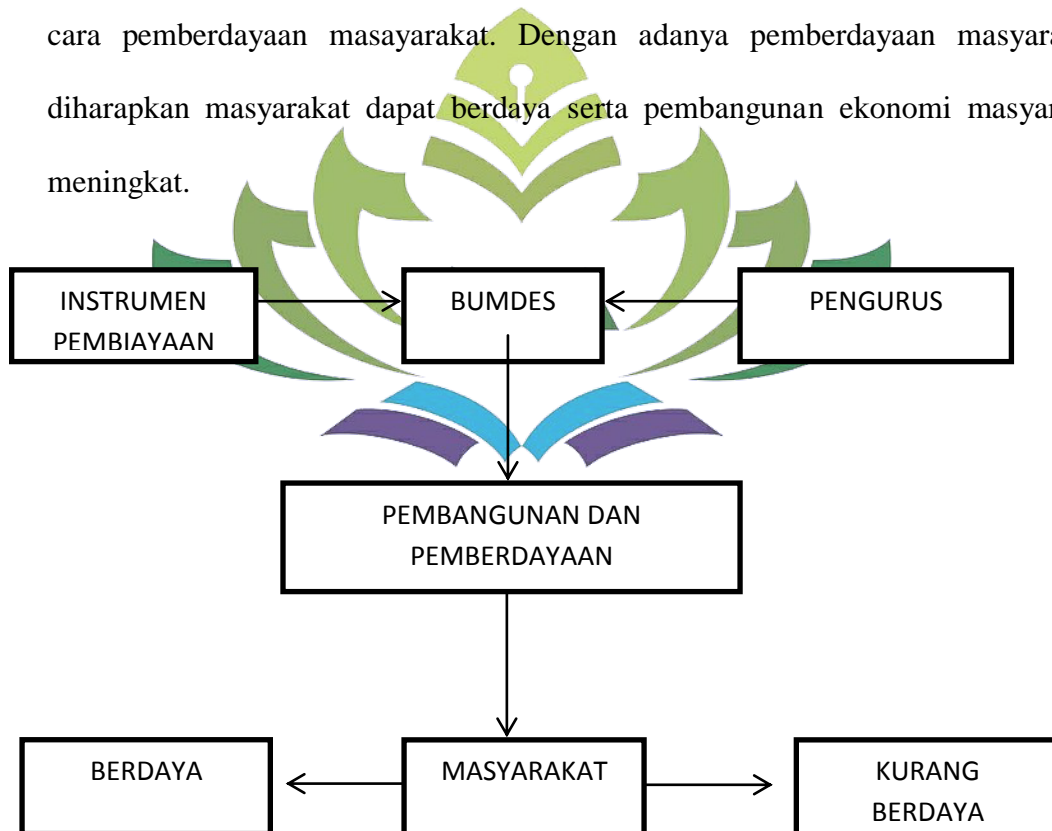
		bojonegoro, Jurnal Dialektika Volume XI No.1 Maret 2016,h. 86	dan pengumpulan data sekunder dari Desa Pejambon	Dari hasil penelitian sebanyak 16% responden mengaku tahu cara mengakses bantuan dari program BUMDes, sedangkan 84% responden mengaku tidak tahu.
2	Singgih Tri Atmojo, Kris Hendrija nto	Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdaya an Masyarakat Desa (Studi Kasus Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi	peneliti menggunakan pendekatan penulisan artikel ilmiah kualitatif. peneliti menggunakan teknik purposive sampling untuk informan pokok dan snowball sampling untuk informan tambahan.	Peran Badan Usaha Milik Desa dalam pemberdayaan masyarakat desa mempunyai tujuan profit atau hasil akhirnya. Yang dimaksud Sisa Hasil Usaha disini nantinya dibagi untuk kepentingan lingkungan dan masyarakat yang tidak mampu (janda dan anak yatim). Peran pengurus BUMDes Al Madina memberikan, pemberdayaan kepada seluruh anggotanya mulai dari tahapan persiapan, tahapan assessment (penilaian), tahapan perencanaan alternatif program/kegiatan, tahapan pemformulasian program, tahapan pelaksanaan, tahap evaluasi dan tahap terminasi.

		, JURNAL KESEJAHT ERAAN SOSIAL UNEJ 2015		
3	Maria Rosa Ratna Sri Anggrae ni	Peranan badan usaha milik desa (bumdes) padakesejah teraan masyarakat pedesaan studi pada bumdes di gunung kidul, yogyakarta, Modus vol.28 (2): 155-167, 2016	Penelitian ini menggunakan metode Community Based Research, di mana penelitian dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: indepth interview dan Diskusi Kelompok	Hasil dari penelitian ini menunjukkan keberadaan BUMDes tidak dipungkiri membawa perubahan di bidang ekonomi dan sosial. Keberadaan BUMDes tidak membawa manfaat signifikan bagi peningkatan kesejahteraan warga secara langsung, Permasalahan yang muncul terkait BUMDes adalah akses masyarakat terhadap air dan akses masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan di BUMDes.

*Sumber Data Diolah Tahun 2018*

## F. Kerangka Berfikir

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010, BUMDes merupakan usaha desa yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa masyarakat. Dana BUMDES berasal dari Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kota/Kabupaten serta Pemerintah Desa. BUMDES memiliki struktur kepengurusan agar dalam menjalankan tugasnya dapat terlaksana dengan baik. BUMDES ini didirikan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat salah satunya dengan cara pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat, diharapkan masyarakat dapat berdaya serta pembangunan ekonomi masyarakat meningkat.



**Gambar 2.1. Kerangka Berfikir**

*Sumber Data Diolah Tahun 2018*

### **BAB III**

## **LAPORAN PENELITIAN**

### **A. Gambaran Umum**

#### **4. Sejarah Singkat Pekon Tritunggal Mulyo**

Desa Tritunggal Mulyo merupakan salah satu Desa yang berada di wilayah Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu. Sebelum menjadi perkampungan atau pemukiman penduduk Desa di Tritunggal Mulyo adalah merupakan tanah yang masih berupa hutan belantara.

Menurut Kasmiran dalam penelitian Sodik Purwantoro 2015 menuturkan bahwa pada tahun 1960-an dibukalah wilayah yang sekarang menjadi Desa Tritunggal Mulyo, nama tersebut ada karena tiga orang warga yang berasal dari Mataram, Tanggamus, dan Lampung Tengah yang memiliki satu inisiatif yang sama yakni ingin membuat sebuah sebutan bagi pemukiman yang mereka tempati agar kerabat mereka mengetahui dimana ia tinggal.

Dalam perjalanan pemerintahan Pekon Tritnggal Mulyo dikepalai oleh seorang kepala Pekon. Sejak berdirinya 1966-2015 telah mengalami pergantian kepala pekon sebanyak 7 kali. Nama-nama kepala pekon tersebut adalah:

**Tabel 3.1**  
**Data silsilah yang pernah menjabat Kepala Pekon Tritunggal Mulyo**

NO	NAMA	MASA JABATAN TAHUN
1	KATIJAN	Tahun 1963 s/d 1965
2	KARYO SENTONO	Tahun 1966 s/d 1967
3	KARYADI	Tahun 1968 s/d 1970
4	SUHUD BUDI UTOMO	Tahun 1970 s/d 1979
5	SUKIRNO	Tahun 1992 s/d 2000
6	ISMADI	Tahun 2007 s/d 2013
7	ISMADI	Tahun 2013 s/d Sekarang

*Sumber Data: Dokumen Pekon Tritunggal Mulyo, Tahun 2016*

#### 5. Letak Geografis dan Demografis Pekon Tritunggal Mulyo

Dijelaskan oleh Udy Maryono tentang geografi dan demografi Pekon Tritunggal Mulyo yang mana Pekon tersebut salah satu Pekon yang berada di wilayah Kabupaten Pringsewu. Desa ini terletak kurang lebih 9 KM dari kota Kecamatan dan 52 KM dari kota Kabupaten.<sup>59</sup> Tritunggal Mulyo memiliki 750 Ha. Dan memiliki Jumlah penduduk 1949 Jiwa. Adapun batas wilayah Pekon Tritunggal Mulyo sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan : Pekon Enggalrejo
- Sebelah Timur berbatasan dengan :Desa Roworejo Pesawaran
- Sebelah Selatan berbatasan dengan : Pekon Panggungrejo
- Sebelah barat berbatasan dengan : Pekon Purwodadi

Pekon Tritunggal Mulyo termasuk ke dalam dataran rendah, dengan keadaan tanahnya berwarna kuning hitam dengan tekstur lempung berpasir, oleh karenanya daerah ini cocok untuk daerah pertanian tentunya seperti, kelapa

---

<sup>59</sup> Udy Maryono, Skretaris Pekon Tritunggal Mulyo, wawancara, 03 Januari 2018



sawit, karet, singkong, padi, dan jagung. Adapun luas wilayah Pekon Tritunggal Mulyo adalah 750 Ha, yang terbagi menjadi tanah perkebunan/perladangan 416 Ha, tanah pemukiman penduduk seluas 307 Ha, dan untuk fasilitas umum 32 Ha. Jarak orbitasi pekon Tritunggal Mulyo sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Jarak Orbitasi Pekon Tritunggal Mulyo**

NO	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
1	Ke Ibukota Kecamatan Terdekat	12 Km
2	Lama tempuh ke Ibukota Kecamatan terdekat	15 Menit
4	Jarak ke Ibukota Kabupaten terdekat	20 KM
5	Lama tempuh ke Ibukota Kabupaten terdekat	30 Menit

*Sumber data: Arsip Data Pekon Tritunggal Mulyo Tahun 2017*

## **B. Keadaan Penduduk**

Jumlah penduduk Pekon Tritunggal Mulyo pada tahun 2017 berjumlah 1949

Jiwa terdiri dari:

**Tabel 3.3**  
**Jumlah Penduduk Pekon Tritunggal Mulyo**

NO	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	1046 Jiwa
2	Perempuan	902 Jiwa
	<b>Jumlah</b>	<b>1949 Jiwa</b>

*Sumber data: Arsip Data Pekon Tritunggal Mulyo Tahun 2017*

Dengan Jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 560 KK yang terdiri dari 3 dusun yang ada di Pekon Tritunggal Mulyo.

### C. Kondisi Pendidikan Pekon Tritunggal Mulyo

Masyarakat Pekon Tritunggal Mulyo mengartikan pendidikan sebagai kegiatan pewarisan kebudayaan dari generasi yang lain. Sarjuki mengatakan “masyarakat Pekon Tritunggal Mulyo sebagaian besar telah mengenyam jenjang pendidikan sehingga dapat dikatakan masyarakat mempunyai pola fikir yang cukup maju. Harapan orang tua untuk menjadikan anaknya bersekolah dan berkependidikan tinggi daripada orang tuanya. Dengan keadaan apapun mereka akan berusaha agar anaknya belajar di sekolah.”<sup>60</sup>

Sebagian masyarakat Pekon Tritunggal Mulyo bersekolah di lembaga formal yang umum, dan sebagian yang lain lebih mempercayakan bersekolah di lembaga formal agama dengan maksud agar dapat memperoleh pengetahuan umum dan agamanya.

Lembaga pendidikan yang ada di Pekon Tritunggal Mulyo baik lembaga formal maupun non formal sejak dahulu sudah ada mulai dari TK/RA, SD, SMP, MTs dan pendidikan pesantren Seperti TPQ, bahkan sekarang sudah ada beberapa bangunan-bangunan gedung yang baru dan daya tampung yang benar.

---

<sup>60</sup> Sarjuki, Tokoh Masyarakat, wawancara, Tritunggal Mulyo 3 Januari 2018

**Tabel 3.4**  
**Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Belum Sekolah	114 Jiwa
2	Tidak Tamat Sekolah	7 Jiwa
3	Tamat SD/Sederajat	144 Jiwa
4	Tamat SLTP/Sederajat	122 Jiwa
5	Tamat SLTA/Sederajat	294 Jiwa
6	Tamat AkademiD1	3 Jiwa
7	Tamat AkademiD2	8 Jiwa
8	Tamat Akademi S1	5 Jiwa
9	Tamat Akademi S2	1 Jiwa
10	Tamat Pesantren	5 Jiwa

*Sumber Data: Arsip Data Pekon Tritunggal Mulyo Tahun 2017*

Lembaga pendidikan berperan penting dalam meningkatkan ilmu dan pengetahuan masyarakat di Pekon Tritunggal Mulyo. Dengan lokasi sekolah yang cukup terjangkau, juga kualitas sekolah yang tidak diragukan.

#### **D. Keadaan Sosial Ekonomi**

Keadaan Ekonomi erat kaitannya dengan sumber mata pencaharian penduduk dan merupakan jantung kehidupan bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup, dan setiap orang berusaha mendapatkan pekerjaan sesuai dengan bidang dan keahliannya. Secara umum penduduk Tritunggal Mulyo bermata pencaharian petani tetapi ada juga yang bekerja sebagai buruh, pengrajin, Pegawai Negeri Sipil dan lain sebagainya.

**Tabel 3.5**  
**Mata Pencaharian Pokok**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	292 Orang
2	Buruh Tani	185Orang
3	Buruh Swasta	13Orang
4	Pegawai Negeri	17 Orang
5	Pengrajin	5 Orang
6	Pedagang	12 Orang
7	Peternak	41 Orang
8	Montir	4 Orang

*Sumber Data: Arsip Data Pekon sTritunggal Mulyo Tahun 2017*

**Tabel 3.6**  
**Kondisi Tenaga Kerja**

Angkatan Kerja ( Usia 15-55 tahun )	267 Orang
Usia15-55 tahun masih status sekolah	225 Orang
Usia15-55 tahun sebagai Ibu Rumag Tangga	43 Orang
Usia15-55 tahun Bekerja Penuh	73 Orang
Usia15-55 tahun Bekerja tidak menentu	28 Orang

*Sumber Data: Arsip Data Pekon Tritunggal Mulyo Tahun 2017*

### **E. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana sangat penting dan di butuhkan oleh sebuah Pekon ataupun kampung karena dengan adanya sarana dan prasana yang memadai dapat membantu masyarakat dalam mengurus administrasi kependudukan seperti

sarana kantor Pekon, sarana ibadah, pendidikan, kesehatan, serta sarana dan prasarana lainnya.

**Tabel 3.7**  
**Sarana dan Prasarana**

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Kantor Balai Pekon	1
2	Masjid	2
3	Mushola	5
4	Sekolah Dasar (SD)	3
5	TK/PAUD	1
6	Majelis Ta'lim	7
7	TPQ	2
8	Pura	1
9	Puskesmas Pekon/Desa	1

*Sumber Data: Arsip Data Pekon Tritunggal Mulyo Tahun 2017*

#### **F. Profil dan perkembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES Mekar Sari)**

Banyak kebijakan pemerintah kepada masyarakat pedesaan yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Namun upaya yang diusahakan pemerintah dirasa belum optimal kepada masyarakat pedesaan, begitupun pemberdayaan masyarakat pun masih relatif rendah. Oleh karena itu pemerintah membentuk suatu organisasi ekonomi di pedesaan. Organisasi ekonomi ini sangat penting dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat dan pemberdayaan masyarakat karena program-program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan masyarakat salah satunya pelatihan dan penyuluhan pertanian. Disebagian desa, sektor pertanian merupakan tulang punggung perekonomian masyarakat. Maka, dengan adanya organisasi ekonomi tersebut diharapkan dapat meningkatkan taraf

ekonomi masyarakat yang lebih baik. Keberhasilan suatu organisasi juga ditentukan oleh seberapa partisipasi dari masyarakat. Dari data Kementerian Desa tercatat sebanyak 1.022 BUMDES telah berkembang diseluruh Indonesia, yang tersebar di 74 Kabupaten, 264 Kecamatan, dan 1022 Desa.

Berikut adalah laporan hasil penelitian pada BUMDES Mekar Sari di Pekon Tritunggal Mulyo yang dilakukan oleh penulis dengan mewawancarai 4 Orang responden yang terdiri dari pengurus BUMDES Mekar Sari, pemerintah Pekon Tritunggal Mulyo, sekretaris dan bendahara BUMDES Mekar Sari untuk mengetahui perkembangan BUMDES yang ada di Pekon Tritunggal Mulyo.

Badan Usaha Milik Desa atau yang sering disebut BUMDES Mekar Sari terletak di Pekon Tritunggal Mulyo Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Mekar Sari. Badan Usaha Milik Desa atau BUMDES Mekar Sari berdiri pada tanggal 06 Maret 2015. Sampai tahun 2018 BUMDES Mekar Sari telah berjalan selama kurang lebih 3 tahun. Modal awal BUMDES Mekar Sari ini berasal dari dana Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kota/Kabupaten, dan Pemerintah Desa.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES Mekar Sari) ini berdiri dikarenakan pemerintah Pekon ingin membuat suatu organisasi ekonomi yang dapat mengelola potensi yang dimiliki Pekon Tritunggal Mulyo agar ekonomi masyarakat dapat meningkat. Selain untuk mengelola potensi Pekon yang dimiliki juga sebagai sarana dalam memberdayakan masyarakat karena dengan dengan memberdayakan masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, keahlian



serta inovasi masyarakat.<sup>61</sup> Dengan demikian masyarakat dapat meningkatkan produktifitas dan hasil yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

**Tabel 3.8**

**Susunan Kepengurusan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Mekar Sari**

NO	NAMA	JABATAN
1	Ismadi	Pelindung/ Kepala Pekon Tritunggal Mulya
2	Psm Pekon Tritunggal Mulyo	Pendamping
3	Sugiarsih	Ketua
4	Arifin	Sekretaris
5	Ismiyati	Bendahara
6	Siti rokayah	Bpk

*Sumber Data: Arsip Data BUMDES Mekar Sari Tritunggal Mulyo Tahun 2017*

Visi dan Misi Badan Usaha Milik Desa ( BUMDES) Mekar Sari adalah :

1. Menciptakan kesempatan berusaha.
2. Mendorong peran pemerintahan desa dalam menanggulangi kemiskinan.
3. Meningkatkan pendapatan asli desa.
4. Mendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat desa.
5. Meningkatkan pengetahuan, keahlian masyarakat

**G. Kegiatan Usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDES Mekar Sari)**

1. Unit Usaha Peternakan

Unit usaha peternakan adalah sebuah usaha yang bergerak di peternakan khususnya di bidang ternak sapi. Sapi-sapi tersebut diberikan oleh pemerintah untuk disalurkan kepada masyarakat yang kurang mampu, yang kemudian oleh

<sup>61</sup> Ismiyati, Bendahara BUMDES Mekar Sari, wawancara, 11 Maret 2018

pemerintah Pekon Tritunggal Mulyo sapi-sapi tersebut dikelola oleh BUMDES Mekar Sari kemudian disalurkan kepada masyarakat untuk ditenak. Kemudian pembagian hasilnya yaitu dengan cara apabila sapi tersebut memiliki keturunan maka anak sapi tersebut menjadi hak orang yang merawat sapi tersebut, dan keturunan selanjutnya menjadi hak BUMDES Mekar Sari.<sup>62</sup>

Jumlah sapi yang dikelola BUMDES Mekar Sari berjumlah 7 ekor sapi, unit usaha ini dapat membantu perekonomian masyarakat kurang mampu. Masyarakat banyak yang minat dan mampu untuk menjalankan unit usaha ini, tetapi perangkat Pekon Tritunggal Mulyo memilih masyarakat yang memang kurang mampu agar Ekonomi rumah tangga dapat meningkat.

## 2. Unit Usaha Pertanian

Unit usaha pertanian ini menjalankan usaha Desa dalam bentuk jasa pelayanan atau jasa perantara seperti pelayanan penyewaan *Hand traktor* untuk para petani. Manfaat dari adanya unit usaha ini adalah Ekonomi Desa semakin bergairah, pendapatan Desa meningkat serta meningkatkan kinerja pembangunan Desa dalam mensejahterakan masyarakatnya. *Hand traktor* bahkan menjadi instrumen proteksi bagi petani dalam meningkatkan hasil panennya.<sup>63</sup>

Unit usaha yang dijalankan oleh BUMDES Mekar Sari ini yaitu dalam bidang penyewaan *Hand traktor*. Dimana Hentraktor ini berjumlah 2 unit yang

<sup>62</sup> Sugiarti, Ketua BUMDES Mekar Sari, wawancara, 09 Maret 2018

<sup>63</sup> Kamaroesid, Herry, *Tata Cara Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa*, (Mitra Wacana Media, Jakarta, 2016), H.6

didapatkan dari bantuan Kementeriann Pemerintah. Kemudian Pemerintah memberikan kewenangan kepada BUMDES Mekar Sari untuk mengelola penyewaan Hentraktor ini kepada masyarakat khususnya para petani yang ada di Pekon Tritunggal Mulyo. Tujuan dari penyewaan *Hand traktor* ini adalah untuk memudahkan petani dalam meningkatkan hasil panen padinya serta untuk meningkatkan pendapatan Desa Tritunggal Mulyo.

Dapat diketahui bahwa Pekon Tritunggal Mulyo mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Padi merupakan komoditas yang sangat diperlukan untuk kebutuhan manusia dalam hal pangan. Oleh karena itu, dengan adanya penyewaan hand traktoryang terjangkau kepada petani diharapkan para petani dapat lebih mudah dan lebih cepat membajak sawahnya, sehingga tanaman padinya dapat segera di tanam dan menghasilkan padi yang banyak. Dengan adanya *Hand traktor* pekerjaan membajak yang semula dikerjakan secara manual dengan menggunakan tenaga sapi kini dapat segera diselesaikan dengan menggunakan *Hand traktor* yang dikelola oleh BUMDES Mekar Sari.

Dengan adanya kemudahan penyewaan *hand traktor* ini maka hasil panen pun meningkat karena tidak membutuhkan waktu yang lama untuk membajak sawah. *Hand traktor* yang dikelola BUMDES Mekar Sari dijalankan oleh masyarakat. Penyewaan *hand traktor* di kalangan petani per hektar sawahnya Rp 1.200.000. Sedangkan jumlah *hand traktor* yang dikelola BUMDES Mekar Sari berjumlah 2 unit. Bagi hasil antara pengelola yaitu masyarakat yang menjalankan *hand traktor* dan BUMDES Mekar Sari

presentasinya 40% untuk pengelola dan 55% untuk BUMDES Mekar Sari. Presentase itu juga termasuk biaya operasional dan perawatan. Sekretris Pekon Tritunggal Mulyo pak Udy Maryono mengatakan bahwa hasil pendapatan dari penyewaan *hand traktor* ini dapat berkontribusi bagi kas BUMDES Mekar Sari dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

### 3. Penyuluhan dan pelatihan pertanian

Penyuluhan pertanian berperan untuk menambah pengetahuan masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat melalui partisipasi masyarakat. Penyuluhan yang diadakan oleh BUMDES Mekar Sari ini seperti penyuluhan tentang pemberantasan hama padi. Harapannya petani di Pekon Tritunggal ini mengetahui solusi untuk membasmi hama sehingga hasil panen padi meningkat. Partisipasi masyarakat untuk mengikuti program ini sangat diharapkan. Penyuluhan pertanian ini dilaksanakan 3 kali dalam satu tahun dan pematernya dari dinas pertanian. Kegiatan ini ditujukan untuk semua masyarakat yang bekerja sebagai petani. Program ini sangat didukung oleh pemerintah Pekon Tritunggal Mulyo. Dengan adanya penyuluhan pemberantasan hama padi harapannya hasil panen padi masyarakat Pekon Tritunggal Mulyo dapat meningkat dari tahun-tahun sebelumnya, agar kesejahteraan masyarakat dapat meningkat.<sup>64</sup> Program ini bekerjasama dengan anggota kelompok tani yang ada di Pekon Tritunggal Mulyo.

---

<sup>64</sup> Ismadi, Kepala Pekon Tritunggal Mulyo, wawancara, 11 Maret 2018

Selain tentang pemberantasan hama padi ada juga tentang teknik penanaman pohon karet. Masyarakat yang mengikuti program ini akan diajarkan proses awal sampai akhir penanaman pohon karet. Pelatihan penanaman pohon karet ini diadakan selama satu minggu. Bentuk aktivitas pemberdayaan tersebut diantaranya kegiatan pendidikan dan latihan yang dapat mendorong kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat, kegiatan pendampingan yang dilakukan berkelanjutan, menumbuhkan lembaga-lembaga non formal dalam masyarakat, menciptakan berbagai kesempatan kerja. Melalui kegiatan pemberdayaan, individu dan masyarakat disadarkan akan potensi, kebutuhan, dan masalah yang ada pada diri dan lingkungan. Selanjutnya mereka didorong untuk melakukan perubahan yang dimulai dari dalam dirinya. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui pendidikan dan latihan serta pendampingan. Di tahun 2017 di Pekon Tritunggal mulai terbentuknya Kelompok Wanita Tani (KWT), yang kegiatannya dibidang peretanian. Kegiatan yang dilakukan Kelompok Wanita Tani (KWT) Pekon Tritunggal Mulyo ini seperti penanaman sayur-sayuran, rempah-rempah. berkembang dengan baik. Alokasi tempat yang digunakan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) tersebut di Area perkebunan Balai Pekon Tritunggal Mulyo. Hal ini karena lokasi perkebunan Balai Pekon Tritunggal Mulyo masih cukup luas untuk ditanami.

Penyuluhan sebagai proses pemberdayaan yang akan menghasilkan masyarakat yang dinamis, dan progresif. Penyuluhan juga akan membawa

perubahan yang positif dalam aspek pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan. Masyarakat Tritunggal Mulyo yang mempunyai keluhan ataupun permasalahan persoalan pertanian dapat mengajukan pertanyaan ataupun konsultasi. Kemudian dari BUMDES Mekar Sari akan mengadakan terkait konsultasi tersebut untuk membahas pertanyaan-pertanyaan dari masyarakat.

#### 4. Pelatihan pembuatan kerajinan tangan

Pelatihan ini sangat bertujuan untuk meningkatkan keterampilan wanita khususnya ibu rumah tangga. Di Pekon Tritunggal para wanita sebagian besar ikut bekerja sebagai petani. Maka hal ini perlu diperhatikan oleh Pemerintah Pekon Tritunggal Mulyo. Masih terbatasnya peran perempuan mengakibatkan keluarga miskin karena dalam memenuhi kebutuhan keluarga hanya mengandalkan penghasilan suami. Hal ini karena kurangnya keterampilan atau tidak berdayanya seorang perempuan. Melihat permasalahan tersebut Pemerintah Pekon Tritunggal Mulyo yang bekerjasama dengan BUMDES Mekar Sari mengadakan pelatihan kerajinan seperti pembuatan kain percak, keset, parcel buah agar para perempuan bisa mengikuti pelatihan tersebut kemudian mereka mempunyai keahlian sehingga bisa dikembangkan. Dengan adanya program ini harapannya para kaum wanita Pekon Tritunggal Mulyo beralih profesi sehingga tidak harus ikut bekerja sebagai petani.

Para kaum wanita perlu diberdayakan untuk membantu mencukupi kebutuhan keluarga. Pelatihan ini bukan ditujukan hanya untuk ibu-ibu rumah tangga tetapi untuk para remaja. Pelatihan kerajinan kain percak ini



bekerjasama dengan PPK Tritunggal Mulyo. Hingga saat ini masyarakat yang mengikuti pelatihan ini selalu bertambah banyak. Pembuatan kerajinan kain percak cukup sulit dan memerlukan ketelatenan sehingga diharapkan masyarakat agar dapat mengikuti dengan sungguh-sungguh, karena dengan mempunyai keterampilan maka kualitas sebagai perempuan akan lebih baik dan bisa membantu perekonomian keluarga.<sup>65</sup> Pelatihan kerajinan tangan ini sudah berjalan kurang lebih 3 tahun ini. Kegiatan ini diadakan oleh Perangkat Pekon Tritunggal Mulyo, pengurus BUMDES Mekar Sari, serta PPK Tritunggal Mulyo.



---

<sup>65</sup> Puji Darmawati, Ketua PKK Tritunggal Mulyo, wawancara, 9 Maret 2018

## **BAB IV**

### **ANALISIS HASIL PENELITIAN**

#### **A. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES Mekar Sari) Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat**

Pemerintah berupaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yaitu dengan membentuk suatu badan yang berorientasi untuk masyarakat. Meningkatkan perekonomian masyarakat akan berdampak positif untuk kesejahteraan masyarakat. Lembaga Ekonomi yang ada dimasyarakat menjadi bagian yang sangat penting untuk mendukung pembangunan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat. Lembaga Ekonomi ini sepenuhnya dikelola oleh masyarakat sehingga masyarakat dapat berperan aktif dalam mengembangkan lembaga Ekonomi tersebut. Salah satunya program yang sedang gencar dilakukan oleh Departemen Dalam Negeri adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sebagai penggerak peningkatan ekonomi Desa. BUMDES ini meliputi sektor moneter dan sektor riil.

Disahkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa adalah suatu perubahan yang lebih baik didalam masyarakat Desa itu sendiri. Salah satunya tujuan pengaturan Desa melalui Undang-Undang yang tercantum dalam pasal 4 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 6 Tahun 2014 tentang Desa adalah mendorong prakarsa, gerakan, dan partisipasi

masyarakat Desa untuk pengembangan potensi dan aset Desa guna kesejahteraan bersama. Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 mengamanatkan pemerintah untuk menerapkan otonomi daerah dengan menganut atas desentralisasi. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pemerintah Indonesia membentuk suatu badan usaha milik desa yang bertujuan untuk pemberdayaan dan pembangunan desa.

Pada penelitian ini peneliti akan melihat peran dari lembaga ekonomi yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. BUMDES sudah mulai menyebar diberbagai Desa salah satunya di Pekon Tritunggal Mulyo Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu yang bergerak dibidang pengelolaan kekayaan Desa dan pemberdayaan masyarakat.

Todaro (1983) mengartikan pembangunan merupakan proses multi dimensi yang mencakup perubahan-perubahan penting dalam struktur sosial, sikap-sikap rakyat dan lembaga-lembaga nasional. Pembangunan ekonomi adalah salah satu strategi untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan bangsa ini. Pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita penduduk, jumlah pengangguran, tingkat kemiskinan, dan neraca pembayaran adalah ukuran-ukuran yang dicapai dalam menilai tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi. Di dalam prasyarat pelaksanaan BUMDes secara eksplisit telah disebutkan peranan dari BUMDes yaitu sebagai secara ekonomi dan sosial.

### 1. Peranan dari BUMDES secara Ekonomi.

BUMDES mempunyai peran sebagai bisnis ekonomi ini tentu saja bertujuan untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat melalui unit usaha yang dikelola oleh BUMDES. Keberhasilan suatu pembangunan ekonomi ditentukan oleh meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Terpenuhinya kebutuhan masyarakat akan menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES Mekar Sari) di Pekon Tritunggal Mulyo mempunyai visi misi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Pemerintah Pekon Tritunggal Mulyo mendirikan Unit usaha yang dijalankan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES Mekar Sari) sebagai unit usaha dibidang ekonomi. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES Mekar Sari) ini sudah berjalan 3 tahun.

Dalam kegiatan-kegiatan unit usaha yang dijalankan BUMDES Mekar Sari seperti dikembangkan unit peternakan sapi dimana sapi-sapi tersebut merupakan bantuan dari pemerintah yang dikelola oleh masyarakat yang bertujuan untuk membantu perekonomian masyarakat kurang mampu. Jumlah sapi yang dikelola oleh BUMDES Mekar Sari berjumlah 4 ekor. Dimana, pembagian hasil nya yaitu ketika sapi itu sudah mempunyai anak maka menjadi hak milik yang memelihara. Begitupun selanjutnya menjadi hak milik BUMDES Mekar Sari. menurut Sugiarsih selaku Ketua BUMDES Mekar Sari mengatakan pengelolaan unit usaha peternakan dapat membantu ekonomi keluarga kurang mampu di Pekon Tritunggal Mulyo, sebenarnya banyak

masyarakat yang berkeinginan memelihara sapi tersebut. Tetapi karena banyaknya warga yang mempunyai keinginan dan kemampuan memelihara sapi maka pengurus BUMDES Mekar Sari mempertimbangkan dengan cara musyawarah bersama pemerintah Pekon Tritunggal Mulyo agar tidak terjadi kecemburuan sosial masyarakat. Dengan hasil musyawarah tersebut maka BUMDES Mekar Sari dapat menentukan siapa saja warga yang berhak memelihara sapi-sapi tersebut dengan melihat kondisi ekonominya.

Sejak bergabung dalam pengelolaan unit usaha peternakan sapi ini ekonomi keluarga dapat terbantu untuk memenuhi kebutuhan pokok dan untuk meringankan beban pembayaran sekolah anak.<sup>66</sup> Unit usaha ini memang sampai saat ini belum bisa berkontribusi baik bagi BUMDES Mekar Sari dan masyarakat. Karena masih tahap pengembangan dan harus adanya peninjauan kembali. Tetapi sampai penulis melakukan wawancara, Sekretaris Pekon Tritunggal Mulyo Udy Maryono mengatakan bahwa sapi tersebut sekarang sudah berjumlah 7 ekor.

Selain unit usaha peternakan sapi yang dikelola BUMDES Mekar Sari, untuk mendorong tingkat perekonomian masyarakat maka berupaya mengelola unit usaha lainnya diantaranya pada unit pertanian. Penyewaan *hand traktor* merupakan usaha yang dikelola di bidang pertanian. Tujuan adanya *hand traktor* ini yaitu untuk memudahkan warga yang berprofesi sebagai petani. Dengan demikian, dapat meningkatkan hasil panen padi. Pada yang awalnya di

---

<sup>66</sup>Dayat,Warga Tritunggal Mulyo,wawancara, 15 Maret 2018

Pekon Tritunggal Mulyo untuk menyelesaikan membajak sawah hanya menggunakan alat tradisional seperti tenaga sapi. Dengan menggunakan tenaga sapi maka efisiensi waktu terhambat. Banyak warga Pekon Tritunggal Mulyo yang bekerja sebagai pembajak sawah dengan menggunakan tenaga sapi karena peluang usaha untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Membajak sawah dengan menggunakan tenaga sapi membutuhkan waktu yang lama, karna tenaga sapi tidak dapat dipaksakan dalam waktu yang lama, biasanya membajak sawah dengan menggunakan tenaga sapi membutuhkan waktu 3 hari untuk sawah berukuran  $\frac{1}{4}$  Ha, hal ini menjadikan hambatan dalam menanam padi.<sup>67</sup> Namun, sekarang dengan adanya penyewaan *hand traktor* yang dikelola BUMDES Mekar Sari masyarakat merasakan manfaatnya terutama bagi para petani. Karena dengan adanya penyewaan *hand traktor* ini efisiensi waktu menjadi meningkat. Kemudahan yang didapatkan dengan adanya *hand traktor* ini para petani dapat menanam padi yang awalnya hanya panen 2 kali sekarang menjadi 3 kali dalam setahun.

Dengan menggunakan penyewaan *hand traktor* untuk ukuran sawah  $\frac{1}{4}$  Ha dapat diselesaikan dengan dalam waktu 4 jam. Pengelolaan *hand traktor* bekerjasama dengan warga Pekon Tritunggal, pada awalnya mereka belum tahu cara penggunaannya, kemudian diberi pelatihan hingga sekarang mereka bisa menggunakan *hand traktor* dan mengelola unit usaha tersebut.

---

<sup>67</sup> Sukirno, warga Pekon Tringgal Mulyo, *wawancara*, 15 Maret 2018

Penyewaan *hand traktor* ini cukup mudah yaitu dengan mendaftarkan diri ke pengurus BUMDES Mekar Sari, kemudian menentukan kesepatan untuk penyelesaian membajak sawahnya. Untuk pembayaran per  $\frac{1}{4}$  Ha dengan biaya Rp.300.000. pembayaran dilakukan setelah pembajakan sawah telah diselesaikan. Kemudahan dengan adanya penyewaan kemudahan penyewaan *hand traktor* ini masyarakat Pekon Tritunggal Mulyo dapat meningkatkan hasil panen padi dan kebutuhan ekonomi keluarga dapat terpenuhi. Sehingga hasil panen padi nya cukup terpenuhi hingga saatnya musim padi selanjutnya., dan hasilnya dapat menenuhi kebutuhan keluarga karena padi hasil panennya cukup untuk makan sehari-hari dan sebagian dapat dijual.<sup>68</sup> Hingga saat ini jumlah *hand traktor* yang dikelola BUMDES Mekar Sari berjumlah 2 unit. Bagi hasil antara pengelola yaitu masyarakat yang menjalankan *hand traktor* dan BUMDES Mekar Sari presentasinya 40% untuk pengelola dan 55% untuk BUMDES Mekar Sari. Presentase itu juga termasuk biaya operasional dan perawatan. Sekretris Pekon Tritunggal Mulyo pak Udy Maryono mengatakan bahwa hasil pendapatan dari penyewaan *hand traktor* ini dapat berkontribusi bagi kas BUMDES Mekar Sari dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Meningkatnya pendapatan merupakan indikator suatu pembangunan ekonomi. Dimana, pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota

---

<sup>68</sup> Suwartin, warga Tritunggal Mulyo, wawancara, 15 Maret 2018



rumah tangga. Pendapatan tersebut biasanya digunakan untuk konsumsi, kesehatan, maupun pendidikan dan kebutuhan lain yang bersifat material.

Menurut Todaro dan Stephen Smith, kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran keberhasilan pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik yang meliputi : *pertama*, peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan dan perlindungan; *kedua*, peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik dan *ketiga*, memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial individu dan bangsa. Indikator pendapatan digolongkan menjadi 3 item yaitu:

- a. Tinggi (>Rp 5.000.000)
- b. Sedang (Rp.1.000.000-Rp.5.000.000)
- c. Rendah (<Rp.1.000.000)

Sektor pertanian adalah sumber pendapatan masyarakat Tritunggal Mulyo karena 292 Orang berprofesi sebagai petani. Dengan adanya pengelolaan BUMDES Mekar Sari yang berbasis ekonomi seperti penyewaan *Hand Traktor* dan peternakan sapi maka masyarakat telah merasakan manfaatnya, salah satunya yaitu meningkatnya pendapatan keluarga.

**Tabel 4.1**  
**Tingkatan Pendapatan masyarakat**

No	Tingkat Pendapatan	Jumlah Responden 2016	Jumlah Responden 2017
1	Tinggi (Rp >5.000.000)	2 KK	2 KK
2	Sedang(Rp.1.000.000-Rp.5.000.000)	2 KK	5 KK
3	Rendah (<Rp.1000.000)	6 KK	3 KK

*Sumber Data diolah Tahun 2018*

Dari hasil wawancara 10 KK warga yang mengikuti pengelolaan BUMDES Mekar Sari pada tahun 2017 yang berpendapatan rendah dibawah Rp.1.000.000 sebanyak 3 KK, sebanyak 5 KK pendapatannya masuk golongan sedang antara Rp.1.000.000-Rp.5.000.000 perbulan, dan 2 KK berpendapatan tinggi yaitu >Rp.5.000.000 perbulan.

Dilihat dari jawaban masyarakat maka dengan adanya BUMBES Mekar Sari dibidang Ekonomi tersebut dapat meningkatkan pendapatan masyarakat karena dari 10 KK yang bergabung dalam pengelolaan unit usaha BUMDES Mekar Sari pada tahun 2016 masih banyaknya masyarakat yang berpendapatan rendah sebanyak 6 KK namun pada tahun 2017 menjadi 3 KK. Dan pada tahun 2017 masyarakat yang pendapatannya Rp.1.000.000-Rp.5.000.000 meningkat cukup banyak yaitu 2 KK pada tahun 2016 menjadi 5 KK pada tahun 2018. Tingkat Pendapatan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup seperti kebutuhan pokok sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan sudah dapat dikatakan mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarganya, namun belum

sampai tahap menyisihkan untuk menabung bagi kalangan masyarakat yang berpenghasilan rendah.

Peran BUMDES Mekar Sari secara ekonomi dilihat dari kehidupan ekonomi masyarakat mengalami peningkatan dari tahun 2016 hingga tahun 2017 karena unit-unit usaha BUMDES Mekar Sari seperti unit usaha penyewaan *Hand Traktor* ini membantu petani dalam membajak sawahnya dengan waktu yang lebih cepat dibandingkan dengan menggunakan cara tradisional yaitu dengan menggunakan tenaga sapi. Dengan cepatnya proses membajak sawah ini maka petani juga dapat menanam padi dengan lebih cepat sehingga petani dapat mencapai panen sebanyak tiga kali dalam satu tahun dengan produksi panen yang lebih cepat pula. Unit usaha di bidang penyewaan *Hand Traktor* memiliki peluang yang cukup besar karena persawahan Pekon Tritunggal Mulyo cukup luas. Sedangkan unit usaha peternakan juga memiliki peluang untuk dikembangkan sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat, tetapi untuk saat ini belum banyak berkontribusi banyak untuk meningkatkan pendapatan.

## 2. Peranan dari BUMDES secara Sosial.

Peranan dari BUMDES secara Sosial ini bertujuan untuk memberikan pelayanan sosial kepada masyarakat seperti halnya pemberdayaan masyarakat. Tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu untuk menciptakan masyarakat menjadi berdaya dan merupakan upaya meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat melalui partisipasi masyarakat. BUMDES Mekar Sari juga

mengembangkan program-program usaha yang bertujuan agar masyarakat mempunyai keahlian, keterampilan, dan kemampuan. BUMDES Mekar Sari membuat program yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat seperti pelatihan pembuatan kerajinan tangan kain percak dan parcel, dimana masyarakat diajak untuk bergabung agar masyarakat khususnya wanita mempunyai keterampilan sehingga bisa dikembangkan. Oleh karena itu, ukuran keberhasilan pemberdayaan adalah seberapa besar partisipasi atau keberdayaan yang dilakukan oleh individu atau masyarakat. Model pemberdayaan versi Schumaker yang menekankan pemberdayaan dengan pendekatan ekonomi. BUMDES Mekar Sari memberikan pelatihan ataupun penyuluhan kepada masyarakat Pekon Tritunggal

**Tabel 4.2**  
**Program BUMDES Mekar Sari Bidang Sosial**

No	Nama Kegiatan
1	Pelatihan penanaman pohon karet
2	Penyuluhan pertanian pemberantasan hama padi
3	Pelatihan kerajinan tangan

*Sumber Data: Arsip Data BUMDES Mekar Sari Tahun 2017*

Dalam melaksanakan kegiatan tersebut semua masyarakat boleh mengikuti atau tidak ada unsur paksaan dan perbedaan. Semua masyarakat mempunyai hak untuk mengikuti karena agar masyarakat Tritunggal Mulyo menjadi berdaya. Karena pada hakikatnya setiap individu juga memiliki kebutuhan, masalah, bakat, minat, dan potensi yang berbeda. Kegiatan

pemberdayaan didasarkan pada kebutuhan, masalah, dan potensi yang ada. Di Pekon Tritunggal penduduknya sebagian besar bekerja sebagai petani maka dengan adanya penyuluhan pemberantasan hama ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan hasil panen padi. Awalnya masyarakat kewalahan dalam mengatasi banyaknya hama padi, kemudian dengan adanya penyuluhan dalam penanganan pembasmian hama padi, dan memberikan solusi tindakan serta obat apa yang cocok digunakan maka sekarang hasil panen padi meningkat karena hama padi berkurang.<sup>69</sup> Seperti pengakuan bapak Saiman, seorang petani yang mengeluh karena banyaknya hama dan tikus disawahnya, kemudian beliau mengikuti penyuluhan yang diadakan BUMDES Mekar Sari tentang konsultasi masalah pemberantasan hama, hasil sawahnya (400 m<sup>2</sup>) yang pada awalnya hanya menghasilkan 80 Kg per panen, dan setelah mengikuti kegiatan tersebut maka, sawahnya sekarang dapat menghasilkan penghasilan sebanyak 140 Kg per panennya.<sup>70</sup>

Selain itu juga ada kegiatan pelatihan penanaman pohon karet, kegiatan ini diadakan karena di penduduk Tritunggal banyak yang belum mengetahui teknik pengelolaan pohon karet. Di Pekon Tritunggal hanya sedikit yang mempunyai pohon karet maka, dengan adanya pelatihan tersebut masyarakat diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat selain dari hasil pertanian padi. pelatihan tersebut bekerjasama dengan anggota

---

<sup>69</sup> Sarjuki, warga Pekon Tritunggal Mulyo, *wawancara*, 21 Maret 2018

<sup>70</sup> Saiman, petani Pekon Tritunggal Mulyo, *wawancara*, 21 Maret 2018

kelompok tani (GAPOKTAN) Tritunggal Mulyo. Penyuluhan dan pelatihan akan menciptakan kondisi masyarakat yang benar-benar aktif dan berdaya dalam meningkatkan kualitas kehidupan. Dalam pemberdayaan masyarakat harus mampu mendorong dan menciptakan masyarakat untuk melakukan perubahan menuju kearah kemandirian. BUMDES Mekar Sari juga mengadakan pelatihan kerajinan tangan seperti pembuatan keset dan parcel buah. Melihat pemberdayaan wanita di Pekon Tritunggal masih kurang dengan demikian BUMDES Mekar Sari mengadakan pelatihan tersebut untuk meningkatkan peran wanita yang kreatif dan mempunyai keterampilan. Di Pekon Tritunggal masih banyak wanita yang ikut bekerja di sawah hal tersebut karena masih rendahnya keterampilan dan keahlian. Pelatihan kerajinan tangan ini ditujukan untuk ibu-ibu rumah tangga dan para remaja. Hal ini karena kurangnya keterampilan atau tidak berdayanya seorang perempuan. Para kaum wanita perlu diberdayakan untuk membantu mencukupi kebutuhan keluarga. UNICEF mengajukan 5 dimensi sebagai tolak ukur keberhasilan pemberdayaan masyarakat yaitu:

- a. Kesejahteraan. Dimensi ini merupakan tingkat kesejahteraan masyarakat yang diukur dari tercukupinya kebutuhan dasar seperti sandang, papan, pangan, pendapatan, pendidikan dan kesehatan. Dilihat dari terpenuhinya kebutuhan pokok, masyarakat Tritunggal dengan adanya unit kegiatan yang dikelola BUMDES Mekar Sari maka mereka dapat mengembangkan keahliannya dibidang kerajinan tangan. Setelah mengikuti pelatihan

pembuatan kerajinan tangan mereka dapat mengembangkan dan sekarang bisa melanjutkan sebagai usaha ekonomi kreatif. Menurut ibu wati warga Pekon Tritunggal Mulyo mengatakan bahwa sekarang bisa membuat keset dan bisa di jual, dalam seminggu mampu menjual 3 keset dengan harga Rp.15.000, dan dengan hasil penjualan itu dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.<sup>71</sup> Pendapatan yang didapat dari adanya keterampilan dan keahlian yang dimiliki maka pendapatannya meningkat. Karena mereka tidak hanya mengandalkan dari pendapatan suami saja. Masyarakat Tritunggal Mulyo dari segi pendidikan masih banyak yang hanya tamat sekolah tingkat SLTA/Sederajat, dengan adanya pelatihan kerajinan tangan ini dapat memberikan peningkatan kemampuan, keterampilan dan keahlian dalam berinovasi. Sekarang masyarakat dapat megimplementasikan dan mengembangkan usaha dari kerajinan tangan tersebut salah satunya pembuatan keset. Dengan begitu dengan adanya pelatihan yang diadakan BUMDES Mekar Sari dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

- b. Akses. Dimensi ini menyangkut kesetaraan dalam akses terhadap sumber daya dan manfaat yang dihasilkan oleh adanya sumber daya. Dalam penyelenggaraan kegiatan penyuluhan, dan pelatihan yang diadakan oleh BUMDES Mekar Sari sampai saat ini sudah cukup baik. Kegiatan ini diadakan di balai Pekon Tritunggal Mulyo, dimana pesertanya yaitu masyarakat Tritunggal Mulyo. Pekon Tritunggal mulyo merupakan area

---

<sup>71</sup>Wati,warga Pekon Tritunggal Mulyo,wawancara,21 Maret 2018



persawahan maka dari itu dengan adanya penyuluhan pertanian ini sangat dibutuhkan oleh petani untuk meningkatkan hasil panen padi. Subandi mengatakan bahwa penyuluhan pertanian tentang pemberantasan hama padi ini sangat bermanfaat, kegiatan ini diadakan sesuai dengan kebutuhan petani.<sup>72</sup> Pemateri dalam penyuluhan pertanian ini disampaikan oleh dinas pertanian Kabupaten Pringsewu dan masyarakat yang mempunyai keluhan tentang pertanian bisa disampaikan kepada narasumber. Dalam pelaksanaan kegiatan masih kurangnya akses pelayanan karena kurangnya modal dari BUMDES Mekar Sari padahal pemberdayaan masyarakat tersebut sangat dibutuhkan.

- c. Kesadaran kritis. Kesadaran kritis yang dimaksud adalah ketika seseorang sadar situasi sosial yang harus dirubah. Masyarakat Pekon Tritunggal Mulyo masih memerlukan bimbingan, penyuluhan, pelatihan ataupun usaha lainnya untuk merubah ataupun memperbaiki taraf kesejahteraan. Kesadaran akan perlunya kegiatan tersebut masyarakat khususnya wanita yang belum mempunyai pekerjaan tetap mereka dengan senang hati mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut. Namun kesadaran kritis dari masyarakat masih belum maksimal, karena banyak masyarakat yang masih belum tergugah untuk mengikuti kegiatan tersebut. Menurut Sugarsih Ketua BUMDES Mekar Sari mengatakan bahwa masyarakat Pekon Tritunggal Mulyo masih banyak yang tidak hadir dalam kegiatan pemberdayaan

---

<sup>72</sup> Subandi, warga Pekon Tritunggal Mulyo, wawancara, 22 Maret 2018

masyarakat tersebut, padahal dari sebelum pelaksanaan mereka sudah diberikan pemberitahuan untuk semua warga.<sup>73</sup> Dalam kegiatan penyuluhan maupun pelatihan pertanian, sebagian masyarakat mempunyai kesadaran kritis untuk bertanya ataupun menyampaikan keluhannya pertanian. Masyarakat dengan bertanya maka akan mendapatkan ilmu yang bisa diterapkan untuk menjalankan usahanya. Menurut Siti Rokayah sebagai BPK mengatakan bahwa hingga saat ini masyarakat cukup mempunyai kesadaran kritis untuk mengikuti kegiatan sosial yang diadakan BUMDES Mekar Sari, sebagian masyarakat ikut andil dalam menyampaikan persoalan yang dihadapi dalam bidang pertanian maupun dalam bidang ekonomi kreatif.

d. Partisipasi. Salah satu indikator yang paling utama dalam pemberdayaan masyarakat adalah seberapa besar tingkat partisipasi masyarakat. Dalam hal ini partisipasi masyarakat dalam penyuluhan sebagai program dari pemberdayaan masyarakat di Pekon Tritunggal Mulyo masih relatif rendah.

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Peserta Pemberdayaan Masyarakat**

No	Nama Kegiatan	Jumlah peserta 2016	Jumlah peserta 2017
1	Pelatihan penanaman pohon karet	56 orang	47 orang
2	Penyuluhan pertanian pemberantasan hama padi	31 orang	58 orang
3	Pelatihan kerajinan tangan	41 orang	36 orang

*Sumber Data: Arsip Data BUMDES Mekar Sari Tahun 2017*

<sup>73</sup> Sugiarsih, Ketua BUMDES Mekar Sari, wawancara, 22 Maret 2018

Dilihat dari bentuk program dijalankan oleh BUMDES Mekar Sari masih terlihat rendahnya partisipasi masyarakat. Pekon *Tritunggal Mulyo* mempunyai jumlah penduduk yang cukup banyak yaitu 1949 Jiwa namun yang terlihat dari data BUMDES Mekar Sari jumlah masyarakat yang mengikuti kegiatan tersebut masih relatif sedikit. Data dari tahun 2016 dan tahun 2017 menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat yang mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat masih rendah. Pada tahun 2016 jumlah peserta kegiatan pelatihan penanaman pohon karet hanya 56 orang dan pada tahun 2017 berjumlah 47 orang. Peserta dalam Penyuluhan pertanian pemberantasan hama padi meningkat cukup banyak yaitu 31 orang pada tahun 2016 menjadi 38 orang pada tahun 2018. Sedangkan kegiatan pelatihan kerajinan tangan mengalami penurunan yaitu pada tahun 2017 sebanyak 41 orang dan pada tahun 2018 hanya sebanyak 36 orang. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari seberapa besar partisipasi masyarakat. Semakin banyak masyarakat yang terlibat dalam proses tersebut, berarti semakin berhasil kegiatan pemberdayaan tersebut. Padahal, kegiatan tersebut diadakan untuk memberdayakan masyarakat. Padahal pemerintah Pekon Tritunggal Mulyo dan pengurus BUMDES Mekar Sari sudah menghimbau kepada masyarakat agar dapat mengikuti dan berpartisipasi dalam kegiatan BUMDES, namun hingga saat ini partisipasi masyarakat masih rendah. Padahal sangat diharapkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan tersebut karena dengan meningkatnya partisipasi masyarakat

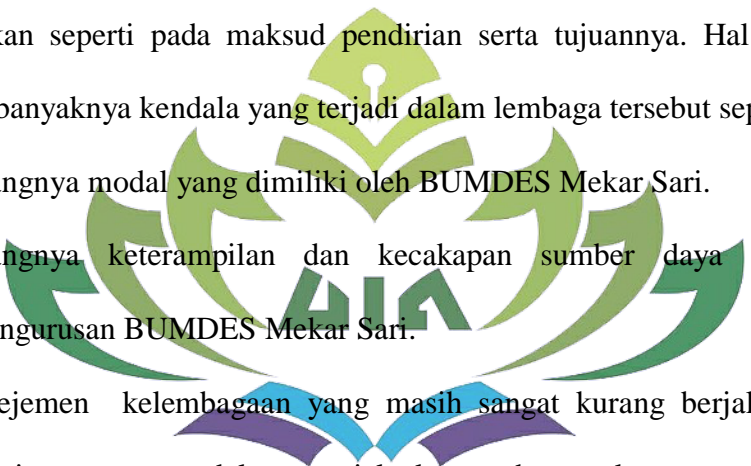
diharapkan dapat meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat Tritunggal Mulyo. Penyuluhan harus mampu menciptakan kondisi masyarakat yang benar-benar aktif dan berdaya dalam meningkatkan kualitas kehidupannya.

- e. Kontrol. Keberdayaan dalam konteks ini adalah semua lapisan masyarakat ikut memegang kendali terhadap sumber daya yang ada. Artinya, dengan sumber daya yang ada, semua lapisan masyarakat dapat memenuhi hak-haknya, bukan hanya segelintir orang yang berkuasa saja yang menikmati sumber daya, akan tetapi semua lapisan masyarakat secara keseluruhan. Dan dapat mengendalikan serta mengelola sumber daya yang dimiliki. Dalam pengelolaan unit-unit usaha BUMDES Mekar Sari melibatkan masyarakat. Semua masyarakat Pekon Tritunggal Mulyo berhak untuk berganung dan memanfaatkan unit-unit usaha BUMDES. namun masih banyak masyarakat yang belum ikut bersama-sama mengelola BUMDES tersebut. Kurangnya kontrol dari pengurus BUMDES Mekar Sari dalam meningkatkan strategi pemberdayaan inilah yang menjadikan masyarakat kurang tertarik untuk bergabung.

Dari kondisi ekonomi dan kondisi sosial yang menjadi indikator dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDES ) yang dijabarkan tersebut dapat terlihat bahwa perkembangan BUMDES Mekar Sari samapi saat ini belum dikatakan meningkat, karena masih banyak masyarakat yang belum mengetahui apa itu BUMDES Mekar Sari walalupun mereka telah menggunakan unit usaha yang ada tetapi partisipasi masyarakat langsung dalam menggali potensi Desa yang dimiliki masih

sangat kurang. Padahal pemerintah mendirikan lembaga Ekonomi yang bertujuan untuk menggerakkan perekonomian masyarakat khususnya masyarakat Desa yang mempunyai sasaran yaitu terlayannya masyarakat Desa dalam mengembangkan usaha ekonomi produktif serta tersedianya beragam media usaha dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

Tetapi pada kenyataannya di lapangan khususnya di Pekon Tritunggal Mulyo ini Badan Usaha Milik Desa (BUMDES Mekar Sari) belum dapat dijalankan seperti pada maksud pendirian serta tujuannya. Hal tersebut terjadi karena banyaknya kendala yang terjadi dalam lembaga tersebut seperti:

- 
- The logo is a stylized emblem. It features a central green shape resembling a flower or a stylized 'M' with a white keyhole-like cutout in the middle. Below this, there are two curved, arrow-like shapes in blue and purple. The entire logo is semi-transparent and serves as a background watermark for the list.
- a. Kurangnya modal yang dimiliki oleh BUMDES Mekar Sari.
  - b. Kurangnya keterampilan dan kecakapan sumber daya manusia dalam kepengurusan BUMDES Mekar Sari.
  - c. Manajemen kelembagaan yang masih sangat kurang berjalan dengan baik seperti perencanaan dalam menjalankan usaha untuk memperoleh keuntungan dan manfaat dengan maksimal sehingga masih harus ada perbaikan.
  - d. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang BUMDES Mekar Sari dan masih minimnya partisipasi masyarakat dalam memajukan unit-unit usaha yang dikelola masyarakat.
  - e. Pihak BUMDES kurang bisa melihat kondisi masyarakat dalam memberikan materi kepada masyarakat sesuai dengan yang dibutuhkan.

Oleh karena itu harus adanya koordinasi yang baik antar pengurus BUMDES Mekar Sari dan pemerintah Pekon serta masyarakat untuk keberlangsungan BUMDES Mekar Sari sehingga dapat mensejahterakan masyarakat. Pengurus BUMDES Mekar Sari juga harus mempunyai strategi untuk menarik minat masyarakat agar bersama-sama dapat mengelola potensi yang dimiliki Pekon Tritunggal Mulyo sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat serta dapat meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat. Bantuan dana yang diberikan Pemerintah Provinsi Lampung melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Pekon Tritunggal Mulyo seperti yang terlihat pada Peranan BUMDES Mekar Sari dalam pembangunan ekonomi masyarakat mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. BUMDES Mekar Sari bisa memaksimalkan di bidang unit usaha pertanian untuk saat ini dengan jasa penyewaan *hand traktor*, sedangkan unit usaha peternakan masih memerlukan pengelolaan yang lebih baik serta pengawasan yang lebih agar unit usaha ini dapat berkembang. Perbaikan mengenai usaha peternakan sapi juga akan segera dicanangkan oleh pengurus BUMDES Mekar Sari dan pemerintah Pekon Tritunggal Mulyo sehingga untuk kedepannya unit usaha ini dapat berjalan dengan baik dan dapat berkontribusi bukan hanya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat tetapi juga untuk Pendapatan Asli Desa (PADes).

Pemberdayaan Masyarakat Desa dilaksanakan melalui upaya pengembangan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber

daya. Peran BUMDES dalam bidang sosial seperti mengadakan penyuluhan pertanian, pelatihan penanaman pohon karet dan pelatihan pembuatan kerajinan tangan merupakan upaya untuk memberdayakan masyarakat. BUMDES Mekar Sari termasuk Model pemberdayaan versi Schumaker yang menekankan pemberdayaan dengan pendekatan ekonomi. BUMDES Mekar Sari mengembangkan usaha dalam bidang kerajinan tangan. Dengan adanya pelatihan tersebut maka masyarakat dapat mengembangkan usahanya, dengan mempunyai keterampilan membuat kerajinan tangan seperti pembuatan keset dan parcel sekarang masyarakat dapat mengembangkan usahanya dan hasil penjualannya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menurut ibu Sugarsih dengan adanya pelatihan pembuatan kerajinan tangan sekarang masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga mempunyai keterampilan dan penghasilan tambahan, dan pada tahun 2007 mulailah terbentuknya Kelompok Wanita Tani (KWT) yang tujuannya untuk memberdayakan masyarakat, kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) tersebut yaitu mengembangkan budidaya tanaman obat-obatan seperti jahe, kunyik, lengkuas, dan sayuran kangkung dan sawi. Itu semua merupakan upaya untuk memberdayakan masyarakat khususnya kaum wanita. Strategi pengentasan kemiskinan dapat dilakukan melalui penguatan untuk memberdayakan, dan kegiatan pemberdayaan. Masyarakat yang sangat miskin (*hard rock*), misalnya belum bisa memenuhi kebutuhan makan sehari-hari dan kesehatan. Pada kelompok masyarakat ini perlu diberikan program-program pelayanan yang dapat meningkatkan kemampuan. BUMDES Mekar Sari dalam



upaya memberdayakan masyarakat termasuk Tingkat keberdayaan kedua yaitu penguasaan, dan akses terhadap berbagai sistem dan sumber yang diperlukan. Dengan mengikuti BUMDES unit-unit usaha Mekar Sari masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasar, dan masyarakat dapat menguasai apa yang telah disampaikan dalam kegiatan tersebut dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk memanfaatkan sumber daya yang ada. Seperti pengakuan pak Nur, seorang petani yang mengeluh karena banyaknya hama dan tikus di sawahnya. Kemudian beliau mengikuti penyuluhan pertanian yang diadakan oleh BUMDES Mekar Sari sehingga mendapatkan pengetahuan sekarang hama tikus di sawahnya berkurang dan hasil panennya pun menjadi bertambah. Namun hingga saat ini masih kurangnya partisipasi dari masyarakat untuk bergabung dengan unit usaha BUMDES Mekar Sari, hal ini karena rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai BUMDES Mekar Sari sehingga mereka belum sepenuhnya tergugah untuk bergabung.

## **B. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES Mekar Sari) Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam**

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) merupakan salah satu lembaga perekonomian yang sebagian modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kehidupan ekonomi masyarakat yang meningkat karena adanya unit-

unit usaha dari BUMDES dan telah membantu atau pertolongan kepada masyarakat sangat dianjurkan oleh agama Islam. BUMDES membantu masyarakat untuk mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk digunakan sebagai modal dan mendapatkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan keluarga. Pemerintah dilarang untuk berhenti pada pemenuhan kebutuhan dan pelayanan primer masyarakat saja selama tidak bertentangan dengan syariah sehingga terciptanya kehidupan masyarakat yang sejahtera. Ajaran Islam mendorong terjadinya hubungan seimbang dan timbal balik yang positif, dinamis, dan saling menghargai serta menguntungkan antara keduanya. BUMDES juga memberikan bimbingan, memberikan jalan, atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Mujadali (58) : 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Selain itu, Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) kepada masyarakat juga bertujuan untuk pemerataan pendapatan masyarakat, agar didalam masyarakat tercipta kesejahteraan, karena tujuan Ekonomi Islam sebagai berikut:

1. Kesejahteraan ekonomi dalam rangka norma moral Islam.
2. Membentuk masyarakat dengan tatanan sosial yang solid berdasarkan sistem ekonomi syariah dan persaudaraan yang universal.
3. Mencapai distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil dan merata.
4. Menciptakan kesejahteraan individu dalam konteks kesejahteraan sosial

BUMDES Mekar Sari yang ada di Pekon Tritunggal Mulyo memiliki manfaat yang baik bagi keberlangsungan hidup penduduk Pekon Tritunggal Mulyo meskipun untuk saat ini peranannya masih sangat rendah di masyarakat serta mengurangi tingkat pengangguran. Potensi Pekon Tritunggal yang ada menjadi penguat unit usaha yang dikelola BUMDES Mekar Sari berdampak positif bagi masyarakat di Pekon Tritunggal Mulyo.

Islam melihat pembangunan ekonomi sebagai pertumbuhan kematangan manusia, dimana kemajuan materi yang ada pada saat ini tidak bisa dihindari dan hal itu harus ditunjang dengan adanya kekuatan kematangan spiritual. Islam juga mengatur dengan sangat rapi bentuk-bentuk kerjasama yang mungkin dilakukan oleh manusia dalam dunia usaha. Rasulullah SAW sendiri mengajarkan betapa beliau peka dan peduli terhadap keadaan sosial. Dari cerminan ini menunjukkan bahwa sesungguhnya Ekonomi Islam sangat memperhatikan kehidupan dan keberlangsungan semua masyarakat. Sistem jaminan sosial dalam Islam tidak hanya terbatas kepada pemenuhan dasar masyarakat yang bersifat fisik saja seperti makanan dan tempat tinggal namun juga yang bersifat non-fisik seperti pendidikan dan spiritualitas. Pembangunan ekonomi menurut Ekonomi Islam

memiliki dasar-dasar filosofis yang berbeda, yaitu : (1). *Tauhid rububiyah*, yaitu konsep ini mengajarkan bahwa Allah adalah sang pencipta atas segala sesuatu. Dia-Lah yang menciptakan dunia dan alam. Untuk manusialah yang selanjutnya mengatur model pembangunan yang berdasarkan Islam. (2).Keadilan, yaitu pembangunan ekonomi yang merata (*growth with equity*), (3). *Khalifah*, yang menyatakan bahwa manusia adalah wakil Allah Swt di muka bumi untuk memakmurkan dan bertanggung jawab atas pengelolaan sumberdaya yang diamanahkan kepadanya, dan (4).*Tazkiyah*, yaitu mensucikan manusia dalam hubungannya dengan Allah, sesamanya dan alam lingkungan, masyarakat dan negara.



Tercukupinya kebutuhan masyarakat akan memberikan dampak yang disebut dengan *masalah*. *Maslahah* adalah segala bentuk keadaan, baik material maupun non material, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Firman Allah SWT dalam Q.S. Fussilat (41) : 10

وَجَعَلَ فِيهَا رَوْسِيَ مِنْ فَوْقِهَا وَبَرَكَ فِيهَا وَقَدَّرَ فِيهَا أَقْوَاتَهَا فِي أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ سَوَاءً

لِلسَّائِلِينَ ﴿١٠﴾

*Artinya: Dan Dia menciptakan di bumi itu gunung-gunung yang kokoh di atasnya. Dan memberkahinya dan Dia menempatkan padanya kadar makanan-makanan (penghuni) nya dalam empat masa, memadai untuk (memenuhi kebutuhan) mereka yang memerlukan.*

Dari ayat diatas dapat dilihat bahwa Allah SWT telah menciptakan segala sesuatu untuk memenuhi kebutuhan manusia sesuai dengan yang dibutuhkan. Para

ulama usul fiqh menyepakati pernyataan Imam al-Haramayn al-Juwayni bahwa untuk pemeliharaan masing-masing tujuan syariah itu terdapat tiga tingkatan yaitu *Dlaruriyyat (primer)*, *Hajiyyat (sekunder)*, dan *Tahsiniyyat (tersier)*.

Masyarakat Pekon Tritunggal Mulyo sudah termasuk kedalam kategori kebutuhan dasar *Dlaruriyyat* sebagai kebutuhan primer yang harus dimiliki. Dilihat dari segi agama masyarakat Pekon Tritunggal Mulyo memiliki agama dan kepercayaan kepada Tuhan yaitu masyarakat sudah menegakkan rukun Islam, dari segi jiwa bahwa masyarakat telah memenuhi sandang, pangan, papan untuk memenuhi kebutuhannya, dari segi akal semua manusia mempunyai akal begitu pula masyarakat Pekon Tritunggal Mulyo yang memiliki akal dan juga pengetahuan yang didapatkan dari pendidikan, masyarakat Pekon Tritunggal Mulyo yang mempunyai keturunan memberikan bekal baik akhlak maupun pendidikan kepada keturunannya, dari segi harta, harta yang dimiliki harus didapatkan dari kegiatan ataupun pekerjaan yang halal.

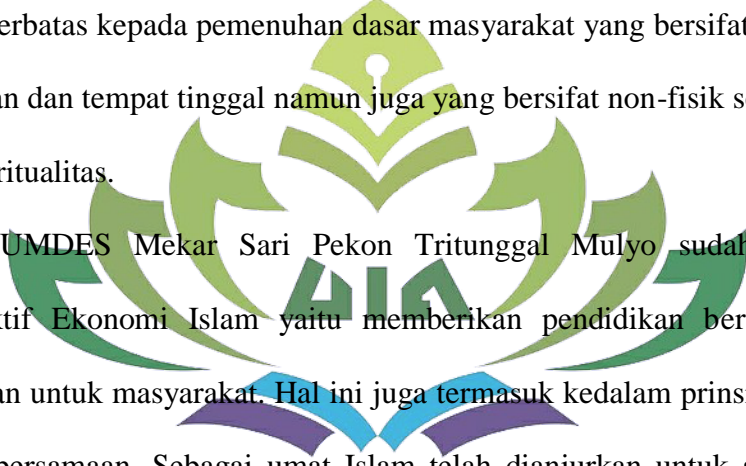
*Hajiyyat*, yaitu kebutuhan sekunder. Tidak terpenuhinya kebutuhan jenis ini tidak akan mengancam keselamatan manusia, namun akan mengalami kesulitan. BUMDES Mekar Sari membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sekunder yaitu dengan memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya yaitu dengan adanya unit-unit usaha yang dikelola BUMDES Mekar Sari.

*Tahsiniyyat* yaitu kebutuhan pelengkap. Sesuai namanya, kebutuhan pelengkap ini tidak harus dipenuhi karena jika tidak terpenuhi tidak akan mengancam keselamatan dan tidak pula menimbulkan kesulitan. Tujuan dari *Tahsiniyyat* ini yaitu agar manusia dapat melakukan yang terbaik untuk menyempurnakan pemeliharaan kelima unsur pokok kehidupan manusia.

Dari uraian tentang kebutuhan dasar dalam Islam diatas dapat disimpulkan bahwa dari segi kebutuhan *Dlaruriyyat (primer)*, *Hajiyyat (sekunder)*, dan *Tahsiniyyat (tersier)* bahwa BUMDES Mekar Sari sudah berperan dalam pembangunan ekonomi menurut pandangan Islam seperti pada kebutuhan primer dari segi harta dengan cara yang halal, kemudian untuk kebutuhan sekunder masyarakat BUMDES Mekar Sari telah berperan dalam memudahkan kesulitan masyarakat Pekon Tritunggal Mulyo yaitu dengan adanya unit usaha penyewaan *hand Traktor* untuk memudahkan dalam mengelola sawah dan meningkatkan hasil panen padi ataupun unit usaha peternakan sapi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga. Kebutuhan pelengkap atau *Tahsiniyyat (tersier)* adalah memelihara lima unsur kebutuhan pokok manusia, masyarakat Pekon Tritunggal Mulyo telah memenuhi kedua kebutuhan pelengkap juga dapat terpenuhi apabila telah menjaga lima kebutuhan pokok manusia.

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Manusia membutuhkan kebersamaan dalam kehidupannya. Allah SWT menciptakan manusia beraneka ragam dan berbeda-beda tingkat sosialnya. Ada yang kuat dan

ada yang lemah, ada yang kaya ada yang miskin dan seterusnya. Demikian Allah menciptakan manusia dengan keahlian dan kepandaian yang berbeda-beda pula. Manusia diberikan akal pikiran untuk mengembangkan pemikirannya sehingga dapat berkreatif dan inovatif. Rasulullah SAW sendiri mengajarkan betapa beliau peka dan peduli terhadap keadaan sosial. Dari cerminan ini menunjukkan bahwa sesungguhnya Ekonomi Islam sangat memperhatikan kehidupan dan keberlangsungan semua masyarakat. Sistem jaminan sosial dalam Islam tidak hanya terbatas kepada pemenuhan dasar masyarakat yang bersifat fisik saja seperti makanan dan tempat tinggal namun juga yang bersifat non-fisik seperti pendidikan dan spiritualitas.



BUMDES Mekar Sari Pekon Tritunggal Mulyo sudah sesuai dengan perspektif Ekonomi Islam yaitu memberikan pendidikan berupa penyuluhan, pelatihan untuk masyarakat. Hal ini juga termasuk kedalam prinsip gotong royong dan kebersamaan. Sebagai umat Islam telah dianjurkan untuk saling membantu dan saling tolong menolong karena harta bukan hanya untuk hak milik pribadi tetapi harta dalam pandangan Islam harus didistribusikan salah satunya dengan mengadakan program pemberdayaan masyarakat hal ini bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat maka masyarakat akan mempunyai pengetahuan, keterampilan dan menjadi berdaya. Manusia akan mendapatkan kebahagiaan ketika semua kebutuhan dan keinginannya terpenuhi baik secara aspek material maupun spiritual. Allah SWT



memerintahkan manusia senantiasa berusaha meningkatkan kehidupan yang lebih layak dan sejahtera seperti firman Allah dalam Q.S Al-Anfal (8) : 53.

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعَمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ  
وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : “Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah diberikan-Nya kepada suatu kaum, sehingga kaum itu mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui”.

Islam mengajarkan bahwa manusia senantiasa dituntut untuk berusaha memperbaiki kehidupan ekonominya. Hal ini perlunya bekerja agar dapat meningkatkan ekonomi keluarga. BUMDES Mekar Sari Pekon Tritunggal Mulyo berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memberikan penyuluhan dibidang pertanian, dan pelatihan kerajinan tangan dengan begitu masyarakat mempunyai pengetahuan sehingga dapat mengembangkan usahanya. Dengan adanya pelatihan kerajinan tangan masyarakat Pekon Tritunggal Mulyo dapat mengembangkan usahanya. Hal tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat BUMDES Mekar Sari menerapkan prinsip keadilan dimana semua masyarakat terlibat dalam kegiatan tersebut. Masyarakat Pekon Tritunggal Mulyo mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pelayanan secara adil dan tidak membedakan antar golongan. Dan tanpa ada unsur paksaan untuk mengikuti kegiatan yang diadakan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan diatas. Skripsi ini membahas tentang peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat perspektif Ekonomi Islam. Dari permasalahan yang ada dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dilihat dari peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat seperti dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa adalah suatu perubahan yang lebih baik didalam masyarakat Desa itu sendiri. Salah satunya tujuan pengaturan Desa melalui Undang-Undang yang tercantum dalam pasal 4 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 6 Tahun 2014 tentang Desa adalah mendorong prakarsa, gerakan, dan partisipasi masyarakat Desa untuk pengembangan potensi dan aset Desa guna kesejahteraan bersama. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES Mekar Sari) di Pekon Tritunggal Mulyo yang telah berdiri dari tahun 2015 di Pekon Tritunggal Mulyo memiliki unit-unit usaha yang dijalankan hingga saat ini peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES Mekar Sari) dapat meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat dari tahun ke tahun. BUMDES Mekar Sari termasuk Model pemberdayaan versi Schumaker yang menekankan pemberdayaan dengan pendekatan ekonomi

dan termasuk dalam tingkat keberdayaan kedua yaitu penguasaan, dan akses terhadap berbagai sistem dan sumber yang diperlukan. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES Mekar Sari) secara sosial dilihat dari keberhasilan pemberdayaan masyarakat belum maksimal, karena masih banyak masyarakat yang belum mengetahui BUMDES Mekar Sari walaupun mereka telah menggunakan unit usaha yang ada tetapi kesadaran partisipasi masyarakat langsung dalam menggali potensi Desa yang dimiliki masih sangat rendah.

2. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES Mekar Sari) dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat perspektif Ekonomi Islam. Ekonomi Islam sangat memperhatikan kehidupan dan keberlangsungan semua masyarakat. Sistem jaminan sosial dalam Islam tidak hanya terbatas kepada pemenuhan dasar masyarakat yang bersifat fisik saja seperti makanan dan tempat tinggal namun juga yang bersifat non-fisik seperti pendidikan dan spiritualitas. Tercukupinya kebutuhan masyarakat akan memberikan dampak yang di sebut dengan *masalah*. *Maslahah* adalah segala bentuk keadaan, baik material maupun non material, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia dan terpenuhinya kebutuhan primer ( *Dlaruriyyat*), kebutuhan sekunder(*Hajiyyat*) dan kebutuhan tersier ( *Tahsiniyyat*). Masyarakat Pekon Tritunggal Mulyo telah memenuhi ketiga kebutuhan tersebut maka sudah dikatakan sejahtera dalam pandangan Islam. BUMDES Mekar Sari memberikan peran dalam pembangunan dan pemberdayaan

masyarakat dengan membantu memenuhi kebutuhan masyarakat di Pekon Tritunggal

## B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Untuk pengurus BUMDES Mekar Sari di Pekon Tritunggal Mulyo memperbaiki pengelolaan manajemen kelembagaan BUMDES Mekar Sari untuk lebih memaksimalkan kinerja unit usaha dan kinerja sumber daya manusia pengurusnya. Pihak BUMDES harus bisa melihat kondisi masyarakat dengan memberikan materi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Jaminan sosial dimasyarakat akan mendorong terciptanya hubungan yang baik antara individu dan masyarakat, karena Islam tidak hanya mengajarkan hubungan vertikal, namun juga menempatkan hubungan horizontal ini secara seimbang.
2. Bagi pemerintah Desa, hendaknya memberikan dukungan kepada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES Mekar Sari) baik dalam bentuk material maupun non material, sehingga dapat membantu memaksimalkan kinerja BUMDES Mekar Sari. Dengan menerapkan prinsip memiliki tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi yang benar, amanah dalam mewujudkan kemaslahatan juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan secara umum bukan kesejahteraan secara pribadi atau kelompok tertentu saja.

3. Bagi masyarakat, hendaknya ikut serta dan berperan aktif dalam pengelolaan dan penggunaan usaha BUMDES Mekar Sari untuk meningkatkan kehidupan ekonomi.
4. Bagi para akademisi, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan kajian yang lebih mendalam dan lebih luas mengenai peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aravik,Havis,*Ekonomi Islam”Konsep,Teori,Dan Aplikasi Serta Pandangan Pemikir Ekonomi Islam Dari Abu Ubaid Sampai Al-Maududi*, (Malang:Empatdua,2016)
- Abdul kadir,muhammad,*Hukum dan Penelitian* (Bandung:Cipta Aditya Bakti, 2004),
- Al Arif,M.Nur Rianto,*Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktek*, (Jakarta:CV pustaka Setia,2015)
- Asy’ari,Imam Sapari,*Sosiologi Kota dan Desa*, (Surabaya:Usaha Nasional,2004)
- Departemen Pendidikan Nasional Pusat kajian Dinamika sistem Pembangunan (PKDSP),Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya,*Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa BUMdes*(Jakarta Pimpinan Pusat Relawan Pemberdayaan Desa Nusantara(PP RPDN),2017
- Fathoni,Abdurrahmat,*Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)
- Faisal dkk,*Pemberdayaan Ekonomi Bagi Masyarakat Pedagang Kecil Di Kelurahan Waydadi Kec. Sukarame Bandar Lampung*,Laporan hasil pengabdian IAIN Raden Intan Lampung,2015
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar,*Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2008)
- Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistiek*, (Bumi Aksara Jakarta, 2008)
- Kamaroesid,Herry,*Tata Cara Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa*, (Mitra Wacana Media,Jakarta,2016)
- Koentjaraningrat,*Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : PT.Gramedia, 1977)
- Maryati dan Juju Suryawati,*Sosiologi*, (Jakarta : Erlangga, 2001)
- Nasution,S,*Metode Research : Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Nazir,Moh,*Metode Penelitian*,Ghalia Indonesia, 2009

Noor, Juliyansyah, *Metode Penelitian*, Jakarta, Kencana, 2011

Oos, M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2014)

Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)

Abdul Ghofur Noor, Ruslan, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013

Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (cet. 20), Bandung: Alfabet, 2014.

Suharsimi, Arikunto *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cetakan Ketigabelas (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006)

Sumar'in, *Ekonomi Islam Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013),

Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian* (Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2009)

Umar, Husen, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta : Gramedia pustaka utama, 2002)

Qhardawi, Yusuf *Fikih zakah muassasat Ar-risalah Beirut Libanan*, Cet II 1408H/1998 terjemahan Didin Hafifudin)

Almizan, *Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, maqdis: jurnal kajian ekonomi islam, volume 1, nomor 2, juli-desember 2016

Budiono, Puguh, *Implementasi Kebijakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Bojonegoro ( Study Di Desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitidu Dan Desa Kedungpimpen Kecamatan Kanor)*, jurnal politik muda , Vol.4 No.1, Januari 2015

Edy yusuf agunggunanto dkk, *Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)*, vol 13 no 1 (2016)

Dinda Tauresia Febriana, *Peranan Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Umkm Di Desa Sukamulya Kec. Banyumas Kab. Pringsewu Perspektif Ekonomi Islam*, Skripsi UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2017



Jaelani Iskandar Dian, *Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Islam (Sebuah Upaya Dan Strategi)*, eksyar, volume 01, nomor 01, maret 2014: 018-034

Purwana, Eko Agung, *pembangunan dalam perspektif ekonomi islam*, Justitia Islamica, Vol. 10/No. 1/Jan.-Juni 2013

Prasetyo, Azis Ratna, *Peranan Bumdes Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro*, Departemen Sosiologi FISIP Universitas Airlangga, Jurnal Dialektika Volume XI No.1 Maret 2016

Widyastuti, Yuli, *peran badan usaha milik desa terhadap kesejahteraan masyarakat pujokerto kecamatan trimorejo kabupaten lampung tengah perspektif ekonomi islam*, uin raden intan lampung, 2017

zamani, zaki, *urgensi maqashid al-syariah dalam manajemen perbankan syariah*, Jurnal Ekonomi Syariah, Volume 1, Nomor 2, Maret 2017

Zamhariri, *pengembangan masyarakat: perspektif pemberdayaan dan pembangunan*, volume 4, Nomor 1, Juni 2008

PERMEN Desa No 22 Tahun 2016 Tentang penetapan prioritas penggunaan dana desa tahun 2017

Undang-Undang Desa 2014 (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa), Fokus Media, Bandung, 2014, h.51

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2002)

<http://anshorfazafauzan.blogspot.co.id/2009/06/pemberdayaan-dalam-perspektif-islam.html> (15 desember 2017, 11.28 wib)

<http://anshorfazafauzan.blogspot.co.id/2009/06/pemberdayaan-dalam-perspektif-islam.html> (18/12/2017 10.21 wib)

<http://digilib.uinsby.ac.id/402/5/Bab%202.pdf>, (12 februari 2018, 15.41 WIB)

<http://windidewanto.blogspot.co.id/2015/03/hadits-ahkam-tentang-pembangunan-ekonomi.html>,(11-02-2018,16.47WIB)



# LAMPIRAN

## DOKUMENTASI



Unit usaha hand traktor



hasil panen padi masyarakat



Kegiatan pemberdayaan asyarakat pkon tritunggal mulyo





KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Let.Kol. Hi. Endro Suratmin, Sukarame, Telp.Fax. (0721) 703289 Bandar Lampung 35131

Perihal / Hal : Pengajuan Seminar Proposal

Bandar Lampung, 15 Januari 2018

Lampiran : 1 (Satu) Exp.

**Kepada**

Yth. Ketua Jurusan Ekonomi Islam, UIN Raden Intan Lampung

Ditempat,

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan ini saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Nofiana Solehatun

Npm : 1451010085

Semester / Jurusan : VII / Ekonomi Islam

Mengajukan permohonan Seminar Proposal Skripsi Kepada Bapak dengan judul :

**“PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM PEMBANGUNAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TRITUNGGAL MULYO KECAMATAN ADILUWIH KABUPATEN PRINGSEWU PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM “**

Demikian permohonan ini saya buat, besar harapan saya agar Bapak dapat melaksanakan seminar tersebut.

Atas perhatiannya dan perkenannya, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Mengetahui Pembimbing Akademik

Drs. Nasruddin. M. Ag

NIP. 195809241990031003

Pemohon

Nofiana/solehatun

NPM.1451010085



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Let. Kol. Hi. Endro Suratmim Sukarame I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung 35131

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Telah berlangsung seminar proposal skripsi mahasiswa:

Nama	:	Nofiana Solehatun (..... <i>Nof</i> .....) )
NPM/Prodi	:	14510
Judul	:	Peran BumDes dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa Tritunggal Mulyo Kec Adiluwih Kab Pringsewu

Pada:

Hari/tanggal	:	Rabu / 24 Januari 2018
Jam	:	08.00 s/d 10 WIB
Tempat	:	R. Sidang II

Dengan Susunan Petugas Seminar Sebagai Berikut:

PETUGAS	NAMA	TANDA TANGAN
MODERATOR	Madnasir, SE., M.S.I	<i>Madnasir</i>
NOTULEN	Ilya Ermawati M.S.Ak	<i>Ilya</i>
PEMBAHAS I	Drs. H. Nasrudin, M.Ag	
PEMBAHAS II	Yulistia Devi, M.S.Ak	
PETUGAS	Deki Fermansyah, SE., M.Si	

Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya.

Mengetahui  
a.n. Dekan  
Wakil Dekan I.

Ruslan Abdul Ghofur

Catatan:

1. Berita acara harus asli sebanyak 6 (enam) rangkap. 1 (satu) lembar untuk mahasiswa yang bersangkutan, dan 5 (lima) lembar diserahkan kepada jurusan/program studi;
2. Berita acara ini merupakan syarat pendaftaran munaqasyah.





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN  
LAMPUNG

KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Letkol Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. 0721703289

NOTULEN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nazliana Solehatun  
NPM / Jurusan : 1451010085 (ES)  
Judul Proposal : .....

MODERATOR	PEMBAHAS I	PEMBAHAS II
<ul style="list-style-type: none"><li>- Latar belakang harus kuat untuk penguat judul</li><li>- Perbaiki judul.</li></ul>		<ul style="list-style-type: none"><li>- Hindari pustaka, letakkan di terdahulu.</li><li>- Penulisan gunakan 2 spasi.</li><li>- Perbaiki rumusan masalah</li><li>- Urutan sequencing rumusan masalah</li><li>- Hindari buat tabel</li><li>- Kerangka garis.</li></ul>





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**JURUSAN EKONOMI SYARIAH**

Alamat : Jl. Let. Kol. Ht. Endro Suratmin Sukarama I Bandar Lampung 35131 Telp/Fax. (0721) 703289

Nomor : 82 /In.16/DE/PP.00.9/01/2018  
Sifat : Penting  
Lamp : 1 Lembar  
Hal : Pembahas Seminar Proposal

Bandar Lampung, 15 Januari 2018

Kepada Yth  
Bpk. / Ibu.....  
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Raden Intan Lampung

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dalam rangka pelaksanaan Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah periode Januari 2018, dengan ini diminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi Pembahas pada seminar dimaksud. Adapun pelaksanaan seminar tersebut sebagaimana jadwal terlampir.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi Pembahas dalam seminar proposal skripsi mahasiswa, diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

A.n. Dekan,  
Wakil Dekan I  
  
Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I.  
NIP. 198008012003121001





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**JURUSAN EKONOMI SYARIAH**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Lindo Suramin Sukarame 1 Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung 35131

**JADWAL SEMINAR PROPOSAL**  
**PERIODE II JANUARI 2018**

NAMA/NPM/JUR	JUDUL PROPOSAL	MODERATOR/ NOTULEN	PEMBAHAS I	PEMBAHAS II
II	III	IV	V	VI
Nuri Nurita 1451010001 F-S	Implementasi Binaan CSR dalam pengembangan masyarakat di perspektif Ekonomi Islam	Prof. Dr. Julius Suryanto, MNI, ARI Ulil Azmi M. SEI., M.S.I	Mardiyah Hayati SEI., M.S.I*	Suhendar, M.S., AK
Hadrian F.S	Analisis pengaruh tingkat kepercayaan tenaga kerja di perusahaan Syngenta terhadap eksistensi masyarakat Desa Kecamatan Kab. Tulang Bawang dalam perspektif Ekonomi Islam		Mardiyah Hayati SEI., M.S.I*	Suhendar, M.S., AK
Nurhela 1451010225 F-S	Pengaruh optimalisasi pajak dan retribusi sektor pariwisata terhadap P.V.D ditinjau dari perspektif Ekonomi (Studi di Kab OKU Selatan Tahun 2006-2016)		A. Habibie, SEI., M.E.*	Deki Firmansyah, SEI., M.Si
Alfabda Heena 1451010207 F-S	Penerapan peraturan ketubuhan Tax Amnesty terhadap penerimaan negara dan kewajiban wajib pajak di Indonesia perspektif Ekonomi Islam		Prof. Dr. Julius Suryanto MNI, ARI*	Deki Firmansyah, SEI., M.Si
Noeliana Solehatun F-S	Peran Badan Desa dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa Trianggul Makhu Kce Adiluwih Kab Pringsewu	Madnasir, SE, M.S.I Iya Ernawati M.S., AK	Drs. H. Nasrudin, M.Ag*	Yulisia Davi M.S., AK
Mardiah	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat berwawasan diniyah dan perspektif Ekonomi Islam (Studi pada pemilik peternakan pasir sentral Kotabumi Lampung Utara)		Drs. H. Nasrudin, M.A.*	Yulisia Davi M.S., AK
Rini Haranti 1451010100	Analisis Pengaruh Sektor Pertanian dan Pariwisata terhadap P.V.D Kab Lampung Barat dalam perspektif Ekonomi Islam		Madnasir, SE, M.S.I*	Lince Paramasari M., M.Si

Bandar Lampung, 23 Januari 2018  
Ketua Jurusan

Madnasir, SE, M.S.I


















**KEMENTRIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**





Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung (0721) 703260

**BLANKO KONSULTASI**

Nama : Nofiana Solehatun  
NPM : 1451010085  
Pembimbing I : Drs.H.Nasruddin,S.Ag.M.Ag  
Pembimbing II : Yulistia Devi, SE.M.S.Ak  
Judul : Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Pekon Tritunggal Mulyo Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu)

No	Tanggal	Permasalahan	Saran Pembimbing	Paraf	
				Pembimbing I	Pembimbing II
1	17-01-2018	Konsultasi proposal	1. Di tulis dengan memperhatikan pedoman karya ilmiah 2. Perbaikan latar belakang masalah 3. Perbaikan skema kerangka berfikir		
2	18-01-2018	ACC Proposal	1. Dapat dilanjutkan untuk diseminarkan		
3	24-01-2018	Seminar Proposal	1. Perbaikan latar belakang masalah 2. Perbaikan tinjauan pustaka, letakkan penelitian terdahulu 3. Tinjauan dibuat tabel operasional		

			variabel 4. Penulisan menggunakan 2 spasi		
4	11-02-2018	Revisi Proposal	1. Perbaikan latar belakang 2. Perbaikan kerangka teori 3. Perbaikan tinjauan pustaka 4. Perbaikan fotenote		
5	19-02-2018	ACC Perbaikan Proposal	1. Lanjutkan bab I-II		
6	23-02-2018	Revisi bab I-II	1. Perbaikan latar belakang masalah 2. Perbaikan Penulisan 3. Penambahan teori		
7	02-03-2018	Revisi bab I-II	1. Perbaikan populasi dan sampel 2. Cari teori peranan BUMDES 3. Hapus teori yang tidak perlu		
8	23-02-2018	ACC bab I-II	Lanjutkan bab III-IV		
9	20-03-2018	Revisi bab III-V	1. Diperjelas unit usaha BUMDES Mekar Sari 2. Perbaikan penulisan 3. Perbaikan analisis data dan pembahasan 4. Konsultasi pedoman wawancara		
10	09-04-2018	Revisi bab III – bab V	1. Perbaikan penulisan 2. Perbaikan analisis data dan pembahasan 3. Perbaikan perspektif Ekonomi Islam nya		

11	23-04-2018	Revisi bab III-V	1. Perbaiki kesimpulan dan saran 2. Perbaiki abstrak 3. Perbaiki penulisan sesuai dengan pedoman karya ilmiah		
12	24-04-2018	ACC bab I-V	1. ACC bab I-V		
13	07-05-2018	Revisi bab I-IV	1. Perbaiki motto dikasih fotenote 2. Perbaiki daftar pustaka		
14	09-05-2018	ACC Bab I-IV	Dapat di munaqosahkan		

Bandar Lampung, 08 Mei 2018

Mengetahui

Pembimbing I

  
Drs. Nasruddin, S.Ag, M.Ag  
NIP. 195809581990031003

Pembimbing II

  
Yulistia Devi, S.E, M.S, Ak



**PEDOMAN WAWANCARA**

**PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM  
PEMBANGUNAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI DI PEKON  
TRITUNGGA MULYO KECAMATAN ADILUWIH  
KABUPATEN PRINGSEWU)**

Oleh

Nofiana Solehatun

(1451010085)

**JURUSAN EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
ISLAM**

**UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

Nama :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

Lokasi Wawancara :

1. Menurut bapak/ibu apa tujuan adanya BUMDES Mekar Sari di Pekon Tritungga Mulyo?
2. Apakah BUMDES Mekar Sari ini termasuk lembaga Ekonomi yang legal/sah menurut hukum?
3. Didapat dari mana modal awal tersebut?
4. Menurut bapak/ibu apa saja kekayaan asli desa/pekon yang dapat di kelola BUMDES Mekar Sari?

5. Apa rencana pengelola BUMDES Mekar Sari untuk memajukan unit-unit usaha yang ada di BUMDES Mekar Sari?
6. Menurut Bapak/Ibu apakah adanya BUMDES Mekar Sari dapat membantu meningkatkan ekonomi masyarakat Tritunggal Mulyo?
7. Apakah dengan adanya unit-unit usaha yang dikelola BUMDES Mekar Sari dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Tritunggal Mulyo?
8. Bagaimana cara ataupun strategi dari BUMDES Mekar Sari sendiri dalam memberdayakan masyarakat agar tertarik bekerjasama dengan BUMDES Mekar Sari?
9. Upaya apa yang dilakukan agar masyarakat Pekon Tritunggal Mulyo dapat berdaya dan kualitas kehidupannya lebih baik?
10. Menurut Bapak/Ibu bagaimana pengaruhnya terutama terhadap pembangunan serta pemberdayaan masyarakat setelah adanya unit-unit ataupun Program yang dijalankan BUMDES Mekar Sari?
11. Adakah kendala dalam meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat Tritunggal Mulyo?
12. Bagaimana pendapatan setelah dan sesudah adanya BUMDES Mekar Sari?
13. Bagaiman peran bumdes mekar sari dalam pemberdayaan masyarakat?





PEMERINTAH KABUPATEN PRINGSEWU  
KECAMATAN ADILUWIH  
**PEKON TRITUNGGA Mulyo**

Jl. Balai Pekon Tritunggal Mulyo Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu 35674

Nomor : 470/30 /C.01/2007/2018

Perihal : Balasan Izin Riset

Kepada Yth,

Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Raden Intan Lampung

Di –

Bandar Lampung

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ismadi

Jabatan : Kepala Pekon Tritunggal Mulyo Kec.Adiluwih Kab.Pringsewu

Bersamaan dengan surat permohonan izin untuk mengadakan pra riset guna penulisan Skripsi menerangkan bahwa,

Nama : Nofiana Solehatun

Npm : 1451010085

Jurusan/semester : Ekonomi Syari'ah/ VIII (delapan)

Judul Skripsi : Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Pekon Tritunggal Mulyo Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu)

Lokasi penelitian : Pekon Tritunggal Mulyo Kec.Adiluwih Kab.Pringsewu

Untuk itu kami memberikan izin kepada mahasiswa Bapak guna mengadakan Riset di tempat tersebut.

Demikian Surat Keterangan ini kami sampaikan, atas kerjasama diucapkan terimakasih.

Dikeluarkan di : Tritunggal Mulyo

Pada tanggal : Maret 2018

Kepala Pekon







**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. Hi. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung

Nomor : 45 /Un.16/DE/PP.00.9/01/ 2018  
Sifat : Biasa  
Lampiran : 1 Eks  
Perihal : Permohonan Izin Pra Riset

Bandar Lampung, 09-01-2018

Kepada Yth,  
Ketua BUMDES  
Di –  
Pringsewu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

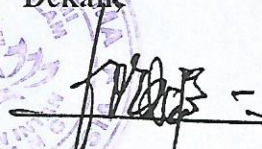
Bersama ini disampaikan permohonan izin untuk mengadakan Pra riset guna penulisan skripsi mahasiswa kami sebagai berikut:

Nama / NPM : Nofiana Solehatun / 1451010085  
Jurusan / Semester : Ekonomi Syari'ah / VIII (Delapan)  
Judul Skripsi : Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam meningkatkan pembangunan dan pemberdayaan Masyarakat Tri Tunggal Mulyo Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu Perspektif Ekonomi Islam  
Lokasi Penelitian : Ketua BUMDES Pekon TriTunggal Mulyo Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu  
Penanggungjawab : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Penelitian ini semata-mata untuk kepentingan ilmiah sebagai data dalam penulisan skripsi yang bersangkutan, sebagai bahan pertimbangan Saudara bersama ini dilampirkan 1 (satu) Eks. Proposal penelitian dimaksud.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan,  
  
Moh. Bahrudin





**PEMERINTAH KABUPATEN PRINGSEWU**  
**KECAMATAN ADILUWIH**  
**PEKON TRITUNGGA MUYA**

Alamatat :Jln Raya Tritunggal Mulya Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu Kode Pos 35674

**SURAT KEPUTUSAN KEPALA PEKON TRITUNGGA MUYA**  
Nomor : 140/~~26~~ /07.2007/2017

**TENTANG**

**PENGANGKATAN KEPENGURUSAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)  
PEKON TRITUNGGA MUYA KECAMATAN ADILUWIH  
KABUPATEN PRINGSEWU**

**KEPALA PEKON TRITUNGGA MUYA**

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka untuk optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) „MEKAR SARI„di Pekon Tritunggal Mulya Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.
- b. Bahwa untuk maksud pada poin a diatas perlu ditetapkan dengan Keputusan Kepala Pekon
- Mengingat : a. Undang-undang Republik Indonesia No 48 tahun 2010 tentang pembentukan Kabupaten Pringsewu di propinsi Lampung .
- b. Praturan Pejabat Bupati Kabupaten Pringsewu No 01 tahun 2009 tentang Organisasi perangkat Daerah Kabupaten Pringsewu.
- Memperhatikan : Hasil Musyawarah Pembentukan Kepengurusan Badan Usah Milik Desa(BUMDES) Pekon Tritunggal Mulya Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu .

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan**

- Pertama : Mengesahkan Susunan Kepengurusan Bada Usaha Milik Desa BUMDes “MEKAR SARI” Pekon Tritunggal Mulya Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu yang tercantum dalam lapiran keputusan ini
- Kedua : Nama yang tercantum dalam kepengurusan Badan Usaha Milik Desa BUMDES) Pekon Tritunggal Mulya agar dapat melaksanakan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan diperbaiki seperlunya.

Lampiran : Keputusan Kepala Pekon Tritunggal Mulya  
Nomor : 140/38 /07.2007/2017  
Tanggal : 06 Maret 2017

SUSUNAN KEPENGURUSAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) MEKAR SARI  
PEKON TRITUNGGAL MULYA KECAMATAN ADILUWIH  
KABUPATEN PRINGSEWU

PELINDUNG	: KEPALA PEKON TRITUNGGAL MULYA
PENDAMPING	: PSM PEKON TRITUNGGAL MUYA
KETUA	: SUGIARSIH
SEKRETARIS	: ARIFIN
BENDAHARA	: ISMIYATI
BPK	: NGATEMI
	SITI ROKAYAH

DITETAPKAN DI : TRITUNGGAL MULYA  
PADA TANGGAL : 06 Maret 2017

Kepala Pekon Tritunggal Mulya



## BERITA ACARA PERGANTIAN SEKRETARIS BUMDES

Pada hari ini Senin tanggal enam Bulan Maret Tahun Duarib tujuh belas, telah terjadi pergantian Sekretaris BUMDEs Mekar Sari Pekon Tritunggal Kecamatan adiluwih Kabupaten Pringsewu dengan keterangan sebagai berikut :

1.     Nama                         : Puji Darmawati  
       Umur                        : 42 Tahun  
       Jabatan                    : Sekretaris Bumdes  
                                      (Sekretaris BUMDES yang Lama)
  
2.     Nama                         : ARIFIN  
       Umur                        : 23 Tahun  
       Jabatan                    : Sekretaris Bumdes  
                                      (Sekretaris BUMDES yang Baru)

Demikianb berita acara ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat diketahui.



Tritunggal Mulyo, 06 Maret 2017  
Kepala Pekon

**ISMADI**





PEMERINTAH KABUPATEN PRINGSEWU  
KECAMATAN ADILUWIH  
**PEKON TRITUNGAL MULYO**

Jl. Balai Pekon Tritunggal Mulyo Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu 35674

Tritunggal Mulyo, 16 Januari 2018

Nomor : 470/03 /C.01/2007/2018  
Perihal : Balasan Izin Pra Riset

Kepada Yth,  
Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Raden Intan Lampung  
Di –

Bandar Lampung

Dengan hormat,  
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ismadi  
Jabatan : Kepala Pekon Tritunggal Mulyo Kec. Adiluwih Kab. Pringsewu

Bersamaan dengan surat permohonan izin untuk mengadakan pra riset guna penulisan Skripsi menerangkan bahwa,

Nama : Nofiana Solehatun  
Npm : 1451010085  
Jurusan/semester : Ekonomi Syari'ah/ VIII (delapan)  
Judul Skripsi : Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Tritunggal Mulyo Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu Perspektif Ekonomi Islam  
Lokasi penelitian : Pekon Tritunggal Mulyo Kec. Adiluwih Kab. Pringsewu

Untuk itu kami memberikan izin kepada mahasiswa Bapak guna mengadakan Pra Riset di tempat tersebut.  
Demikian Surat Keterangan ini kami sampaikan, atas kerjasama diucapkan terimakasih.

Dikeluarkan di : Tritunggal Mulyo  
Pada tanggal : 16 Januari 2018





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**JURUSAN EKONOMI SYARIAH**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Lindro Suramin Sukarame 1 Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung 35131

**JADWAL SEMINAR PROPOSAL**  
**PERIODE II JANUARI 2018**

NAMA/NPM/JUR	JUDUL PROPOSAL	MODERATOR/NOTULEN	PEMBAHAS I	PEMBAHAS II
II	III	IV	V	VI
Yuni Nurita/1510100017'S	Implementasi Rantai Raha C'KR dalam pengembangan masyarakat di perspektif Ekonomi Islam	Prof. Dr. Tulus Suryanto, AMI, ARI (Uel Azmi, M. SEd, M.S.I	Mardiyah Hayati, SEd, M.S.I*	Subandari, M.S. Ak
Fitriani I S	Analisis pengaruh tingkat kepercayaan tenaga kerja di perusahaan Syariah dalam menghadapi eksistensi masyarakat Desa Kehanga Kab. Indragiri Bawang dalam perspektif Ekonomi Islam		Mardiyah Hayati, SEd, M.S.I*	Subandari, M.S. Ak
Nurlela/1510102257'S	Pengaruh optimalisasi pajak dan retribusi sektor pariwisata terhadap P.AD ditinjau dari perspektif Ekonomi (Studi di Kab. OKU Selatan Tahun 2006-2016)		A. Habibie, SEd, MEd*	Dekli Ferryandah, SEd, M.Si
Nabida	Pengaruh perencanaan kesehatan Lay. Amnesti terhadap penerimaan negara dan kemampuan wajib pajak di Indonesia perspektif Ekonomi Islam	Madnasir, SE, M.S.I Lya Ermanwati, M.S. Ak	Prof. Dr. Tulus Suryanto, AMI, ARI*	Dekli Ferryandah, SEd, M.Si
Henna/1510102074'S	Perub Bundles dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa Tringgail Mulyo Kec. Adiluwih Kab. Pringsewu		Drs. H. Nasrudin, M.Ag*	Yulisia Dwi, M.S. Ak
Noftiana Solehaumi, ES	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat berwirausaha ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam (Studi pada pemilik perusahaan pasar sentral Kolahum Lampung, Uraai)		Drs. H. Nasrudin, M.Ag*	Yulisia Dwi, M.S. Ak
Mardiah/				
Kini Haranti/151010100	Analisis Pengaruh Sektor Pertanian dan Pariwisata terhadap P.AD Kab. Lampung Barat dalam perspektif Ekonomi Islam		Madnasir, SE, M.S.I*	Lena Ferryandah, SEd, M.Si

Bandar Lampung, 23 Januari 2018  
Ketua Jurusan

Madnasir, SE, M.S.I





**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
NOMOR 01 TAHUN 2018**

**TENTANG**

**PENUNJUKAN DOSEN PEMBAHAS SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA  
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2017/2018**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

- Menimbang : 1. Bahwa untuk mengetahui tingkat kelayakan dan pemahaman mahasiswa terhadap karya ilmiah yang akan menjadi syarat kelulusan pada mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam lampiran keputusan ini di pandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas pengujian seminar proposal.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 383 tahun 1999 Tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1);
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 13 tahun 2013 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja IAIN Raden Intan Bandar Lampung;
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 35 tahun 2014 Tentang Statuta IAIN Raden Intan Lampung;
6. Peraturan Menteri Agama RI No.32 Tahun 2015 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama No.12 tahun 2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Raden Intan Lampung;
7. Keputusan Rektor IAIN Raden Intan Bandar Lampung Nomor 255 tahun 2015 Tentang Pedoman Akademik IAIN Raden Intan Lampung.
- Memperhatikan : Hasil Rapat Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung tanggal 15 Januari 2018

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBAHAS SEMINAR  
PROPOSAL MAHASISWA PRODI EKONOMI SYARIAH SEMESTER  
GANJIL TAHUN AKADEMIK 2017/2018**

- Kesatu : Menunjuk dan mengangkat mereka yang namanya tercantum dalam lampiran



- Ketiga : Surat Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh dedikasi dan tanggung jawab;
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan segala sesuatu akan dibetulkan dan diperbaiki sebagaimana mestinya jika terdapat kekeliruan dan kesalahan dalam penetapan ini.

DITETAPKAN DI BANDAR LAMPUNG  
PADA TANGGAL : 16 JANUARI 2018

DEKAN:



Moh. Bahrudin

Tembusan Yth:

1. Rektor UIN Raden Intan Lampung;
2. Kepada Biro AUAK UIN Raden Intan Lampung



**LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
ISLAM UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
NOMOR : 01 TAHUN 2018  
TANGGAL : 16 JANUARI 2018  
TENTANG : PENUNJUKAN DOSEN PEMBAHAS SEMINAR  
PROPOSAL MAHASISWA SEMESTER GANJIL TAHUN  
AKADEMIK 2017/2018**

Waktu/Tgl	Nama/ NPM/ Jur	Judul Proposal	Moderator/ Notulen	Pembahas I	Pembahas II
Rabu, 17 Januari 2018 Pukul 13.00 s/d 15.00 WIB R. Sidang I	FADHILAH PERMATA SARI/1451010182/ EKONOMI ISLAM	Analisis Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Karyawan <i>Cleaning Service</i> UIN Raden Intan Lampung)	Madnasir, S.E., M.S.I*  Ulul Azmi Mustofa, SEL. M.F.I	Madnasir, S.E., M.S.I*	Deki Fermansyah, SEL. M.S.I
	INTAN SAPUTRI/1351010106 EKONOMI ISLAM	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kec. Jati Agung Kab. Lampung)		Madnasir, S.E., M.S.I*	M. Karnawati, SEL. M.F.I Sy
	ISTIKOMAIL/1451010 060/EKONOMI ISLAM	Analisis Dampak Eksternalitas Peternakan Ayam Ras Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dalam perspektif Ekonomi Islam (Study pada Peternakan ayam Mas Desa Karang Sari Lampung Selatan)		Madnasir, S.E., M.S.I*	Fath Fuadi, SEL. M.S.I
	FEBRI AQUARIANSYAH/14 51010185/EKONOMI ISLAM	Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah Bidang Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Bandar Lampung Tahun 2010-2016 Dalam Persepektif Ekonomi Islam		Madnasir, S.E., M.S.I*	M. Karnawati, SEL. M.F.I Sy
	MAI DWI ASTUTI/1251010174/ EKONOMI ISLAM	Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Taman Wisata Pantai Klara Kab. Pesawaran)		Any Eliza, SEL. M.Ak	Fath Fuadi, SEL. M.S.I
	A. RUSLAN ABDUL GHANI/1251010149/E KONOMI ISLAM	Analisis Pelaporan Corporate Social Responsibility dalam Perspektif Syariah Enterprises Theory		Any Eliza, S.E., M.Ak*	Deki Fermansyah, SEL. M.S.I
Rabu, 17 Januari 2018 Pukul 13.00 s/d 15.00 WIB R. Sidang II	HURI RISKI/1351010153/EK ONOMI ISLAM	Peranan Kenaikan Upah Minimum Provinsi Terhadap Produktivitas Kerja Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam	H. Supaijo, S.H., M.H Suhendar, SE., M.S.Ak	H. Supaijo, S.H., M.H*	Femei Purnamasari, SEL. M.S.I
	WAHDAN SYAIFUDDIN/135101 0069/ EKONOMI ISLAM	Peranan Kontrak Tenaga Kerja (Ijarah) Terhadap Kinerja dan Loyalitas Karyawan Menurut Perspektif Ekonomi Islam		H. Supaijo, S.H., M.H*	Femei Purnamasari, SEL. M.S.I
	FAJAR SETIONO/1451010040 / EKONOMI ISLAM	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi di Provinsi Lampung Tahun 2007-2016		Dr. Heni Noviarita, SEL. M.Si	Vitria Susanti, S.H., M.Ec.Dev*
	WESI DWI WANGI/1251010228/ EKONOMI ISLAM	Analisis Rekrutmen Seleksi, dan Penempatan Tenaga Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi PT. Citif Multifinance Syariah Bandar Lampung)		Dr. Heni Noviarita, SEL. M.Si	Vitria Susanti, S.H., M.Ec.Dev*
	RISWAN/1051010035 EKONOMI ISLAM	Analisis Kesejahteraan Karyawan Out Sourcing Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada PT Securindo Palkatama Indonesia Bandar Lampung)		Hamif, S.H., M.M*	Ay Zulfansyah S.S., M.F.I



	NELLA PITRIANA/135101019 2/ EKONOMI ISLAM	Pengaruh Konsumsi Mahasiswa Pendatang (Kos) Terhadap Pendapatan Masyarakat (Studi Pada Kec. Sukarama Bandar Lampung)		Haniif, S.I., M.M	Syamsul Hilal, M.Ag
Rabu, 17 Januari 2018 Pukul 08.00 s/d 10.00 WIB R. Sidang IV	FRANSISKA DINI SETIOWATI/1451010 044/EKONOMI ISLAM	Analisis Penetapan Harga Produk Industri Meubel Di Desa Pandansari Selatan Kecamatan Sukaharjo Dalam Perspektif Ekonomi Islam	Erike Anggraini, S E.M.E.Sy., D.BA Ulul Azmi Mustofa, SEI., M.E.I	Drs. Moh. Bahrudin, M.A*	Muhamad Iqbal, SEI., MEI
	NADYA AUDIRA/ 1451010221/ EKONOMI ISLAM	Analisis Peranan Pelatihan Bisnis Program Kampung Digital Terhadap Kualitas Kerja Melalui Fasilitas Pembangunan Gedung Baru Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada PLUT-KUMKM Kota Bandar Lampung)		Erike Anggraini, S E.M.E.Sy., D.BA	Hj. Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I*
	SITI ROHANI/1251010102/ EKONOMI ISLAM	Analisis Potensi UMKM Tahu dan Tempe Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada UMKM di Desa Pekalongan)		Erike Anggraini, S E.M.E.Sy., D.BA	Hj. Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I*
Rabu, 24 Januari 2018 Pukul 08.00 s/d 10.00 WIB R. Sidang I	YUNI HURIA/1451010001/ EKONOMI ISLAM	Implementasi Binaan Usaha CSR dalam pengembangan masyarakat perspektif Ekonomi Islam	Prof. Dr. Tulus Suryanto, MM. Akt  Ulul Azmi Mustofa, SEI., M.E.I	Mardiyah Hayati SEI., M.S.I*	Suhendar, M.S.Ak
	HAADIAN/1451010047 EKONOMI ISLAM	Analisis pengaruh tingkat penyerapan tenaga kerja di perusahaan Surya Utama Nabati terhadap eksternalitas masyarakat Desa Kenanga Kab Tulang Bawang dalam perspektif Ekonomi Islam		Mardiyah Hayati SEI., M.S.I*	Suhendar, M.S.Ak
	NURLELA/ 1451010225/ EKONOMI ISLAM	Pengaruh optimalisasi pajak dan retribusi sektor pariwisata terhadap PAD ditinjau dari perspektif Ekonomi (Studi di Kab OKU Selatan Tahun 2006-2016)		A. Habibie, SEI., M.E.*	Deki Fermansyah, SEI., M.Si
	MAHDA HENNA/1451010207/ EKONOMI ISLAM	Pengaruh penerapan kebijakan Tax Amnesty terhadap penerimaan negara dan kepatuhan wajib pajak di Indonesia perspektif Ekonomi Islam		Prof. Dr. Tulus Suryanto, MM. Akt*	Deki Fermansyah, SEI., M.Si
Rabu, 24 Januari 2018 Pukul 08.00 s/d 10.00 WIB R. Sidang II	NOFIANA SOLEHATUN/ EKONOMI ISLAM	Perab BumDes dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa Tritunggal Mulyo Kec Adiluwih Kab Pringsewu	Madnasir, SEI., M.S.I  Lya Ermawati, M.S.Ak	Drs. H. Nasrudin, M.Ag*	Yulistia Devi, M.S., Ak
	MARDIAH/ EKONOMI ISLAM	Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi masyarakat berwirausaha ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam (Studi pada pemilik pertokoan pasar sentral Kotabumi Lampung Utara)		Drs. H. Nasrudin, M.A*	Yulistia Devi, M.S., Ak
	RINI HARYANTI/14510101 00/ EKONOMI ISLAM	Analisis Pengaruh Sektor Pertanian dan Pariwisata terhadap PAD Kab Lampung Barat dalam perspektif Ekonomi Islam		Madnasir, SEI., M.S.I*	Femei Purnamasari SEI., M.Si

Dekan.







**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**JURUSAN EKONOMI SYARIAH**

Alamat : Jl. Let. Kol. Hi. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung 35131

**JADWAL SEMINAR PROPOSAL**  
**PERIODE II JANUARI 2018**

WAKTU/ TGL	NAMA/NPM/JUR	JUDUL PROPOSAL	MODERATOR/ NOTULEN	PEMBAHAS I	PEMBAHAS II
Rabu, 24 Januari 2018 Pukul 08.00 s.d 10.00 WIB R. Sidang I	Yuni Nuria/1451010001/IS	III Implementasi Binaan Usaha CSR dalam pengembangan masyarakat perspektif Ekonomi Islam	IV	V Mardiyah Hayati SFL., M.S.I.*	Suhendar.
	Hadian IS	Analisis pengaruh tingkat penyerapan tenaga kerja di perusahaan Surya Utama Nabati terhadap eksternalitas masyarakat Desa Kenanga Kab Tulang Bawang dalam perspektif Ekonomi Islam	Prof. Dr. Tulus Suryanto, MM, Akt Ulul Azmi M. SEL., M.S.I	Mardiyah Hayati SFL., M.S.I.*	Suhendar.
	Nurlela/1451010225/IS	Pengaruh optimalisasi pajak dan retribusi sektor pariwisata terhadap PAD ditinjau dari perspektif Ekonomi (Studi di Kab OKU Selatan Tahun 2006-2016)		A. Habibie, SE., MIE*	Deki Firmansy
	Mahda Henna/1451010207/IS	Pengaruh penerapan kebijakan Tax Amnesty terhadap penerimaan negara dan kepatuhan wajib pajak di Indonesia perspektif Ekonomi Islam		Prof. Dr. Tulus Suryanto, MM, Akt*	Deki Firmansy
	Nofiana Solehatun/IS	Perab BumiDes dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa Triunggal Mulyo Kec Adiluwih Kab Pringsewu	Madnasir, SE., M.S.I Lya Ermawati M.S., Ak	Drs. H. Nasrudin, M.Ag*	Yulistia Dev
Rabu, 24 Januari 2018 Pukul 08.00 s.d 10.00 WIB R. Sidang II	Mardiah/	Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi masyarakat berwirausaha ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam (Studi pada pemilik pertokoan pasar sentral Kotabumi Lampung Utara)		Drs. H. Nasrudin, M.A*	Yulistia Dev
	Rini Haryanti/1451010100	Analisis Pengaruh Sektor Pertanian dan Pariwisata terhadap PAD Kab Lampung Barat dalam perspektif Ekonomi Islam		Madnasir, SE., M.S.I.*	Femei Purnamasari

Bandar Lampung, 23 Januari 2018  
Ketua Jurusan

Madnasir, SE., M.S.I.